

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL  
MENULIS KREATIF UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS 6  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU  
AR-ROIHAN LAWANG**

**Tesis**

**OLEH  
REDITE KURNIAWAN  
NIM 17760050**



**PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL  
MENULIS KREATIF UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS 6  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU  
AR-ROIHAN LAWANG**

**Tesis**

Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH  
REDITE KURNIAWAN  
NIM 17760050



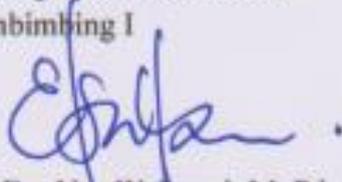
PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 9 April 2019

Pembimbing I

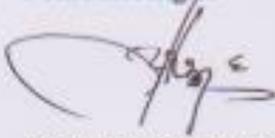


Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

NIP: 19720306 200801 2 010

Malang, 9 April 2019

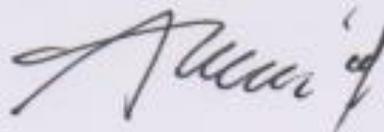
Pembimbing II



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

NIP: 19740228 200801 1 003

Mengetahui,  
Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah



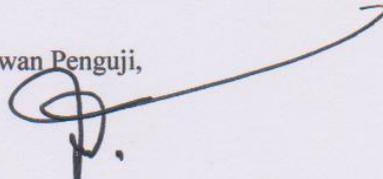
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

NIP. 19671220 199803 1 002

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**

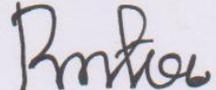
Tesis dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan ujian pada tanggal 30 April 2019.

Dewan Penguji,



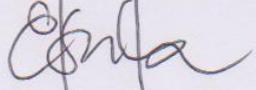
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.  
NIP. 19550717 198203 1 005

Ketua



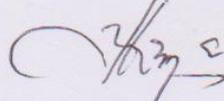
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.  
NIP. 19700813 200112 1 001

Penguji Utama



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.  
NIP: 19720306 200801 2 010

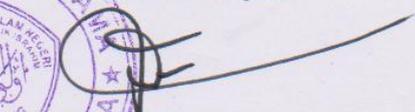
Anggota



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.  
NIP: 19740228 200801 1 003

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.  
NIP. 19550717 198203 1 005

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Redite Kurniawan

NIM : 17760050

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif untuk  
Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 6 di  
Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rohban Lawang

Meryatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Maret 2019

Haemat Saya



Redite Kurniawan

NIM. 17760050

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang patut dihaturkan selain syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tentu banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, dan para wakil rektor.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas semua layanan dan fasilitas yang diberikan secara baik selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. H. Ahmad Yasin Fatah, M.Pd. beserta sekretaris prodi Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. atas motivasi dan kemudahannya untuk menyelesaikan progra studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. atas bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Dosen pembimbing II, Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. atas bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Dosen validator, Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd. dan Dr. Rahmawati Baharudin, M.Pd. atas waktu yang diberikan untuk memvalidasi produk.
7. Semua dosen Pascasarjana UIN Malang yang telah mengajar di MPGMI atas segala inspirasi, ilmu pengetahuan, dan wawasan yang telah diberikan.
8. Semua staf dan tenaga kependidikan yang telah memberikan kemudahan selama penulis belajar di Pascasarjana UIN Malang.
9. Kedua orang tua yang berarti segalanya bagi penulis, ayahanda Soetikno dan ibunda (Almarhumah) Sumaiyah.
10. Istri dan anak-anak sumber inspirasi penulis, Choirul Qomariah, S.P. dan Kamiliya Mumtazah serta Nawwaf Al-Fatih.

11. Guru yang menjadi *rater* (penilai) pada uji coba di MIT Ar-Roihan Lawang, Erni Dyah Wahyuni, M.Pd. atas waktu yang diberikan.
12. Guru-guru kelas 6 MIT Ar-Roihan Lawang antara lain: Miftachul Chotimah, S.Pd., Ema Fitriyah, S.Pd., Antik Pratiwi, S.Pd., dan Laila Ilvi. S.Pd.I. atas waktu yang diberikan untuk bertukar pendapat.
13. Semua pihak yang telah membantu secara materi maupun non materi dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyampaikan pada semuanya ucapan terima kasih yang tak terhingga, dengan untaian doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dan jasanya.

Malang, 29 Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
MOTTO .....	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan .....	7
D. Spesifikasi Produk .....	8
E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan .....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan .....	11
G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Keterampilan Menulis .....	19
1. Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis .....	19
2. Intervensi Pendidik dalam Keterampilan Menulis .....	23
3. Penilaian Keterampilan Menulis .....	24
4. Keterampilan Menulis dengan Karakteristik Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar .....	27

B. Menulis Kreatif .....	28
1. Definisi Menulis Kreatif .....	28
2. Proses Menulis Kreatif .....	30
3. Metode Menulis Kreatif .....	31
4. Indikator Menulis Kreatif yang Baik .....	34
C. Buku Ajar Visual dalam Pembelajaran .....	36
1. Pengertian Buku Ajar Visual .....	36
2. Kriteria Buku Visual .....	37
3. Keterlibatan dan Ketertarikan Anak dengan Buku Visual ....	39
D. Nilai dan Karakter Islami dalam Buku Visual .....	41
E. Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Model Penelitian dan Pengembangan .....	46
B. Prosedur Pengembangan .....	47
C. Uji Coba Produk .....	53
1. Desain Uji Coba .....	53
2. Subyek Uji Coba .....	54
3. Jenis Data .....	55
4. Instrumen Pengumpulan Data .....	56
5. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN .....</b>	<b>69</b>
A. Hasil Pengembangan Buku Ajar Visual .....	69
1. Penyesuaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	69
2. Data Buku yang Diajarkan di Kelas VI .....	70
3. Data Wawancara Terhadap Guru Kelas VI .....	72
4. Pembuatan Draft Buku .....	74
5. Pengilustrasian Buku .....	78
B. Data Validasi Ahli .....	81
1. Data Validasi Media Pembelajaran .....	81
2. Data Validasi Konten Pembelajaran .....	84
3. Data Uji Coba Produk .....	88
4. Data Wawancara Partisipan Uji Coba Produk .....	96

C. Analisis Data .....	98
1. Analisis Data Ahli Validasi .....	98
2. Analisis Data Uji Coba Produk .....	100
3. Analisis Wawancara Subyek Partisipan .....	102
D. Kajian Produk yang Telah Direvisi .....	103
1. Identitas Pengembangan Produk Buku Ajar .....	106
2. Karakteristik dan Analisis Produk Buku Ajar .....	107
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>115</b>
A. Proses Pengembangan Buku Ajar .....	115
1. Tahap Pra-Pengembangan .....	115
2. Tahap Pengembangan .....	118
3. Tahap Uji Coba .....	122
4. Tahap Revisi Produk .....	123
B. Hasil Tingkat Kelayakan dan Akseptabilitas Produk .....	125
1. Tingkat Kelayakan Produk Menurut <i>Validator</i> .....	125
2. Tingkat Akseptabilitas menurut Siswa .....	127
C. Pengaruh Produk Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	129
1. Tingkat Keberhasilan Menemukan Ide Kreatif .....	129
2. Tingkat Keberhasilan Menulis Kreatif .....	130
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan .....	132
B. Saran .....	133
1. Saran Pemanfaatan .....	133
2. Diseminasi .....	133
3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian .....	13
2. Tabel 2.1 Kriteria Buku Visual yang Bagus .....	39
3. Tabel 3.1 Kriteria <i>Expert Validator</i> .....	51
4. Tabel 3.2 Daftar Cek Analisis Buku .....	56
5. Tabel 3.3 Kuesioner Analisis Kebutuhan Awal Produk .....	58
6. Tabel 3.4 Rubrik Instrumen Validasi Media .....	59
7. Tabel 3.5 Instrumen Validasi Konten Buku Ajar .....	60
8. Tabel 3.6 Wawancara Post-test Uji Coba Produk .....	62
9. Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis .....	63
10. Tabel 3.8 Konversi Nilai Skala Lima dan Interpretasi Nilai .....	66
11. Tabel 4.1 Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia yang Dikembangkan dalam Buku Ajar Visual .....	69
12. Tabel 4.2 Analisis Buku Teks Ajar Kelas 6 MIT Ar-Roihan Lawang ....	70
13. Tabel 4.3 Hasil Angket Kebutuhan Awal Pengembangan Buku Ajar .....	73
14. Tabel 4.4 Draft Buku Ajar Visual Menulis Kreatif .....	74
15. Tabel 4.5 Validator Buku Ajar .....	81
16. Tabel 4.6 Data Validasi Media Pembelajaran Validator I .....	82
17. Tabel 4.7 Data Validasi Media Pembelajaran Validator II .....	83
18. Tabel 4.8 Data Validasi Konten Pembelajaran Validator III .....	85
19. Tabel 4.9 Data Validasi Konten Pembelajaran Validator IV .....	86
20. Tabel 4.10 Data Nilai Pre-test Menulis Kreatif Kelas Kontrol .....	89
21. Tabel 4.11 Data Nilai Pre-test Menulis Kreatif Kelas Eksperimen .....	90
22. Tabel 4.12 Data Nilai Post-Test Menulis Kreatif Kelas Kontrol .....	94
23. Tabel 4.13 Data Nilai Post-Test Menulis Kreatif pada Kelas Eksperimen	95
24. Tabel 4.14 Data Hasil Wawancara Produk .....	97
25. Tabel 4.15 Hasil Analisis Data Tim <i>Expert Validator</i> .....	99
26. Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji Normalitas .....	100
27. Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Homogenitas .....	101
28. Tabel 4.18 Hasil Uji <i>t-test</i> SPSS .....	101
29. Tabel 4.19 Revisi Konten Produk Buku Ajar .....	104

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Model Pengukuran Teks Kreatif Adaptasi Lisanne T. Bos ..	26
2. Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	45
3. Gambar 3.1 Desain dan Prosedur Penelitian .....	47
4. Gambar 3.2 Bagan Tahapan Pengembangan Buku Ajar .....	52
5. Gambar 3.3 Desain Eksperimen Kelompok Kontrol .....	53
6. Gambar 4.1 Alur Langkah Pengembangan Buku .....	77
7. Gambar 4.2 Sampul Buku Ajar Visual Menulis Kreatif .....	78
8. Gambar 4.3 Halaman Dalam .....	79
9. Gambar 4.4 Halaman Petunjuk Buku .....	80
10. Gambar 4.5 Halaman Materi Pembelajaran Buku .....	80
11. Gambar 4.6 Grafik Analisis Wawancara Subyek Partisipan .....	103
12. Gambar 4.7 Revisi Sampul .....	105
13. Gambar 4.8 Sampul Luar .....	107
14. Gambar 4.9 Sampul Dalam .....	108
15. Gambar 4.10 Halaman Identitas Buku .....	108
16. Gambar 4.11 Halaman Petunjuk Buku .....	109
17. Gambar 4.12 Halaman Daftar Isi .....	110
18. Gambar 4.13 Halaman Materi .....	111
19. Gambar 4.14 Halaman Glosarium .....	112
20. Gambar 4.15 Halaman Daftar Pustaka .....	113

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Surat kepada Tim Validator Produk Buku Ajar
3. Dokumen Penilaian Menulis Kelas 6 Al-Quds MIT Ar-Roihan
4. Transkrip Wawancara Awal Penelitian dengan Guru Kelas 6 MIT Ar-Roihan
5. Angket Kebutuhan Awal Produk Buku Ajar
6. Angket Hasil Analisis Media Pembelajaran
7. Biodata *Validator* Media Pembelajaran
8. Angket Hasil Analisis Konten Pembelajaran
9. Biodata *Validator* Konten Pembelajaran
10. Nilai *Pre-test* Uji Coba Produk
11. Nilai *Post-test* Uji Coba Produk
12. Biodata *Rater* Uji Coba Produk
13. Contoh Draft Buku Ajar Visual
14. Contoh Produk Akhir Buku Ajar Visual

## MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
اِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini saya persembahkan untuk:*

*(Almarhumah) Ibunda Sumaiyah*

*Ayahanda Soetikno*

*Istriku Choirul Qomariah, S.P.*

*Anak-anakku: Kamiliya Mumtazah dan Nawwaf Al-Fatih*

## ABSTRAK

Kurniawan, Redite, 2019. *Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing (I). Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. Pembimbing (II). Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

**Kata Kunci:** buku ajar visual, menulis kreatif, keterampilan menulis

Keterampilan menulis kreatif masih merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh peserta didik siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang. Berdasarkan penelitian pendahuluan di madrasah tersebut ditemukan hasil yang buruk di bawah ketuntasan kriteria minimal pada pelajaran ini. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang rendah dan kurangnya motivasi dalam menulis. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang menariknya buku ajar yang tersedia di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar visual menulis kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa produk buku ajar visual menulis kreatif. Dilatari dengan rumusan masalah bagaimana (1). Bagaimana proses pengembangan produk bahan ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan sehingga menjadi produk yang berkualitas dan layak diproduksi? (2). Bagaimana akseptabilitas terhadap buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan? (3). Bagaimana efektifitas dari buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan?

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model tahapan Borg and Gall (2003). Tahapannya antara lain: analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan produk, uji validitas produk, uji coba pada subyek yang telah ditentukan, dan revisi produk.

Hasil dari penelitian dan pengembangan produk buku ajar visual menulis kreatif ini berdasarkan penilaian tim validator media dengan rerata kebahasaan, penyajian, kegrafikaan mendapatkan nilai 4,72. Sedangkan dari ahli konten pembelajaran dengan indikator ketepatan, kemenarikan, dan kegunaan sebesar 4,29. berkategori sangat baik dan layak untuk dijadikan buku ajar bagi peserta didik kelas 6 di tingkat madrasah ibtidaiyah. Sementara dari rangkaian uji coba produk didapatkan penambahan 33% pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan teruji signifikan dengan angka 0,000 pada uji *t-test* SPSS sehingga dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar ini dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang.

Buku ajar visual menulis kreatif ini disarankan untuk diterbitkan secara masal untuk keperluan pendidikan. Sedangkan saran dari penelitian dan pengembangan buku ajar ini adalah melakukan uji coba skala besar untuk mengetahui kelemahan buku ajar supaya mendapatkan revisi lebih lanjut.

## **ABSTRACT**

Kurniawan, Redite, 2019. *Developing Visual Text Book Creative Writing to Improve Writing Skill for Sixth Grade Students in Ar-Roihan Islamic Elementary School Lawang*. Thesis, Program Study of Islamic Elementary School Teacher Postgraduate Islamic State University of Malang, Advisor (I). Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. Advisor (II). Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

**Keywords:** *Visual text book, creative writing, writing skill*

*Sixth grade Islamic elementary school students still have difficulty with writing. Based on standardized of minimal score in school, the students usually have low score in writing. Lack of motivation become the reason for students for writing task. Another reason is about the text book which has not engage students to write.*

*The purpose of this study is to develop visual text book creative writing to improve writing skill for sixth grade students. The product of the study was developed in creative ways. The product was arranged by questions: (1). How to develop product of visual text book creative writing to be a quality text book? (2). How does the acceptability of the visual text book? (3). How does the effectiveness of the visual text book?*

*This study used Research and Development (R&D) type with steps model of Borg and Gall (2003). The steps of study were: need analysis, product design, developing product, test of the product to participants, and revising product.*

*The resut of this research and development study got 4,72 score by validator expert of media with very good category and it's proper to be text book in sixth grade Islamic elementary school, and got 4,29 from expert validator of content learning. Meanwhile, there's an increasing of 33% on test on writing skill. The pre-test and post-test data shown that the product was significant (0,000) in SPSS program. It concluded that the visual text book can improve writing skill for sixth grade students of Ar-Roihan Islamic Elementary School.*

*The suggestion of this study was to disseminate the product by publish the book widely. The continous test was suggested to identify the weakness of the text book for better product.*

## مستخلص البحث

Kurniawan ، Redite ، 2019. تطوير الكتابة الإبداعية للكتاب المرئي لتحسين مهارة الكتابة لطلاب الصف السادس في مدرسة الروهان الإسلامية الابتدائية في لوانغ. أطروحة ، برنامج دراسة لمعلمي المرحلة الابتدائية الإسلامية جامعة الدراسات الإسلامية الحكومية في مالانج ، مستشار (الأول). د. عيسى نور وهوني مستشار (الثاني). د. محمد زباد نور يولين

الكلمات المفتاحية: كتاب نصي مرئي ، الكتابة الإبداعية ، مهارة الكتابة

طلاب الصف السادس الابتدائي الإسلامي ما زالوا يجدون صعوبة في الكتابة. بناءً على الحد الأدنى الموحد للنتيجة في المدرسة ، عادةً ما يكون للطلاب درجة منخفضة في الكتابة. يصبح الافتقار إلى الحافز هو السبب وراء مهمة الطلاب للكتابة. سبب آخر يتعلق بالكتاب النصي الذي لم يشرك الطلاب في الكتابة. الغرض من هذه الدراسة هو تطوير الكتابة الإبداعية للنص المرئي لتحسين مهارات الكتابة لطلاب الصف السادس. تم تطوير منتج الدراسة بطرق إبداعية. تم ترتيب المنتج عن طريق الأسئلة: (1) . كيفية تطوير منتج للنص المرئي؟ (2) . كيف تقبل الكتاب المرئي؟ (3) . كيف تعمل فاعلية الكتاب النصي المرئي؟ استخدمت هذه الدراسة نوع البحث والتطوير مع نموذج الخطوات لبرج وجال (2003) . كانت خطوات الدراسة: تحليل الاحتياجات ، تصميم المنتج ، تطوير المنتج ، اختبار المنتج للمشاركين ، وتنقيح المنتج. حصلت نتائج دراسة البحث والتطوير هذه على 4.72 درجة من المدقق من وسائل الإعلام مع فئة جيدة للغاية وأنه من المناسب أن أكون في الصف السادس الأساسي كتاب المدرسة الابتدائية ، وحصلت على 4.29 من مدقق خبير لتعلم المحتوى. وفي الوقت نفسه ، هناك زيادة بنسبة 33 % في اختبار مهارات الكتابة. أظهرت بيانات ما قبل الاختبار وما بعد الاختبار أن المنتج كان كبيراً (0,000) في برنامج SPSS. وخلص إلى أن الكتاب المرئي يمكن أن يحسن مهارات الكتابة لطلاب الصف السادس في مدرسة الروهان الإسلامية الابتدائية. المنتج هو نشر المنتج عن طريق نشر الكتاب على نطاق واسع. تم اقتراح الاختبار المستمر لتحديد مدى ضعف الكتاب المدرسي للحصول على منتجات أفضل.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan aspek keterampilan bahasa yang bukan hanya berkaitan dengan motorik halus semata, tetapi juga melibatkan secara kompleks tentang ide, pikiran, kognitif, dan juga tangan yang menggoreskannya dalam bentuk tulisan<sup>1</sup>. Inilah kompetensi aspek kebahasaan tertinggi yang sulit dilakukan oleh peserta didik di pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah. Bahkan hingga kelas 6, peserta didik masih belum mampu menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

Siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang juga mengalami permasalahan pada keterampilan menulis. Data dari penelitian pendahuluan di madrasah ini menyebutkan bahwa nilai menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Sebanyak 90% peserta didik masih lemah dalam mengembangkan ide menjadi tulisan narasi utuh. 85% di antaranya masih berada di bawah standar yang ditetapkan KKM atau nilai 80. Padahal keterampilan menulis sangat dibutuhkan bagi peserta didik kelas 6 untuk pembelajaran di jenjang selanjutnya di tingkat sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Sementara pada Ujian Nasional (UN) terdapat pula soal uraian esai yang mengharuskan para peserta didik kelas 6 menulis dan mengembangkan ide mereka dalam bentuk tulisan, baik narasi maupun eksplanasi.

---

<sup>1</sup> Virginia W. Berninger and Todd L. Richard, *Brain Literacy for Educators and Psychologists* (California: Academic Press, 2002).

Guru-guru juga menyatakan dalam wawancara pendahuluan, bahwa: (1). Kebanyakan siswa belum mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, (2). Nilai untuk mengarang prosa narasi masih rendah, dan (3). Penunjang buku untuk menguatkan keterampilan menulis yang tidak ada. Wawancara dilakukan untuk mendiagnosa berbagai permasalahan yang ada berkenaan dengan keterampilan menulis pada peserta didik kelas 6.

Buku teks yang dipakai selama ini adalah buku tematik yang di dalamnya hanya sedikit mencakup masalah menulis. Sesuai pengamatan dalam penelitian pendahuluan pada buku teks yang digunakan pada kelas 6 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, kurang dari 10% porsi pengembangan menulis dibahas. Masalah inilah yang kemudian perlu dicari solusi terbaiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Misminiarti menyarankan adanya pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia pada kelas atas di jenjang MI<sup>2</sup>. Sebab selain buku teks Tematik, keterampilan menulis di madrasah ibtidaiyah ini hanya menggunakan alat sebuah kertas kosong, kemudian ada instruksi dari pendidik untuk menuliskan suatu karangan di dalamnya, apakah yang akan terjadi? Banyak di antara peserta didik yang tidak menggerakkan tangannya untuk menuliskan sesuatu. Mereka terus saja berpikir untuk menuliskan sesuatu yang mereka sendiri bahkan tidak punya ide untuk menuangkan gagasan dan idenya. Sebab kertas kosong tanpa visual apapun tidak mampu menghadirkan ide.

---

<sup>2</sup> Eka Misminiarti, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan" (masters, Pasca UIN Malang, 2016).

Penelitian Lopatovska menunjukkan bahwa buku visual atau buku bergambar secara besar berkontribusi pada konsep baru, ketertarikan dan keterlibatan anak-anak secara penuh dalam pemerolehan materi baru, meningkatkan daya otak dalam mengelola emosi dan kognitif<sup>3</sup>, gambar visual yang ada di dalam buku bergambar dapat mendukung perkembangan Bahasa dan juga keterampilan literasi<sup>4</sup>. Itulah yang menjadi prioritas bagi pengembangan buku ini, yaitu buku berbentuk visual dengan rancangan yang mampu menemukan ide bagi peserta didik.

Ide dalam penulisan selanjutnya menjadi bagian penting dari kreatifitas. Sedangkan kreatifitas sendiri bukanlah hal yang dengan tiba-tiba muncul sendiri, melainkan melalui proses<sup>5</sup> yang tekun dan pencarian yang telaten. Ide bisa didapatkan dari mana saja, bisa berasal dari guru, dari teman, buku, pengalaman, biografi, dan permainan<sup>6</sup>. Pengalaman pribadi bahkan bisa menjadi ide yang luar biasa untuk dikembangkan asalkan penulis mampu memproses dan menuangkannya dalam bentuk tulisan<sup>7</sup>. Jika ide sudah didapatkan, kemudian dijalin menjadi satu kesatuan paragraf yang selanjutnya disebut sebagai tulisan. Oleh

---

<sup>3</sup> Joanne Marie Purcell, “‘Seeing the Light’: A Cognitive Approach to the Metaphorical in Picture Books,” *Children’s Literature in Education*, December 26, 2016, 1–20, <https://doi.org/10.1007/s10583-016-9309-z>.

<sup>4</sup> Florence Bara, “Exploratory Procedures Employed by Visually Impaired Children During Joint Book Reading,” *Journal of Developmental and Physical Disabilities* 26, no. 2 (April 1, 2014): 151–70, <https://doi.org/10.1007/s10882-013-9352-2>.

<sup>5</sup> Trevor Strong, “A Creative Process,” in *Creative Dimensions of Teaching and Learning in the 21st Century*, Advances in Creativity and Giftedness (SensePublishers, Rotterdam, 2017), 307–14, [https://doi.org/10.1007/978-94-6351-047-9\\_32](https://doi.org/10.1007/978-94-6351-047-9_32).

<sup>6</sup> Kathleen M. Alley and Barbara J. Peterson, “Ideas as a Springboard for Writing in K-8 Classrooms,” in *Writing Instruction to Support Literacy Success*, vol. 7, 0 vols., Literacy Research, Practice and Evaluation 7 (Emerald Group Publishing Limited, 2016), 65–93, <https://doi.org/10.1108/S2048-045820160000007003>.

<sup>7</sup> Laurel Richardson, “Getting Personal: Writing-Stories,” *International Journal of Qualitative Studies in Education* 14, no. 1 (2001): 33–38.

karena itu diperlukan sebuah teknik cara menulis yang dapat mengembangkan ide dan gagasannya dalam tulisan dalam fase pra-menulis.

Salah satu prosesnya adalah dengan menulis kreatif, yaitu sebuah upaya untuk menghadirkan imajinasi yang akan dihadirkan dalam bentuk produk tulisan<sup>8</sup>. Menulis kreatif salah satu upaya untuk menghadirkan ide-ide agar cepat ditangkap oleh peserta didik. Menulis kreatif yang mementingkan imajinasi dalam membentuk sebuah tulisan juga bisa dipelajari dan diajarkan. Selama pendidik mampu mengarahkan, dan menggiring peserta didik secara menyenangkan dalam belajar menulis kreatif, maka selama itu juga menulis kreatif dapat diajarkan. Namun hal yang paling penting lagi adalah jika peserta didik mampu untuk memotivasi diri mereka sendiri dalam menghadirkan imajinasi sehingga akan mempercepat pencapaian dalam keterampilan menulis<sup>9</sup>. *Creative writing* dengan berbagai narasi pendek<sup>10</sup> adalah faktor yang dapat menjadi kontribusi dalam keterampilan menulis pada awal-awal tahap literasi karena berhubungan dengan imajinasi. Adanya visual juga dapat menjadikan pembuatan pemaknaan yang memengaruhi proses pada hubungan literasi anak selanjutnya<sup>11</sup>. Sebab gambar-gambar merupakan hal yang tentu disenangi oleh anak-anak setingkat sekolah dasar yang penuh imajinasi.

---

<sup>8</sup> Adele Ramet, *Creative Writing*, 7th ed. (Oxford: How to Books, 2007). Hlm. xi

<sup>9</sup> David Morley, *The Cambridge Introduction to Creative Writing* (Cambridge: Cambridge University Press, 2007). Hlm. 6-8

<sup>10</sup> Janne von Koss Torkildsen et al., "The Dynamics of Narrative Writing in Primary Grade Children: Writing Process Factors Predict Story Quality," *Reading and Writing* 29, no. 3 (March 1, 2016): 529–54, <https://doi.org/10.1007/s11145-015-9618-4>.

<sup>11</sup> Marilyn J. Narey, "The Creative 'Art' of Making Meaning," in *Multimodal Perspectives of Language, Literacy, and Learning in Early Childhood*, Educating the Young Child (Springer, Cham, 2017), 1–22, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-44297-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-44297-6_1).

Pada penelitian pendahuluan di MI Ar-Roihan terdapat beberapa kenyataan pada buku ajar bahwa keterampilan menulis tidak diajarkan secara tepat guna, layak, dan efektif. Ketidakmenarikan siswa dalam menulis juga ditambah dengan instruksi yang terdapat dalam pembelajaran menulis. Padahal sebuah buku ajar seharusnya memiliki indikator akseptabilitas pada sasaran pengguna<sup>12</sup>. Ketidakmenarikan buku ajar yang ada antara lain: tidak berwarna dan bergambar, buku ajar yang dipakai langsung menyuruh peserta didik untuk menuliskan pengetahuan mereka tanpa memberi umpan yang menarik. Instruksi menulis langsung pada persoalan tanpa adanya penggiringan masalah.

Dari berbagai permasalahan tersebut, sebuah buku yang didesain khusus berbentuk visual untuk para peserta didik dalam belajar menulis akan menjadikan mereka lebih fokus, sadar tentang nilai-nilai, dan kreatif<sup>13</sup> diperlukan dalam strategi meningkatkan keterampilan menulis. Sebuah buku yang dapat memicu peserta didik melalui gambar-gambar untuk lebih dapat menuliskan apa yang ingin mereka katakan dalam bentuk tulisan. Meskipun dalam satu atau beberapa kalimat sederhana, tapi sangat besar pengaruhnya<sup>14</sup>. Sebab gambar-gambar mampu menjadi pemikat dan bahan imajinasi bagi anak-anak.

Usia peserta didik yang berada di tingkat madrasah ibtidaiyah juga harus mendapat perhatian di fase perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif mereka

---

<sup>12</sup> Esa Nur Wahyuni, "Pengembangan Paket Pelatihan Pengendalian Emosi Untuk Siswa SMP" (masters, Universitas Negeri Malang Program Pasca Sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2005).

<sup>13</sup> Elizabeth Anne Kinsella and Susan Bidinosti, "I Now Have a Visual Image in My Mind and It Is Something I Will Never Forget": An Analysis of an Arts-Informed Approach to Health Professions Ethics Education," *Advances in Health Sciences Education* 21, no. 2 (May 1, 2016): 303–22, <https://doi.org/10.1007/s10459-015-9628-7>.

<sup>14</sup> S. Özkubat and İ Ulutaş, "The Effect of the Visual Awareness Education Programme on the Visual Literacy of Children Aged 5-6," *Educational Studies*, 2017, 1–13.

yang berada di fase operasional konkret (usia 7-11 tahun menurut Piaget)<sup>15</sup> yang seharusnya mendapatkan stimulus melalui hal nyata yang ada di sekitar mereka. Sehingga mudah bila diproses dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Stimulus pada peserta didik jenjang dasar akan mengarahkan mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar. Stimulus yang dimaksud adalah memasukkan unsur-unsur gambar dalam buku yang memungkinkan imajinasi peserta didik lebih luas terbentang. Imajinasi yang menjadikan peserta didik menginternalisasi antara visual yang tercipta dengan pengalamannya sehari-hari. Sehingga buku bergambar masih menjadi daya pemikat tersendiri bagi anak-anak.

Pemilihan MIT Ar-Roihan sebagai tempat penelitian karena di madrasah ini memiliki reputasi yang baik dalam banyak hal, termasuk prestasi. Namun ternyata dalam keterampilan menulis siswa kelas 6 menurut data yang ada masih kurang dan masih perlu ditingkatkan. Terutama pada nilai keterampilan menulis, serta prestasi dalam hal menulis.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian pendahuluan yang dipaparkan di atas dari dokumen nilai, wawancara guru, dan buku teks yang dipakai didapatkan beberapa hal: (1). Minimnya keterampilan menulis dengan 90% peserta didik yang di bawah standar, (2). Metode menulis yang acap kali membosankan dan terkesan kaku, (3). Bahan ajar yang kurang menarik, tidak berwarna, bergambar. Maka hal yang perlu diperbaiki adalah sebuah bahan ajar khusus yang mengajarkan tentang cara menulis. Bahan ajar yang dikembangkan adalah sebuah buku ajar visual yang

---

<sup>15</sup> B.R. Hergenhahn and Matthew H. Olson, *Theories of Learning* (Jakarta: Kencana, 2008). Penerjemah Tribowo Hlm. 325

akan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran menulis pada kelas 6 dengan *visual creative writing* sebagai proses yang menyenangkan bagi siswa kelas 6 di madrasah ibtidaiyah.

Latar belakang itulah yang menjadi alasan kuat pada peneliti dalam mengembangkan buku ajar visual menulis kreatif untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas 6 di tingkat madrasah ibtidaiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan produk bahan ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan sehingga menjadi produk yang berkualitas dan layak diproduksi?
2. Bagaimana akseptabilitas terhadap buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan?
3. Bagaimana efektifitas dari buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Tujuan umum:

Menghasilkan produk buku ajar visual menulis kreatif melalui penelitian dan pengembangan sehingga menjadi produk yang berkualitas dan layak diproduksi.

2. Tujuan khusus:

- a. Mendeskripsikan akseptabilitas terhadap buku ajar visual menulis kreatif pada pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas 6 melalui uji coba produk yang dihasilkan dengan menguji ketepatan, kegunaan, dan kemenarikan.
- b. Mendeskripsikan efektifitas dari buku ajar visual menulis kreatif dengan menguji kevalidan, reliabilitas, dan komprehensif.

**D. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk dari hasil penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi 2, yaitu:

Isi:

1. Menggunakan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia kelas 6, yaitu: menyampaikan tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi dan mengaitkan hal-hal yang dialami tokoh cerita fiksi dengan berbagai pengalaman pribadi sebagai acuan pembelajaran.
2. Konten Islami dengan ilustrasi yang lebih bercirikan nilai dan karakter Islami.
3. Instruksi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik seperti tentang pengalaman dan apa yang dilakukannya sehari-hari.

4. Menggunakan *sequence narrative text line* berupa kata untuk menyambungkan narasi seperti: mulanya, kemudian, setelah itu, akhirnya, dan sebagainya untuk memancing ide imajinatif.
5. Menggunakan *visual exploratory* (mengeksplorasi gambar) untuk mengembangkan ide penulisan.
6. Menampilkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan memperkaya ide dan gagasan sebelum menulis.
7. Memberikan daftar kata-kata dan kalimat sebagai diksi yang akan digunakan dalam penulisan.
8. Menyajikan langkah-langkah yang tepat untuk menuliskan tulisan yang menarik dan berkualitas.

Bentuk:

1. Bahan ajar berupa buku cetak latihan kerja.
2. Buku kerja bergambar dengan ukuran kertas A4, HVS 100 gram, cover 120 gram.
3. *Full color book* dengan ilustrasi yang menjelaskan pada instruksi.

## **E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan**

Manfaat dari penelitian dan pengembangan buku ajar visual menulis kreatif ini adalah:

1). Secara keilmuan:

- a. Memperdalam keilmuan tentang buku visual dan menulis kreatif meningkatkan keterampilan menulis bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai referensi bagi pendalaman penelitian dan pengembangan produk tentang keterampilan menulis pada peneliti berikutnya di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia.

2). Secara praktis:

- a. Bagi peserta didik
  - Meningkatkan keterampilan menulis kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah kelas 6 .
  - Mengembangkan imajinasi peserta didik yang terwujud dalam tulisan kreatif.
  - Mengembangkan independensi peserta didik dalam kegiatan menulis kreatif.
- b. Bagi pendidik
  - Menjadi media pembelajaran dan sumber belajar yang berdaya guna dan menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif.
- c. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan lain
  - Menjadi rujukan buku sumber belajar pada lembaga pendidikannya.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Dengan pengembangan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa:

1. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bisa diajarkan melalui tahapan-tahapan dalam buku ajar visual menulis kreatif.
2. Seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis dapat ditingkatkan dengan diasah melalui latihan dalam buku ajar visual menulis kreatif.
3. Buku ajar visual menulis kreatif yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mau terus menghasilkan karya tulis.

Sementara itu, pengembangan produk buku ajar menulis kreatif ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Produk yang dihasilkan hanya meningkatkan keterampilan menulis untuk jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah pada kelas 6.
2. Produk yang dihasilkan diujicobakan secara terbatas pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang-Malang.

## **G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini dibuktikan dengan adanya pembandingan dengan penelitian-penelitian dengan judul atau topik yang hampir sama pada penelitian sebelumnya.

Pertama, tesis dengan judul *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5 (Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah*

*Negeri Rejotangan dan Sekolah Dasar Negeri Rejotangan 1 Tulungagung*)<sup>16</sup>. Tesis ini diterbitkan di IAIN Tulungagung tahun 2015 dan memaparkan tentang pemilihan dan metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa jenjang sekolah dasar. Tesis ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan mengambil partisipan kelas 4 dan 5. Hasil dari penelitian adalah: perencanaan strategi menulis kreatif dirancang oleh guru masing-masing, penerapan strategi menulis kreatif disesuaikan dengan RPP, hasil dan penerapan strategi menulis kreatif menunjukkan hasil yang signifikan.

Kedua, jurnal artikel dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal* oleh Gusti Yarmi<sup>17</sup>. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa sekolah dasar kelas 6 SDN Pondok Kelapa 05 Duren Sawit Jakarta Timur tahun 2014. Penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan dengan teknik menulis jurnal dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada siswa kelas 6.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Eka Misminiarti dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan* tahun 2016<sup>18</sup>. Tujuan penelitian fokus pada pengembangan bahan ajar dengan cerita Islami dengan Bahasa Indonesia. Penelitian memakai jenis *research and*

---

<sup>16</sup> Ika Setiawati, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Pada Siswa Kelas 4 Dan 5 (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Dan Sekolah Dasar Negeri 1 Rejotangan Tulungagung)" (masters, IAIN Tulungagung, 2015).

<sup>17</sup> Gusti Yarmi, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Melalui Teknik Menulis Jurnal," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 28 (April 1, 2014).

<sup>18</sup> Misminiarti, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan."

*development* dengan uji coba terbatas pada kelas 4 jenjang madrasah ibtidaiyah. Penelitian menghasilkan produk bahan ajar cerita Islami bergambar.

Keempat, artikel jurnal berjudul *Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreatifitas Siswa* oleh Mariyani<sup>19</sup>, dan kawan-kawan. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen terhadap siswa kelas 5 sekolah dasar dengan subyek sebanyak 61 anak. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa prestasi menulis kreatif siswa sekolah dasar meningkat setelah melakukan strategi *mind mapping*.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Endah Wening Subekti dengan judul *Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI SD Berbasis Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non-Example*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 6 sekolah dasar dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *example dan non-example*. Kualitas teks yang digunakan dalam media adalah komponen materi, penyajian, kegrafikaan dan kebahasaan. Uji coba menghasilkan peningkatan sebesar 9,5%.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan beberapa penelitian pendahuluan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Strategi Meningkatkan	Meneliti tentang kemampuan	Pendekatan yang	Penelitian terdahulu ini

---

<sup>19</sup> N.W. Mariyani, AAIN Marhaeni, and M. Utama, "Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreatifitas Siswa," *E-Journal Pasca Sarjana Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* 3 (2013).

	Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5 (Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan dan Sekolah Dasar Negeri Rejotangan 1 Tulungagung)	menulis kreatif pada siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.	digunakan kualitatif dengan jenis multi kasus.	tidak menggunakan jenis R and D yang menghasilkan produk. Sementara penelitian yang dilakukan penulis untuk menghasilkan buku ajar dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif.
2.	Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan <i>Whole Language</i> dengan Teknik Menulis Jurnal	Meningkatkan kemampuan menulis kreatif dengan subyek penelitian kelas 6 sekolah dasar.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik yang digunakan dengan menulis jurnal pada siswa	Pada penelitian terdahulu ini tidak menghasilkan produk buku ajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan produk buku visual dengan teknik menulis kreatif.
3	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan	Bahan ajar dengan buku bergambar (visual). Digunakan untuk sekolah dasar.	Cerita yang lebih dipentingkan di tesis ini.	Pada penelitian terdahulu memakai bahan visual cerita Islami, sedangkan penelitian ini memakai visual dengan teknik creative writing untuk menulis
4	Pengaruh Implementasi Strategi <i>Mind Mapping</i> Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif	Meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar.	Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Strategi yang digunakan	Penelitian terdahulu tidak menghasilkan produk buku ajar, sedangkan pada penelitian yang akan

	Ditinjau dari Kreativitas Siswa		adalah <i>mind mapping</i>	dilakukan menghasilkan produk.
5	Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI SD Berbasis Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non-Example</i>	Subyek kelas 6 dan mata pelajaran yang diteliti Bahasa Indonesia	Model yang digunakan <i>example-non example</i>	Penelitian terdahulu tidak menggunakan visualitas dan teknik menulis kreatif

Pada penelitian dan pengembangan ini, penulis akan membuat produk buku ajar tentang menulis kreatif melalui media visual. Produk tersebut adalah pengembangan buku yang berisi visual dengan teknik penulisan kreatif. Sementara penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti tentang teknik *creative writing* atau tentang pembelajaran visual, tetapi tidak menghasilkan produk buku yang menggabungkan antara visual dan menulis kreatif yang bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis pada peserta didik kelas 6 di jenjang madrasah ibtdaiyah.

## H. Definisi Operasional

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain:

### 1. Pengembangan

Sebuah rangkaian kegiatan yang diawali dengan menganalisa, kemudian mencari data, mendesain, menyusun, dan mengevaluasi suatu produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini menghasilkan pengembangan buku ajar

yang memiliki aspek akseptabilitas dimana keberterimaan yang dimaksud meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kegunaan, mengacu pada sejauh mana produk yang dikembangkan memberikan manfaat pada siswa. Indikatornya adalah: faedah dari buku ajar yang dihasilkan, keterampilan yang diharapkan dari buku ajar, dan dampak dari buku ajar yang dihasilkan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.
  - b. Kemenarikan, mengacu pada seberapa besar konten buku ajar dapat berpengaruh pada siswa untuk mau menggunakannya. Indikatornya adalah: siswa senang menggunakan buku ajar ini untuk terus melatih keterampilan menulisnya.
  - c. Ketepatan, mengacu kepada seberapa besar buku ajar memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.
2. Buku ajar visual

Buku ajar visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar cetak berupa buku latihan kerja untuk menulis yang menyajikan gambar-gambar dan ilustrasi sebagai pendukung narasi serta cerita, selain teks di dalamnya. Gambar dan ilustrasi yang ada dapat memengaruhi pembacanya secara emosi. Gambar dan ilustrasi yang dimunculkan pada bahan ajar menjadi pemicu bagi penulis untuk dapat mengungkapkan perasaannya dalam bentuk tulisan.

### 3. Menulis kreatif

Menulis kreatif adalah segala jenis tulisan baik fiksi maupun non-fiksi yang berasal dari rangkaian imajinasi penulisnya yang diungkapkan secara ekspresif, bebas, dan terbuka. Menulis kreatif yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat berupa cerita pendek, esai narasi, dan tulisan pengalaman yang dilakukan oleh siswa jenjang sekolah dasar. Menulis kreatif dalam pengembangan buku ajar ini adalah berbentuk prosa atau potongan prosa narasi dengan penguatan pada:

- a. Gambaran yang detail tentang peristiwa, obyek, dan subyek tulisan dalam mengungkapkan sebuah cerita.
- b. Alur cerita yang mengalir dan bermakna sehingga tidak tergesa-gesa diselesaikan.
- c. Hubungan yang jelas dan saling terkait antara tokoh, latar, dan alur.
- d. Sudut pandang yang jelas yang terlihat dalam tulisan.

### 4. Keterampilan menulis

Sebuah aspek keterampilan berbahasa yang kompleks yang berhubungan dengan *neuropsychological* dalam otak, pemerolehan bahasa, pengalaman dan informasi, serta motorik halus yang terwujud dalam huruf, kata, frasa, dan kalimat dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis juga merupakan sebuah upaya untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman yang dalam bentuk tulisan yang dapat diajarkan dan dipelajari melalui serangkaian kegiatan yang tertuang dalam bentuk tulisan.

### 5. Siswa kelas 6 madrasah ibtidaiyah

Peserta didik kelas akhir di jenjang sekolah dasar pada sekolah berbasis agama. Pada umumnya masih pada tahapan perkembangan kognitif operasional konkret.

Dari definisi operasional yang telah dibahas di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya pengembangan buku ajar melalui serangkaian proses penelitian yang menghasilkan produk buku ajar visual dengan gambar dan warna melalui teknik menulis kreatif dengan akseptabilitas (kegunaan, kemenarikan, dan ketepatan) yang divalidasi ahli. Tujuan dari pengembangan produk ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis secara kreatif pada penulisan prosa narasi untuk siswa kelas 6 jenjang madrasah ibtidaiyah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Keterampilan Menulis

##### 1. Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis

Literasi menulis awal dimulai dengan tulisan “cakar ayam” pada anak-anak yang memakai alat bantu kapur, spidol, pensil, dan sebagainya dengan media di sembarang tempat. Kemudian ketika mereka dapat mengontrol tulisannya, maka keterampilan menulis pun dimulai<sup>20</sup>. Menulis bermula dari sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks pada saat pelajaran menulis dilakukan. Bergradasi dari sekadar mengenal huruf menjadi sebuah kata, sebuah kata menjadi kalimat<sup>21</sup>. Pengembangan proses menulis dimulai dari keterampilan kognitif yang rendah menuju pada keterampilan kognitif yang lebih tinggi.

Setiap aktifitas menulis melibatkan proses majemuk yang beragam, dimana semua perkembangan itu terkait antara satu dan lainnya. Perkembangan itu melibatkan sensorimotor, bahasa, kognitif, dan juga perhatian dari anak-anak. Perkembangan itu sendiri dipengaruhi oleh keadaan biologi, sosial, kultural, dan perbedaan bahasa<sup>22</sup>. Sebab itu menulis menjadi keterampilan tertinggi dalam aspek berbahasa.

---

<sup>20</sup> Janice J. Beaty, *50 Early Childhood Literacy Strategies*, Third (Pearson Education, 2013). P.55-56

<sup>21</sup> Naymé Salas and Liliana Tolchinsky, “Hunting for the Links between Word-Level Writing Skills and Text Quality,” *Developmental Perspectives in Written Language and Literacy: In Honor of Ludo Verhoeven*, 2017, 103.

<sup>22</sup> Charles Bazerman et al., “Taking the Long View on Writing Development,” *Research in the Teaching of English* 51, no. 3 (2017): 351.

Tidak hanya itu, proses menulis harus dimulai dari banyak segi kognitif yang terhubung pada perpektif “persiapan” dengan prasyarat antara lain: *auditory discrimination* (pembeda pendengaran), *auditory memory* (ingatan pendengaran), *visual discrimination* (pembeda visual), *visual memory* (ingatan visual), *letter-names and sound* (nama huruf dan bunyi)<sup>23</sup>. Prasyarat seperti yang sudah disebutkan tersebut seharusnya sudah ada pada diri seorang anak sebelum mereka mulai diajarkan untuk menulis, sama halnya ketika diajarkan untuk membaca.

Tulisan tangan menjadi proses yang menarik ketika keterampilan menulis dibahas. Oleh karena itu ada tahapan-tahapan dalam keterampilan menulis yang dimulai dari *imitative writing* (menirukan), *dictation* (dikte), *guided writing* (bimbingan), dan *controlled writing* (pengendalian)<sup>24</sup>. Pada tahap-tahap awal seperti itu, menulis memang ditekankan pada goresan, menarik garis, bulatan, menjiplak, dan membuat coretan. Hingga kemudian terbentuk pada proses yang lebih tinggi lagi dari tahapan yang sudah disebut di atas.

Pertama, *imitative writing* (meniru) adalah keterampilan sederhana menulis dengan meniru tulisan. Melalui meniru tulisan, selanjutnya seorang anak akan menghafal tulisan sesuai dengan apa yang sudah pernah mereka dengar, bicarakan, dan baca dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat. Kedua, *dictation* (dikte), melalui dikte seorang anak akan mengingat dengan benar tulisan-tulisan yang sudah dihafalkannya. Ketiga, *guided writing* (bimbingan), seperti ketika seorang guru membaca sebuah kalimat kemudian peserta didik mengisi kata yang kosong, atau

---

<sup>23</sup> Deborah Wells Rowe, “The Unrealized Promise of Emergent Writing: Reimagining the Way Forward for Early Writing Instruction,” *Language Arts* 95, no. 4 (2018): 229–241.

<sup>24</sup> Bambang Setiyadi, *Teaching English as a Foreign Language* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), p. 69-73

mengubah kalimat dengan kala waktu berbeda, atau ketika peserta didik menulis kalimat berdasarkan sebuah pertanyaan dari teks yang disediakan. Keempat, *controlled writing* (terkendali), pada tahap ini peserta didik sudah dapat menuliskan ide, imajinasi, pengetahuan, termasuk mengekspresikan diri melalui kata. Di dalam *controlled writing* terdapat *controlled composition* (karangan yang terkendali), *directed composition* (karangan langsung), dan *free composition* (karangan bebas).

Sementara itu, memori otak dalam ranah kognitif masih menjadi kontributor utama bagi perkembangan menulis bagi individu. Memori otak yang bekerja dan teori kapasitas memberi peran utama dalam proses menulis, yaitu *planning* (merencanakan), *translating* (menerjemahkan), serta *reviewing* (meninjau ulang)<sup>25</sup>. Sehingga terciptalah tulisan yang diharapkan.

Peningkatan keterampilan menulis dapat dilakukan pada peserta didik di tingkat dasar melalui proses yang berhubungan dengan instruksi dan revisi pada tulisan berdasarkan *self-regulated strategy development* (SRSD)<sup>26</sup> strategi pengembangan pengaturan diri. Tahapannya adalah: 1). Pengembangan latar belakang pengetahuan peserta didik, 2). Pertemuan pada strategi tujuan dan signifikansi dalam menulis, 3). Modeling penulisan dari guru, 4). Strategi hafalan dari peserta didik, 5). Praktik kolaborasi dengan didukung oleh guru, dan 6). Peserta didik yang sudah mandiri (tanpa dukungan). Sehingga peserta didik secara mandiri dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis.

---

<sup>25</sup> Deborah McCutchen, "A Capacity Theory of Writing: Working Memory in Composition," *Educational Psychology Review* 8, no. 3 (September 1, 1996): 299–325, <https://doi.org/10.1007/BF01464076>.

<sup>26</sup> Linda Allal, "Integrated Writing Instruction and the Development of Revision Skills," in *Revision Cognitive and Instructional Processes*, Studies in Writing (Springer, Dordrecht, 2004), 139–55, [https://doi.org/10.1007/978-94-007-1048-1\\_9](https://doi.org/10.1007/978-94-007-1048-1_9).

Namun pada dasarnya, proses menulis pada peserta didik di sekolah dasar masih dalam tahap *inquiry know-how*, ingin mengetahui bagaimana cara untuk menulis itu sendiri<sup>27</sup>. Pada masa ini anak-anak masih belum terlalu mahir dalam *translating* (menerjemahkan) dan *transcribing* (menjelaskan) ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Tahapan dasar sederhana peserta didik setingkat SD dalam menulis seperti *planning* (merencanakan), *drafting* (menggambarkan), *revising* (merevisi), dan *editing text* (mengedit teks) belum terlaksana dengan baik.

Bahkan penggalan ide adalah hal pokok yang masih menjadi pertimbangan anak-anak dalam proses menulis. Ide bisa datang dari mana saja semisal dari membaca buku, gambar, permainan, guru, teman, dan pengalaman. Sekalipun demikian, diperlukan instruksi dalam mengembangkan ide dalam menulis<sup>28</sup>. Seperti, (1). Menghubungkan membaca dan menulis untuk tujuan penulisan tertentu, (2). Strategi dalam menulis berbagai genre, (3). Memberikan perpanjangan waktu untuk menulis, (4). Partisipasi aktif peserta didik untuk memberikan umpan balik dalam idenya menulis.

Karena itulah diperlukan intervensi dari pendidik untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar. Sehingga pada akhirnya proses menulis seperti *planning* (merencanakan), *drafting* (menggambarkan), *revising* (merevisi), dan *editing text* (mengedit teks) dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>27</sup> Graham S, *Writing*. In P. Alexander & P. Winne (Eds.), *Handbook of Educational Psychology* (Mahwah, NJ: Erlbaum, 2006). P. 457-478

<sup>28</sup> Alley and Peterson, "Ideas as a Springboard for Writing in K-8 Classrooms."

## 2. Intervensi Pendidik dalam Keterampilan Menulis

Belajar menulis adalah hal yang penting bagi kesuksesan seorang peserta didik di sekolah. Namun karena rumitnya proses menulis, maka perlu adanya intervensi dari pendidik untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi peserta didik di sekolah<sup>29</sup>. Pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menulis pun sangat beragam. Bukan hanya masalah pemilihan kata, juga variasi kalimat, pemilihan tanda baca, kohesi dan koheren antarparagraf.

Tiga kunci dalam proses menulis yaitu: *planning* (merencanakan tulisan), *translating* (menerjemahkan ide dalam bentuk tulisan), dan *reviewing* (merevisi kembali tulisan) yang dijelaskan oleh Hayes & Flower (1980)<sup>30</sup> masih patut menjadi perhatian pendidik dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Penjelasan ketiga kunci yang bisa diintervensi dalam mengembangkan keterampilan menulis tersebut adalah merencanakan tulisan dengan ide dan gagasan, tema yang akan ditulis, tujuan penulisan, dan metakognitif yang akan disampaikan. Sedangkan menerjemahkan ide dalam bentuk tulisan dengan seleksi kata, memproduksi kalimat, membuat paragraf yang utuh dan berkesinambungan, dan pernyataan-pernyataan untuk mengungkapkan ide. Kunci yang terakhir merevisi tulisan adalah meninjau tanda baca, mengedit kohesi dan koherensi kalimat serta paragraf sehingga terbentuk sebuah susunan tulisan yang bagus.

Intervensi dalam pengembangan keterampilan menulis dalam 6 langkah SRSD (*self-regulated strategy development*) adalah: (1). Mengembangkan

---

<sup>29</sup> Yin Ling Cheung, "Teaching Writing," in *English Language Teaching Today*, English Language Education (Springer, Cham, 2016), 179–94, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-38834-2\\_13](https://doi.org/10.1007/978-3-319-38834-2_13).

<sup>30</sup> Kristen L. McMaster et al., "Early Writing Intervention: A Best Evidence Synthesis," *Journal of Learning Disabilities* 51, no. 4 (2018): 363–380.

background pengetahuan, (2). Mendiskusikan tulisan yang akan dibuat bersama dengan pendidik, (3). Pemodelan dengan menggunakan pendekatan berpikir untuk strategi yang diharapkan, (4). Menghafal, peserta didik menghafalkan strategi menulis, (5). Mendukung, pendidik mendukung strategi yang diterapkan oleh peserta didik dengan kolaborasi dan bimbingan, (6). Kemandirian, peserta didik mulai dapat mandiri dalam menulis.

Sementara itu Graham (2012) memberikan saran kepada pendidik untuk melakukan intervensi dalam mengembangkan keterampilan menulis dengan beberapa hal berikut<sup>31</sup>: (1). Menyediakan waktu setiap hari bagi peserta didik dalam menulis, (2). Mengajarkan pada peserta didik untuk melakukan proses menulis dengan tujuan tertentu, (3). Mengajarkan peserta didik untuk lebih lancar dalam menulis tangan, ejaan, konstruksi kalimat, membetulkan, dan memroses kata, (4). Membuat komunitas menulis yang menarik bagi para penulis.

Dengan intervensi yang dijelaskan di atas, maka yang perlu digarisbawahi adalah self learning-regulated (belajar mandiri) sehingga peserta didik lebih peka dalam mengasah keterampilan menulisnya. Salah satu cara adalah membuat buku bahan ajar yang penuh ilustrasi visual.

### **3. Penilaian Keterampilan Menulis**

Penilaian keterampilan menulis sebenarnya adalah hal yang agak sulit dilakukan pada penilaian kebahasaan. Sebab kebanyakan anak-anak akan lebih

---

<sup>31</sup> Ellen Ballock, Vicki McQuitty, and Scot McNary, "An Exploration of Professional Knowledge Needed for Reading and Responding to Student Writing," *Journal of Teacher Education* 69, no. 1 (2018): 56–68.

terasa menulis justru pada saat mereka beranjak pada sekolah menengah atas<sup>32</sup>. Namun demikian bukan berarti pada jenjang sekolah dasar penilaian keterampilan menulis tidak bisa dilakukan.

Setidaknya ada 4 elemen dasar pada penilaian keterampilan menulis, diantaranya adalah: 1). Rubrik penilaian (*rubric*), 2). Dorongan atau motivasi (*prompt*), 3). Respon yang diharapkan (*expected response*), dan 4). Evaluasi akhir (*post-task evaluation*)<sup>33</sup>. Sedangkan yang paling banyak digunakan adalah rubrik dan penilaian akhir di dalam penilaian keterampilan menulis.

Sementara itu di dalam penilaian menulis terdapat faktor-faktor kekayaan sensori (menghasilkan sejumlah sensori yang terbentuk dengan kata-kata) dan situasional (yang membentuk sejumlah situasi kata-kata) dimana akan menghasilkan sebuah tulisan yang baru<sup>34</sup>. Kemudian dari sejumlah kata-kata yang dihasilkan melalui pengalaman sensori dan situasional serta kebaruan tulisan dalam bentuk teks narasi akan diukur.

Pengukuran kata-kata sensori meliputi: modalitas visual, auditori, yang dapat dirasakan, kinestetik, penciuman, organik, rasa (*taste*), emosional, dan kata tindakan. Sedangkan kata-kata situasional meliputi: 5 kunci apa/siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana.

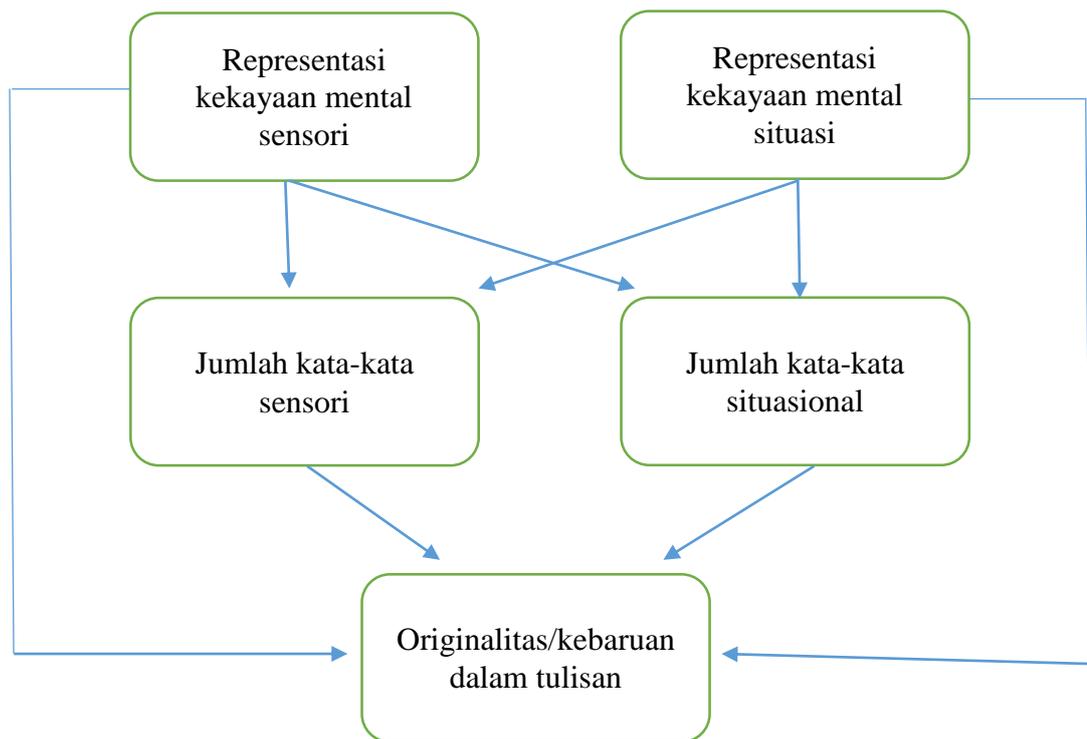
---

<sup>32</sup> Christine Coombe, "Assessing Foreign/Second Language Writing Ability," *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* 3, no. 3 (August 24, 2010): 178–87, <https://doi.org/10.1108/17537981011070091>.

<sup>33</sup> K Hyland, *Second Language Writing* (Cambridge: Cambridge University Press, 2003).

<sup>34</sup> Lisanne T. Bos et al., "What Can Measures of Text Comprehension Tell Us about Creative Text Production?," *Reading and Writing* 28, no. 6 (June 1, 2015): 829–49, <https://doi.org/10.1007/s11145-015-9551-6>.

Maka pengukuran keterampilan menulis dalam sebuah teks kreatif dapat dijelaskan seperti model berikut:



**Gambar 2.1 Model Pengukuran Teks Kreatif Adaptasi Lisanne T. Bos et al.**

Adanya originalitas dan kebaruan dalam sebuah tulisan kreatif ditentukan pula oleh jumlah kata-kata sensori dan jumlah kata-kata situasional yang dikenali dalam sebuah tulisan. Sementara penambahan jumlah kata-kata sensori dan situasional didapatkan dari representasi kekayaan mental sensori dan situasional dari penulis. Semuanya bisa dilejitkan dengan banyak intervensi oleh pendidik dengan banyak ragam cara.

#### **4. Keterampilan Menulis dengan Karakteristik Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar**

Harmer mengemukakan tentang karakteristik peserta didik di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (termasuk *young children*) sebagai berikut: (1). Mereka merespon makna meskipun tidak mengetahui secara pasti satu per satu kata, (2). Mereka sering belajar secara tidak langsung dari pada secara langsung, artinya mereka belajar dari banyak sisi dan bukan hanya satu topic yang diajarkan pada mereka, (3). Pemahaman mereka bukan hanya berasal dari penjelasan, tapi juga berasal dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sentuhan, 4). Mereka memandang bahwa grammar adalah hal yang abstrak untuk dipegang, 5). Secara umum mereka amat antusias dan ingin tahu terhadap dunia yang ada di sekelilingnya, 6). Mereka membutuhkan perhatian secara individu dan persetujuan dari guru, 7). Mereka suka sekali membicarakan tentang keadaan diri mereka sendiri dan kehidupan mereka dalam pelajaran, 8). Mereka memiliki perhatian yang sedikit saja, mudah bosan, dan kehilangan ketertarikan dalam sepuluh menit<sup>35</sup>. Sehingga dalam pembelajaran menulis haruslah menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan bagis siswa jenjang sekolah dasar.

Sementara itu beberapa keterkaitan lain yang menjadi karakteristik anak sekolah dasar adalah: 1). Sudah mulai berpisah dengan orang tua atau pengasuh, 2) Sudah harus mengambil keputusan sendiri, 3). Belajar bersosialisasi, 4). Belajar

---

<sup>35</sup> Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching*, 4th ed. (Essex: Pearson Education Limited, 2007). P. 82

bertanggung jawab dan mandiri, 5). Mulai belajar memahami sebab akibat dalam arti yang lebih luas<sup>36</sup>. Emosional juga turut berperan bagi siswa jenjang sekolah dasar untuk menghasilkan peningkatan keterampilan berbahasa, termasuk di dalamnya ketrampilan menulis.

Beberapa penelitian untuk mendisiplinkan anak-anak tingkat sekolah dasar dengan ciri-ciri di atas antara lain dengan mengembangkan kemandirian melalui persetujuan dan adaptasi nilai-nilai serta perilaku, strategi pembelajaran tidak langsung, dan peningkatan motivasi pelajar<sup>37</sup>. Sementara itu dalam hubungannya dengan menulis, pelajar di tingkat sekolah dasar akan lebih meningkat jika ada metode interaktif dalam menulis<sup>38</sup>, serta adanya motivasi dan keyakinan diri pelajar bahwa mereka bisa memroses tulisan<sup>39</sup>. Sehingga dari karakteristik peserta didik jenjang di tingkat dasar akan dibuat pengembangan buku bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## **B. Menulis Kreatif**

### **1. Definisi Menulis Kreatif**

Secara bahasa menulis kreatif berasal dari Bahasa Inggris *creative writing* yang bermakna mempunyai kekuatan untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif,

---

<sup>36</sup> Dian Ibung, *Stress Pada Anak Usia (6-12 Tahun) Panduan Orang Tua Dalam Memahami Dan Membimbing Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008). P. 47-49

<sup>37</sup> Foteini-Vassiliki Kuloheri, "YEFLI Indiscipline:," in *Indiscipline in Young EFL Learner Classes* (Palgrave Macmillan, London, 2016), 133–232, [https://doi.org/10.1057/978-1-137-52193-4\\_5](https://doi.org/10.1057/978-1-137-52193-4_5).

<sup>38</sup> Cheri Williams and Paola Pilonieta, "Using Interactive Writing Instruction with Kindergarten and First-Grade English Language Learners," *Early Childhood Education Journal* 40, no. 3 (June 1, 2012): 145–50, <https://doi.org/10.1007/s10643-012-0508-y>.

<sup>39</sup> Olga Majchrzak, "Analysis of Students' L1 and L2 Writing Processes," in *Learner Identity and Learner Beliefs in EFL Writing*, Second Language Learning and Teaching (Springer, Cham, 2018), 137–81, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-69560-0\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-69560-0_5).

menggubah atau memproduksi sastra yang asli<sup>40</sup>. Sehingga imajinasi menjadi kunci utama dalam proses kreatif.

Menulis kreatif juga didefinisikan sebagai praktik dari pemikiran seorang individu yang didapatkannya dari pengalaman dan hidupnya<sup>41</sup>. Sehingga pengalaman akan membentuk tulisan yang akan dibuatnya.

Menulis kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan atau proses yang dapat ditemukan dengan menginvestigasi kerja. Sedangkan karya yang dihasilkan seperti cerita pendek, puisi, dan novel<sup>42</sup>. Karya yang dimaksud bisa saja karya utuh atau hanya penggalan.

Menulis kreatif adalah lebih dari sebuah proses, artinya sesuatu itu tidak dapat dirasakan hingga orang harus mencobanya terlebih dahulu. Sebab tujuannya adalah untuk merefleksikan ke dalam bentuk tulisan pada saat persiapan, sedang menulis, ataupun ketika sebuah karya selesai ditulis<sup>43</sup>. Proses ini dilaksanakan terus menerus dan berkelanjutan sehingga menghasilkan sebuah karya yang berkualitas.

Dari beberapa definisi yang disebutkan di atas dapat digeneralisaikan bahwa menulis kreatif adalah suatu rangkaian kegiatan menulis yang mengutamakan pengungkapan ide, gagasan, imajinasi, perasaan, dan pengalaman penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat menangkap kesan imajinatif yang kuat dalam tulisan tersebut.

---

<sup>40</sup> Ramet, *Creative Writing*. P. xi

<sup>41</sup> Paul Dawson, *Creative Writing and The New Humanities* (Oxon: Routledge, 2005). P. 34

<sup>42</sup> Graeme Harper, *On Creative Writing* (Wales: University of Wales, 2010). P. 1-3

<sup>43</sup> Philip Seargeant and Bill Greenwell, *From Language to Creative Writing* (London: Bloomsbury, 2013). P. 7

## 2. Proses Menulis Kreatif

Penulis seharusnya memiliki tiga hal untuk dapat menuangkan idenya dalam menulis, yaitu pengalaman, pengamatan, dan imajinasi. Pengalaman bukan hanya apa yang pernah dirasakan, tetapi juga realitas psikologis secara umum yang dapat dibayangkan. Pengamatan juga bukan berarti memberikan indra penglihatan secara berlebih, karena mendengarkan keluh kesah orang lain termasuk dalam pengamatan. Sedangkan imajinasi adalah refleksi dari sebuah situasi yang dapat dituliskan<sup>44</sup>. Tiga hal yang diperlukan dalam menulis yaitu pengalaman, pengamatan, dan imajinasi menjadi kunci untuk memulai proses menulis kreatif.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tentu harus mengalami berbagai proses menulis. Diantaranya menurut Ramet adalah menyediakan waktu untuk menulis (dan ini dipermudah dengan adanya buku ajar), menemukan ide yang cemerlang, menulis dengan bantuan visual maupun pendengaran (lagu atau berita), melukiskan pengalaman terlebih dahulu, memandang jauh ke belakang tentang pengalaman yang sudah terjadi, dan yang terakhir adalah banyak membaca<sup>45</sup>. Proses kreatif ini tentu disenangi oleh banyak anak-anak karena dapat menggali ide dari pengalamannya sendiri.

Sementara itu pendapat lain dilontarkan oleh Carter dengan mengatakan bahwa ide menulis itu bisa berasal dari mana saja dan kapan saja, jadi dinikmati saja proses menulis dengan senang hati, ekspresikan tulisan dalam genre dan

---

<sup>44</sup> Morley, *The Cambridge Introduction to Creative Writing*. P. 45

<sup>45</sup> Ramet, *Creative Writing*. P. 1-9

bentuk apa pun yang diinginkan, refleksikan dalam bentuk karya, libatkan imajinasi di dalamnya, pertimbangkan elemen narasi seperti dalam dialog, karakter, tempat, dan plot, pertimbangkan elemen puitis seperti rima, irama, dan bunyi di awal kata<sup>46</sup>.

Adanya kerja kreatif juga disematkan pada teknik dan proses. Selanjutnya yang memengaruhi adalah: 1). Kemampuan teknik di atas rata-rata, melalui pembelajaran keterampilan yang sungguh-sungguh, dan 2). Datang dengan kesanggupan, artinya ada kemauan keras untuk dapat melaksanakannya<sup>47</sup>. Dua kombinasi tersebut akan menghasilkan produk menulis kreatif yang bagus.

Pada dasarnya proses menulis kreatif secara umum dapat digambarkan melalui 3 fase utama, yaitu: pertama, proses awal (pendahuluan) dengan mendatangkan ide melalui pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Kedua, melakukan teknik penulisan kreatif dalam pelaksanaan, dan ketiga, melakukan penyuntingan pada tulisan kreatif yang dihasilkan.

### **3. Metode Menulis Kreatif**

Metzger menyatakan bahwa teknik pertama dalam menulis kreatif adalah membiarkan semua hal yang ada muncul tanpa adanya sensor dan tekanan, langsung saja menulis karena tidak ada kalimat yang benar-benar baik ataupun yang benar-benar buruk. Sebelum mengedit tulisan, sebaiknya edit dulu apa yang

---

<sup>46</sup> James Carter, *Creating Writers A Creative Writing Manual for Schools* (London: RoutledgeFalmer, 2001). P. xvii

<sup>47</sup> Strong, "A Creative Process."

menjadi rintangan dan serangan yang ada pada tulisan<sup>48</sup>. Sehingga mengacu pada seruannya ini, menulis itu tidak harus sesuatu yang harus baik di awal.

Dalam *hands out lesson plan* yang dibuatnya, O'Mahony menyatakan bahwa di awal pembelajaran menulis sering memberikan cerita sebagai pemicu pada tahap persiapan<sup>49</sup>. Tentu teknik ini akan menjadi sebuah gagasan awal bagi peserta didik untuk membuka ide-ide dan imajinasinya sendiri.

Beberapa kalimat pembuka atau sebuah paragraph pembuka (*starter*) bisa menjadi sebuah awal cerita yang bagus. Kalimat-kalimat *starter* tersebut dapat memacu imajinasi yang lebih luas berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan imajinasi penulisnya. Contohnya: *Engkau membuka kado hadiah dari Bibi Laila, tapi biasanya wanita itu hanya memberikan hadiah yang biasa saja, maka kauurungkan niatmu. Lalu engkau menaruh begitu saja hadiah yang masih terbungkus itu di pojok kamar. Namun tiba-tiba malam itu engkau mendengar sesuatu dari pojok kamarmu. Dan itu adalah ....*<sup>50</sup> Pembuka kalimat seperti itu akan membuat imajinasi dan keinginan peserta didik untuk melanjutkan cerita lebih besar.

Mengorganisasi cerita juga diperlukan dalam membuat sebuah cerita yang utuh dan bermakna. Untuk membuat pengorganisasian cerita, hal terbaik yang dilakukan setelah tema atau judul dibuat adalah membuat pertanyaan 5W1H atau *what* (tentang apakah kisah itu), *when* (kapan kisah itu terjadi), *where* (dimana kisah

---

<sup>48</sup> Deena Metzger, *Writing for Your Life* (Pymble: Harper Collin, 2007). P. 21

<sup>49</sup> Nessa O'Mahony, "Development Education Through Creative Writing Lesson Plan – 90 Minutes Finding Poetic Voices While Exploring Themes Around Child Labour," n.d., 82.

<sup>50</sup> Fiona Richardson, *Writing with Wow Words and Building Vocabulary* (NBSS Navan Education Service, 2009). P. 6-8

itu berlatar), *why* (mengapa kisah itu terjadi), *who* (siapa tokoh yang terlibat), dan *how* (bagaimana jalan cerita kisah tersebut). Pengorganisasian cerita akan memudahkan peserta didik dalam menuliskan ceritanya secara utuh seperti halnya sebuah *out line*/kerangka karangan.

Terdapat juga penambahan kata-kata sensori yang melibatkan panca indra dalam tulisan sehingga tulisan nampak hidup. Penulis diharapkan mampu menghadirkan banyak kata-kata sensori<sup>51</sup> yang akan menjadikan karya yang dibaca orang lain lebih semarak. Seolah-olah pembaca merasakan berada di dalam cerita tersebut. Penambahan kata-kata sensori tersebut meliputi: modalitas visual, auditori, yang dapat dirasakan, kinestetik, penciuman, keteraturan dan keseimbangan, rasa (*taste*), emosional, dan kata tindakan.

Selain dari teknik *starter* dan pengorganisasian cerita, ada hal-hal yang tak bisa dilepaskan dari sebuah pelajaran menulis kreatif sesuai dengan kaidah yang seharusnya. Hal teknis tersebut adalah: 1). Mekanik (*mechanic*), termasuk di dalamnya adalah tanda baca, huruf kapital, dan sebagainya, 2). Struktur (*grammar*), aturan gramatikal, 3). Konstruksi kalimat (*sentence construction*), kalimat-kalimat yang bisa dikonstruksi sendiri oleh peserta didik, 4). Kosakata dan ejaan (*vocabulary and spelling*), untuk menambah kekayaan perbendaharaan kata sekaligus ejaan yang sesuai<sup>52</sup>. Semua yang dipaparkan tersebut bisa dilakukan dalam proses *reviewing* atau *editing text*.

---

<sup>51</sup> Lisanne T. Bos et al., "What Can Measures of Text Comprehension Tell Us about Creative Text Production?," *Reading and Writing* 28, no. 6 (June 1, 2015): 829–49, <https://doi.org/10.1007/s11145-015-9551-6>.

<sup>52</sup> Patricia Wilson Peterson, *Writing Skills Practice Book for EFL* (Washington DC: Office of English Language Program, 2003). P. i-xi

Teknik lain yang dapat dijadikan contoh dalam menulis kreatif adalah *visual narrative conjunction* (hubungan narasi visual) yang dapat signifikan pada otak<sup>53</sup>. Selanjutnya dengan visual narrative ini dapat diberikan sebagai *trigger* (pemicu) untuk mendapatkan ide dan gagasan dalam tahap menulis selanjutnya.

Dampak yang paling dapat terlihat dari pencetus literasi pada anak-anak adalah *visual literacy* (literasi visual)<sup>54</sup> yang memberikan daya imajinasi kuat. Sehingga untuk memberikan semangat dalam menulis serta ide, maka visualitas sangatlah perlu dilakukan dalam teknik creative writing pada peserta didik setingkat sekolah dasar.

Teknik menulis kreatif lainnya yang lebih sederhana adalah *free writing technique*<sup>55</sup>, dimana seorang anak dapat menuliskan apa saja dengan cara yang sederhana tanpa harus direvisi dan diedit terlebih dahulu. Tanpa banyak memikirkan apa yang ditulis dan hanya berusaha menuliskan perasaan atau apa yang sedang dirasakannya pada saat dia menulis. Teknik ini lebih pada pembiasaan dan habituasi untuk senang menulis.

#### **4. Indikator Menulis Kreatif yang Baik**

Pada dasarnya menulis kreatif adalah proses pengendapan ide dan mengeluarkan gagasannya tersebut melalui bentuk tulisan. Beberapa penulisan kreatif yang baik menurut Harper<sup>56</sup>, misalnya:

---

<sup>53</sup> Neil Cohn and Marta Kutas, "What's Your Neural Function, Visual Narrative Conjunction? Grammar, Meaning, and Fluency in Sequential Image Processing," *Cognitive Research: Principles and Implications* 2, no. 1 (December 1, 2017): 27, <https://doi.org/10.1186/s41235-017-0064-5>.

<sup>54</sup> Lopatovska et al., "Not Just a Pretty Picture Part Two."

<sup>55</sup> Ronald D. Smith, *Becoming a Public Relations Writer: Strategic Writing for Emerging and Established Media* (Routledge, 2016).

<sup>56</sup> Graeme Harper, *Teaching Creative Writing* (A&C Black, 2006).

- a. Penulis dapat menulis melalui pemikirannya sendiri (*personal*) dengan berpikir kritis (*critical thinking*).
- b. Penulis dapat menandai area atau cakupan tulisan kreatifnya secara fokus.
- c. Penulis menawarkan bacaan yang akan dibaca secara menarik.

Sementara itu Matson<sup>57</sup> mengemukakan bahwa menulis kreatif yang baik memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Gambaran detail mengenai sebuah peristiwa, obyek, dan subyek tulisan dengan menambahkan hal kecil, aneh, atau yang tidak biasa dalam pengungkapan cerita.
- b. Gerakan yang lambat yang penuh makna, artinya sebuah cerita tidak terlalu cepat diselesaikan.
- c. Cantolan atau pancingan yang erat terjalin, hal ini mengacu kepada hubungan-hubungan yang saling terkait antara tokoh, latar, dan alur.
- d. Sudut pandang yang jelas dan tidak berbenturan dengan karakter yang dimunculkan dalam cerita.
- e. Penyertaan dialog tokoh yang tidak tumpang tindih dengan narasi yang diberikan.

Rahmat Aziz dalam bukunya *Creative Learning*<sup>58</sup> menyatakan bahwa tulisan kreatif terdapat tiga kategori produk kreatifnya. Tiga produk tersebut di antaranya:

---

<sup>57</sup> Clive Matson, *Let the Crazy Child Write!: Finding Your Creative Writing Voice* (New World Library, 2011).

<sup>58</sup> Rahmat Aziz, *Creative Learning* (Malang: Edulitera, 2017). 28

- a. Terdapat unsur kebaruan (*novelty*), yaitu sejauh mana produk tersebut memiliki unsur-unsur yang baru baik dalam teknik, bahan, atau konsep. Dalam sebuah tulisan kebaruan dapat dilihat dari isi karangan yang unik dan menakjubkan.
- b. Terdapat unsur pemecahan (*resolution*), yaitu sejauh mana produk tersebut memenuhi kebutuhan untuk mengatasi situasi bermasalah. Dalam sebuah tulisan aspek pemecahan masalah dapat dicerna melalui alur cerita yang mempunyai kriteria: masuk akal, bermanfaat, bernilai, dan dapat diahami.
- c. Terdapat unsur bentuk (*style*), yaitu sejauh mana produk tersebut memiliki bentuk yang berbeda dengan produk yang lain. Pada suatu tulisan, aspek bentuk dapat dilihat dari : inti, sempurna, dan canggih.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa menulis kreatif yang baik bisa diupayakan dengan latihan yang terus-menerus disertai dengan pemahaman yang baik tentang teknik menulis kreatif yang benar sehingga keterampilan menulis kreatif dapat diraih.

## **C. Buku Ajar Visual dalam Pembelajaran**

### **1. Pengertian Buku Ajar Visual**

Buku ajar adalah buku pelajaran yang berisi tentang instruksi dan latihan-latihan yang berkaitan dengan mata pelajaran atau subyek tertentu<sup>59</sup>. Dalam

---

<sup>59</sup> "Definition of Workbook" (<https://en.oxforddictionaries.com/definition/workbook>, n.d.). diakses tgl 17 April 2018 pkl 09.39 WIB

pendidikan di Indonesia seringkali bahan ajar berisi *workbook* dan *worksheet* disebut sebagai Latihan Kerja Siswa yang biasa digunakan untuk mengerjakan soal-soal latihan dalam beberapa mata pelajaran.

Di sisi yang lain, buku latihan kerja juga berisi materi-materi yang bisa memudahkan peserta didik karena menggunakan langkah demi langkah kurikulum yang sedang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna<sup>60</sup>. Kemudahan itulah yang membuat buku latihan kerja lebih diminati di sekolah tingkat dasar sebagai latihan.

Bahan ajar latihan kerja biasa digunakan untuk pelajar yang masih muda, seperti di sekolah menengah atau di sekolah dasar. Buku kerja digunakan untuk membantu menyediakan latihan terstruktur. Keuntungan bahan ajar biasanya lebih tipis dan kecil dibandingkan dengan *text book* (buku cetak), pelajar juga dapat membawanya pulang untuk dipelajari dan dikerjakan sendiri di rumah<sup>61</sup>. Sehingga ada *self-regulated learning* bagi peserta didik untuk dapat mengerjakan lembar kerjanya hingga tuntas kapan saja mereka ingin melakukannya.

## 2. Kriteria Buku Visual

Buku visual yang baik menurut Philip and Sturm<sup>62</sup> terdapat kriteria sebagai berikut: 1). Fisik, meliputi: kesesuaian ukuran, pewarnaan yang menarik, atmosfer

---

<sup>60</sup> Daniel Rechtschaffen, *The Mindful Education Workbook: Lessons for Teaching Mindfulness to Students* (WW Norton & Company, 2016).

<sup>61</sup> "Workbook Definition" (<https://en.wikipedia.org/wiki/Workbook>, n.d.). diakses tgl 17 April 2018 pkl 09.41

<sup>62</sup> Eva C. Phillips and Brian W. Sturm, "Do Picture Books About Starting Kindergarten Portray the Kindergarten Experience in Developmentally Appropriate Ways?," *Early Childhood Education Journal* 41, no. 6 (November 1, 2013): 465–75, <https://doi.org/10.1007/s10643-012-0560-7>.

atau suasana yang menyenangkan dalam buku, display tempat anak melakukan tugas, dan nada tempat menulisi nama pemilik, 2). Kesesuaian usia, meliputi: pengembangan kemandirian dan sosial, ekspresif dan rasa ingin tahu, perbedaan, imajinatif, komunikatif, dan interaktif, 3). Pengembangan intelektual, meliputi: keterampilan melalui permainan, bacaan, artistik, dan peluang pembelajaran lain.

Terdapat juga kriteria bahwa ilustrasi yang disajikan selayaknya dapat menumbuhkan makna, ide, dan suasana yang dialami pembaca saat membacanya. Juga mampu merangsang dan membuat pembacanya untuk mengimajinasikan apa yang sedang dilihatnya<sup>63</sup>. Unsur-unsur vital tersebut setidaknya selalu ada dalam buku visual.

Kriteria yang lain mengungkapkan bahwa yang harus dipenuhi dalam sebuah buku cerita yang bagus selayaknya: a). Kekayaan bahasa, b). Materi yang mudah dipahami oleh anak, c). Bahasa yang mudah dan cepat dicerna oleh anak, dan d). Kesederhanaan (kompleksitas) kosakata dan struktur kalimat menjadi pertimbangan<sup>64</sup>. Sehingga teks juga perlu diperhatikan sebagai bentuk satu kesatuan literasi dalam buku visual.

Tak kalah penting adalah sampul atau *cover* buku<sup>65</sup> juga memegang peran bagi seorang anak untuk mengambilnya. Termasuk di dalamnya terdapat judul, ilustrasi, dan pewarnaan, serta lainnya yang membuat anak tertarik pada buku tersebut.

---

<sup>63</sup> Patricia J. Cianciolo, *Picture Books for Children* (American Library Association, 1997). P. 25

<sup>64</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak* (Gadjah Mada University Press, 2005). P. 210

<sup>65</sup> Miriam Martinez, Catherine Stier, and Lori Falcon, "Judging a Book by Its Cover: An Investigation of Peritextual Features in Caldecott Award Books," *Children's Literature in Education* 47, no. 3 (September 1, 2016): 225–41, <https://doi.org/10.1007/s10583-016-9272-8>.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku visual yang bagus dapat diketahui dari kriteria di bawah ini:

**Tabel 2.1 Kriteria Buku Visual yang Bagus**

<b>Gambar/ilustrasi</b>	<b>Isi dan Cerita</b>	<b>Desain Buku</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warna sampul menarik perhatian</li> <li>2. Ilustrasi memperjelas latar, rangkaian cerita, karakter, dan kegiatan</li> <li>3. Tampilan visual gambar lebih dominan</li> <li>4. Gambar cerita jelas</li> <li>5. Pewarnaan proporsional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul sampul mewakili buku</li> <li>2. Isi cerita mudah dipahami</li> <li>3. Isi cerita menyuguhkan nilai-nilai karakter dan moral dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>4. Bahasa sederhana dan mudah dicerna anak</li> <li>5. Cerita menarik bagi anak</li> <li>6. Gaya bahasa sesuai anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreatifitas</li> <li>2. Rancangan halaman tertata</li> <li>3. Jenis huruf memiliki keterbacaan pada anak</li> <li>4. Tata letak teks sesuai dan proporsional</li> </ol>

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2016), media pendidikan berupa bahan ajar juga harus memiliki komponen antara lain: (1) Kelayakan isi, (2). Kebahasaan, (3). Penyajian, dan (4). Kegrafikaan. Masing-masing indikator dikembangkan ke dalam indikator-indikator yang sesuai dengan bahan ajar.

### **3. Keterlibatan dan Ketertarikan Anak dengan Buku Visual**

Buku bernarasi visual secara universal bisa membuat pelajar tertarik dan terlibat di dalamnya. Anak-anak bisa menginterpretasikan gambar yang ada di

dalam buku visual<sup>66</sup>. Bahkan buku visual dapat menghubungkan teks narasi sebelumnya dengan teks narasi yang baru<sup>67</sup>. Sehingga buku visual secara tidak langsung dapat menjadi penghubung dalam memahami sebuah teks atau narasi.

Buku visual atau bergambar menyajikan sebuah gambar yang cerah, ilustrasi yang menarik, dan membuat anak ingin sekali membuka dan membacanya. Buku bergambar juga terpampang layaknya sebuah foto yang dapat menyentuh emosi, mengaktifkan rasa, dan mengembalikan memori<sup>68</sup>. Karenanya buku visual amat disenangi oleh anak-anak dalam membaca dan itu pula yang akan menjadi pemicu mereka dalam menulis.

Teknologi juga membuat buku visual semakin menarik dengan pewarnaan yang lebih cerah, gambar yang jelas, dan cerita yang menarik. Sehingga akan memunculkan literasi baik membaca maupun menulis<sup>69</sup>. Keterlibatan anak dalam buku visual menjadikan manfaat anak dalam mengembangkan keterampilan menulisnya.

Oleh karena keterlibatan dan ketertarikan anak dalam buku visual, maka penelitian terhadap anak usia 11-14 tahun (usia sekolah dasar) terhadap buku yang menyajikan olah visual atau gambar ternyata mereka lebih memahami secara mendalam tentang teks yang disuguhkan dan juga lebih kritis terhadap buku

---

<sup>66</sup> Matthew D. Zbaracki, "A Global Lens for Viewing Children's Literature," in *Second International Handbook on Globalisation, Education and Policy Research* (Springer, Dordrecht, 2015), 807–16, [https://doi.org/10.1007/978-94-017-9493-0\\_48](https://doi.org/10.1007/978-94-017-9493-0_48).

<sup>67</sup> Allison Powell, "'If He Be Mr. Hyde, We Shall Be Mr. See': Using Graphic Novels, Comic Books, and the Visual Narrative in the Gothic Literature Classroom," in *Teaching Graphic Novels in the English Classroom* (Palgrave Macmillan, Cham, 2018), 117–32, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-63459-3\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-319-63459-3_8).

<sup>68</sup> M.R. Jalongo, *Young Children and Picture Book*, 2nd ed. (Washington DC: National Association for Young Children, 2004). P. 1-2

<sup>69</sup> Nancy L. Hadaway and Terrell A. Young, *Matching Books and Readers: Helping English Learners in Grades K-6* (Guilford Press, 2010). P.92

tersebut<sup>70</sup>. Dibandingkan dengan anak yang hanya mengetahui teks tanpa adanya gambar visual di dalamnya.

#### **D. Nilai dan Karakter Islami dalam Buku Visual**

Pada dasarnya buku visual yang termasuk dalam kategori buku literasi sastra sudah berkembang dengan cepat dalam dunia Islam saat ini. Meskipun ada penelitian yang menyatakan bahwa buku sastra anak mengalami format inovasi yang mengundang inklusivitas Islami ke dalam komunitas yang lebih terbuka. Serta kemunculan sastra anak juga tidak secara langsung menggambarkan tentang kehidupan religius dan tujuan ideologis<sup>71</sup>. Namun sastra anak masih bisa dilihat dari tampilan dan konten yang membedakannya dengan yang lain.

Aktifitas kebudayaan, seperti halnya menulis, selayaknya selaras dengan nilai Islami. Pun dengan materi yang ada di dalamnya. Sebab buku-buku tersebut seharusnya tidak menambah kegundahan orang yang berinteraksi dengan buku tersebut, melainkan bisa mendekatkan atau setidaknya ingat dengan penciptanya<sup>72</sup>.

Adanya rambu-rambu dalam Islam tentang gambar-gambar bernyawa sebenarnya masih banyak disepakati oleh para pemuka agama. Juga kandungan yang jauh dari nilai-nilai religius masih acap kali ditentang jika sebuah buku

---

<sup>70</sup> Jen Aggleton, “‘What Is the Use of a Book Without Pictures?’ An Exploration of the Impact of Illustrations on Reading Experience in *<Emphasis Type=“Italic”>A Monster Calls</Emphasis>*,” *Children’s Literature in Education* 48, no. 3 (September 1, 2017): 230–44, <https://doi.org/10.1007/s10583-016-9279-1>.

<sup>71</sup> Torsten Janson, “Islamic Children’s Literature: Informal Religious Education in Diaspora,” in *Handbook of Islamic Education*, International Handbooks of Religion and Education (Springer, Cham, 2017), 1–34, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-53620-0\\_53-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-53620-0_53-1).

<sup>72</sup> Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006). P. 458

dikategorikan dalam buku Islami. Sehingga gambar dan konten memegang kunci dalam sebuah buku visual.

Namun beberapa fatwa juga menyatakan bahwa selama untuk dunia pendidikan maka gambar-gambar imajinatif masih diperbolehkan. Asalkan dalam koridor nilai Islami<sup>73</sup>. Seperti Yusuf Qaradhawi yang membolehkan visual untuk dunia pendidikan dan sastra yang berkonten Islami.

Dalam Al-Qur'an ayat ke-1 Surat Al-Qolam disebutkan:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: *nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan.* Mengenai huruf hijaiyah telah dijelaskan di dalam surah al-Baqarah. Firman Allah: *wal qalami* (demi kalam) secara lahiriyah, menunjukkan bahwa *qalam* adalah sejenis dengan pena yang digunakan untuk menulis.

Seperti pada firman Allah dalam Surat Al-Alaq (3-5):

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

---

<sup>73</sup> Yusuf Al-Qaradhawi and Mohd Hafiz bin Daud, *Halal Dan Haram Dalam Islam* (PTS Publishing House Sdn. Bhd., 2016).

Artinya: “Bacalah, dan Rabb-mu lah yang Paling Pemurah yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-‘Alaq: 3-5).

Bahwa dalam QS. Al-‘Alaq tersebut Allah Ta’ala bersumpah dan sekaligus memberi peringatan bagi makhluk-Nya terhadap apa yang telah Dia anugerahkan kepada mereka. Anugerah itu berupa pengajaran tulis-menulis yang dengannya akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu Dia berfirman: *wa maa yasthuruuna* (dan apa yang mereka tulis). Ibnu ‘Abbas, Mujahid, dan Qatadah mengatakan: “yaitu, apa yang mereka tulis.” Abudh dhuha menceritakan dari Ibnu ‘Abbas: “*Wamaa yasthuruuna*; berarti dan apa yang mereka kerjakan”<sup>74</sup>.

Internalisasi nilai-nilai Islam sesungguhnya adalah upaya menumbuhkan kembali nilai-nilai kesadaran yang selama ini dibelenggu oleh modernitas yang ada di segala bidang<sup>75</sup>. Di dalamnya juga terdapat tulis menulis yang terwujud dalam sebuah buku.

Dalam konteks buku visual, maka metode yang digunakan akan tepat jika ada internalisasi nilai Islami pada buku sehingga secara fungsional bisa mengejawantahkan nilai-nilai luhur tersebut dalam tujuan pendidikan Islam. Hal ini karena proses internalisasi dan transformasi kependidikan Islam ke dalam peserta didik dan anak-anak adalah upaya yang harus dilaksanakan untuk membentuk iman, taqwa, dan akhlak<sup>76</sup>.

---

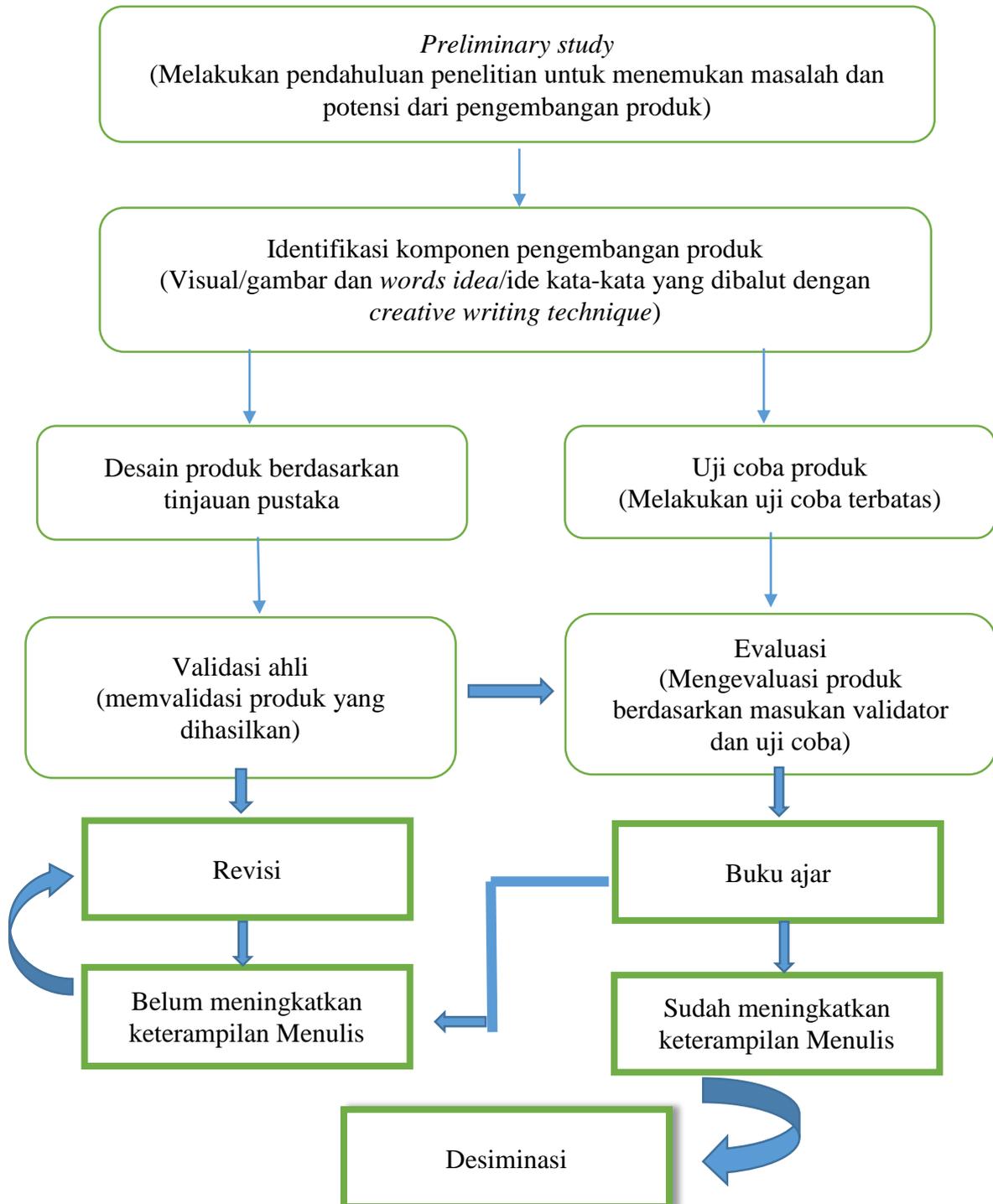
<sup>74</sup> “Tafsir Surat Al-Qolam (Kalam),” n.d., <https://alquranmulia.wordpress.com/2013/09/16/tafsir-ibnu-katsir-surah-al-qalam-1/>. Diakses tanggal 26 April 2018, pkl. 10.25 WIB

<sup>75</sup> *Panji masyarakat* (Yayasan Nurul Islam, 1994). Volume 37, hal 158

<sup>76</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Penerbit Gunung Samudera (grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014). P. 99

Secara umum buku ajar yang dipelajari oleh peserta didik di jenjang madrasah ibtidaiyah seharusnya tidak melakukan dikotomi antara buku agama dan buku umum. Sebab adanya integrasi di antara kedua ilmu dalam buku ajar tersebut semakin mengokohkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa di jenjang dasar untuk lebih mendekat kepada nilai-nilai dan karakter Islam yang luhur dan mulia.

### E. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir  
BAB III**

## METODE PENELITIAN

### A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D). Gall dan Borg mengemukakan bahwa R&D adalah model pengembangan penelitian yang digunakan untuk mendesain produk-produk baru dan prosedur yang kemudian diujicobakan secara sistematis hingga ditemukan kriteria keefektifan yang spesifik, berkualitas, atau standar yang sama. Evaluasi adalah kunci penting dalam penelitian *research and development*<sup>77</sup>. Latief menyatakan bahwa *educational research and development* (R&D) adalah desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk pendidikan seperti kurikulum, silabus, buku ajar, media pembelajaran, modul, instrument penilain dan sebagainya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada di kelas yang berhubungan dengan produk pendidikan<sup>78</sup>. Sementara itu Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan atau R&D adalah metode penelitian yang menggunakan model bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan kemudian menguji keefektifan dari produk yang sudah dihasilkan tersebut<sup>79</sup>.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan

---

<sup>77</sup> Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, and Walter R. Borg, *Educational Research, an Introduction*, Seventh (Pearson Education, 2003). P. 569

<sup>78</sup> Mohammad Adnan Latief, *Research Method on Language Learning an Introduction* (Malang: UM Press, 2013). P. 171

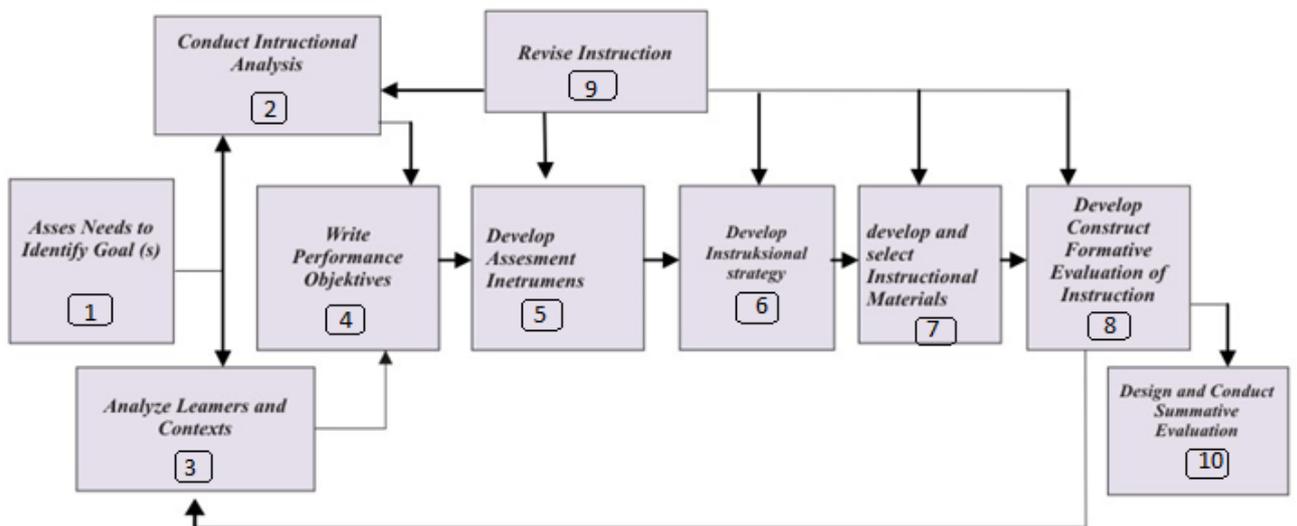
<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015). P. 407

suatu produk tertentu melalui desain dan prosedural yang sudah ditetapkan, dan setelah divalidasi produk tersebut diuji keefektifannya dalam pendidikan.

## B. Prosedur Pengembangan

Desain dan prosedur dalam penelitian R&D dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Visual Creative Writing untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Keterampilan Menulis pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6* ini mengadopsi desain dari Dick and Carrey dalam Borg and Gall<sup>80</sup> dengan memakai 10 langkah prosedur.

Prosedur penelitian tersebut dapat dilihat dari model tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain dan Prosedur Penelitian

<sup>80</sup> Gall, Gall, and Borg, *Educational Research, an Introduction*.

Apabila dalam beberapa tahap dipastikan bahwa validitasnya terpenuhi, maka kesepuluh tahap desain<sup>81</sup> tersebut bisa diringkas menjadi 5 tahap sebagai penyesuaian penelitian ini dengan acuan pada Patokan Acuan Penilaian (PAP) yang sudah ditetapkan, yaitu: 1). Analisis kebutuhan, 2). Pengumpulan data, 3). Desain produk, 4). Validasi produk, 5). Uji coba produk.

*Pertama*, analisis kebutuhan (*assess need to identify goal*) dengan menganalisis potensi dan masalah yang terdapat pada penelitian awal, potensi adalah segala hal yang apabila diefektifkan akan menghasilkan nilai tambah<sup>82</sup>. Banyak hal yang bisa menjadi potensi dalam konteks pendidikan, baik dari peserta didik, pendidik, maupun bahan ajar yang digunakan. Sedangkan masalah adalah jarak antara kenyataan dan harapan ideal yang hendak dicapai. Permasalahan dalam dunia pendidikan masih sangatlah kompleks dan memerlukan pemecahannya. Potensi dan masalah yang ada selanjutnya ditunjukkan melalui data empirik. Potensi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah kemampuan siswa dalam menulis yang terus dapat diasah melalui bahan ajar yang tepat. Sementara masalah yang muncul adalah buku teks selama ini masih menggunakan instruksi yang kaku pada keterampilan menulis, tidak menarik, dan hanya membahas sedikit sekali tentang menulis kreatif dalam satu buku ajar tematik. Selanjutnya diperlukan analisis kebutuhan dalam penelitian dan pengembangan ini. Kebutuhan analisis didapatkan dari tiga orang guru Bahasa Indonesia dengan angket yang diberikan.

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Metode Penelitian. P. 409

<sup>82</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian*, p. 409-410

*Kedua*, melakukan analisis pembelajaran (*conduct instructional analysis*). Setelah mengetahui potensi dan masalah secara faktual dan terkini, maka selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang menunjang adanya produk yang akan dihasilkan. Pengumpulan data tentang pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis narasi akan menunjang desain produk yang akan dikembangkan.

*Ketiga*, melakukan analisis isi dan peserta didik (*analyze learners and context*). Dimulai dari analisis kebutuhan tentang bahan ajar untuk keterampilan menulis, teori-teori tentang buku visual yang diinginkan siswa, serta teknik *creative writing* yang mampu mendorong siswa untuk menyukai menulis. Juga menganalisis tentang kompetensi dasar yang akan dijadikan acuan dalam penelitian dan pengembangan ini.

*Keempat*, menulis tujuan kinerja (*write performance objective*). Setelah melakukan analisis kebutuhan dan analisis peserta didik dan isi, pengembangan dimulai dengan menuliskan tujuan kinerja secara jelas. Pada penelitian ini yang hendak dikembangkan adalah sebuah buku ajar visual dengan teknik menulis kreatif.

*Kelima*, mengembangkan instrumen penilaian (*develop assessment instrument*). Instrumen penilaian dikembangkan sesuai dengan akseptabilitas buku ajar, baik menurut ahli validasi maupun pada peserta didik. Akseptabilitas memiliki indikator seperti kegunaan, kemenarikan, dan ketepatan.

*Keenam*, mengembangkan strategi pembelajaran (*develop instructional strategy*). Strategi pembelajaran dikembangkan pada buku ajar visual dengan menyesuaikan pada kompetensi dasar kelas 6 madrasah ibtidaiyah mata pelajaran

Bahasa Indonesia; menyampaikan tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi dan mengaitkan hal-hal yang dialami tokoh cerita fiksi dengan berbagai pengalaman pribadi sebagai acuan pembelajaran.

*Ketujuh*, mengembangkan dan menyeleksi materi pembelajaran (*develop and select instructional material*), Produk buku ajar mengakomodasi kurikulum terbaru, atau produk yang ada tidak memenuhi harapan pencapaian hasil belajar peserta didik<sup>83</sup>, sehingga produk yang dihasilkan dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam pendidikan. Materi yang dipilih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti pengalaman berlibur. Juga membangun imajinasi lewat teks-teks yang dipilih dan disesuaikan dengan gaya anak-anak.

*Kedelapan*, merancang dan mengevaluasi pembelajaran formatif (*design and conduct evaluation formative instruction*) melakukan uji coba terbatas dengan desain eksperimen. Uji coba pada penelitian dan pengembangan ini akan menggunakan eksperimen dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan pengumpulan data *pre-test* dan *post-test*. Uji coba dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar yang sudah diajarkan.

*Kesembilan*, Revisi (*revision instruction*) pada tahap revisi diperlukan terlebih dahulu validasi produk, berarti produk dinilai apakah rancangan yang sudah dibuat (produk tersebut) sudah efektif dari pada produk sebelumnya yang sama secara rasional. Dikatakan rasional karena penilaian ini masih bersifat rasional atau pemikiran dan belum menjadi fakta yang ada di lapangan<sup>84</sup>.

---

<sup>83</sup> Latief, *Research Method on Language Learning an Introduction*. P. 171-172

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. p. 414

Sedangkan orang yang dipilih menjadi validator adalah ahli yang dipandang mampu untuk membantu meningkatkan kualitas produk<sup>85</sup>. Expert validator dipilih berdasarkan kecakapan dan kemampuan mereka dalam media pembelajaran dan konten pembelajaran.

Dua orang ahli akan dipilih menjadi *expert validator* dalam penelitian ini. Mereka adalah ahli media pembelajaran dan ahli konten pembelajaran.

**Tabel 3.1 Kriteria *Expert Validator***

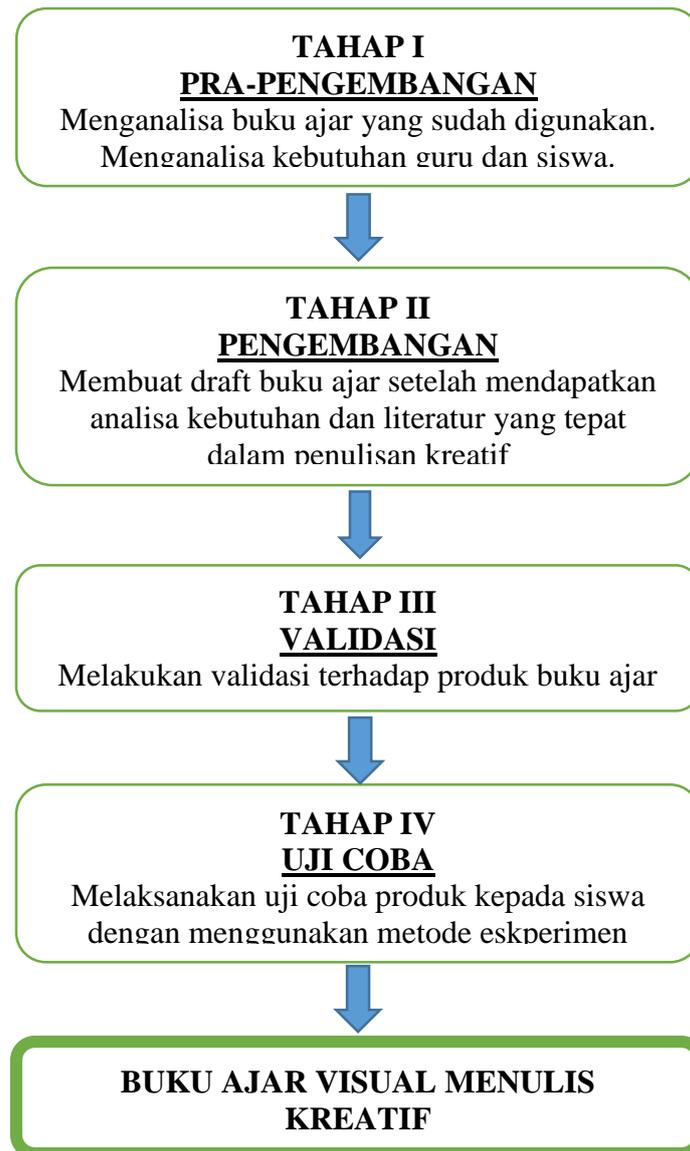
No	Validator	Karakteristik
1.	Ahli media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki kualifikasi keahlian minimal setingkat S2 bidang studi media pembelajaran,</li> <li>b. Memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas tentang media pembelajaran,</li> <li>d. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian pengembangan pembelajaran.</li> </ul>
2.	Ahli konten pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki kualifikasi keahlian minimal S2 bidang studi pendidikan Bahasa Indonesia, dan</li> <li>b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang Bahasa Indonesia.</li> </ul>

*Kesepuluh*, mendesain dan melakukan evaluasi pembelajaran sumatif (*design and conduct evaluation summative instructional*). Uji coba berikutnya dilakukan untuk mengetahui kemajuan pembelajaran menulis prosa narasi setelah peserta didik mendapatkan latihan dari buku ajar visual menulis kreatif. Uji coba

<sup>85</sup> Latief, *Research Method on Language Learning an Introduction*. P. 175

produk ini bertujuan untuk mengetahui informasi apakah suatu produk yang dihasilkan dalam penelitian R&D lebih efektif dan efisien.

Tahapan-tahapan pengembangan buku ajar visual kreatif menulis dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Bagan Tahapan Pengembangan Buku ajar**

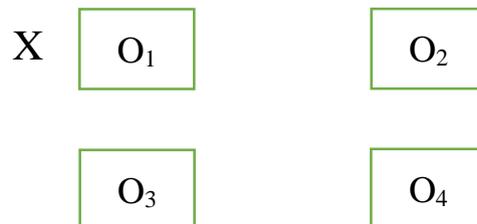
## C. Uji Coba Produk

### 1. Desain Uji Coba

Tempat penelitian uji coba produk adalah di Madrasah Terpadu Ar-Roihan Lawang yang beralamat di JL. Monginsidi Nomor 2 Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

Madrasah ibtidaiyah ini berdiri sejak tahun 2008 dan telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional tahun 2015. Jumlah siswa di sekolah ini pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 596 peserta didik, sedangkan peserta didik kelas 6 sebanyak 80 peserta didik.

Uji coba produk dilaksanakan dengan melakukan eksperimen untuk kefeektifan produk. Eksperimen dilakukan dengan membandingkan nilai menulis sebelum dan sesudah dengan kelompok kontrol<sup>86</sup>.



**Gambar 3. 3 Desain eksperimen kelompok kontrol adopsi Sugiyono**

O<sub>1</sub> = nilai sebelum *treatment* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> = nilai sesudah *treatment* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = nilai sebelum *treatment* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> = nilai sesudah *treatment* kelompok kontrol

X = *treatment*

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. p. 416-417

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum mengajar dengan metode baru, maka dipilih kelompok yang akan dipilih sebagai kelompok eksperimen. Sementara kelompok kontrol dipilih dengan melakukan pengajaran dengan memakai metode yang lama.

Selanjutnya dilakukan pre-test dan post tes pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen dinilai hasil belajarnya sebelum ( $O_1$ ) dan sesudah ( $O_3$ ) adanya treatment. Sementara kelompok kontrol dengan metode yang lama dinilai sebelum ( $O_2$ ) dan sesudahnya ( $O_4$ ).

## **2. Subjek Uji Coba**

Populasi sampel sumber data dalam uji coba produk dalam penelitian ini diambil dari kelas 6 dari Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang sebanyak masing-masing 20 peserta didik untuk kelompok eksperimen dan 20 untuk kelompok kontrol.

Tahap dalam sampling penelitian ini adalah: 1). Menentukan seluruh populasi, 2). Mendata seluruh anggota populasi, 3). Memilih sampel dengan menggunakan prosedur di mana probabilitas menentukan anggota mana dalam daftar yang diambil untuk sampel<sup>87</sup>.

---

<sup>87</sup> Ary Donald, Lucy Cheser Jacobs, and Christine K. Sorensen, *Introduction to Research in Education*, Eight (California: Wadsworth, 2010). P. 150

### 3. Jenis Data

Data yang disajikan dalam penelitian terdapat tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk bisa mendapatkan tiga jenis data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain: melalui kuesioner atau angket, melalui interview<sup>88</sup>.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan menganalisis buku teks Tematik/Bahasa Indonesia yang ada di MIT Ar-Roihan Lawang untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan produk buku sesuai kebutuhan.

b. Kuesioner

Kuesioner dilakukan pada 3 orang pendidik Lawang selain untuk menghasilkan produk yang berdaya guna, juga sebagai revisi dan masukan terhadap produk yang dibuat sebagai hasil dari penelitian dan pengembangan pendidikan.

Kuesioner juga diberikan kepada validator untuk memvalidasi produk buku yang sudah dihasilkan sehingga mendapatkan skor validasi berdasarkan instrument rubrik.

c. Wawancara/interview

Wawancara dilakukan pada partisipan (peserta didik kelas 6 MIT Ar-Roihan Lawang) untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dan

---

<sup>88</sup> Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015). P. 75-77

ketertarikan mereka terhadap produk buku yang sudah diujicobakan kepada mereka.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat atau fasilitas yang dipakai peneliti dalam mengoleksi data agar penelitiannya lebih mudah, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasil penelitian juga lebih mudah dianalisis<sup>89</sup>.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, instrumen yang disajikan berupa: analisis kebutuhan, validasi produk, dan wawancara akhir.

##### a. Analisis kebutuhan dengan observasi dan kuesioner kebutuhan

Observasi dilakukan pada buku teks Bahasa Indonesia/Tematik yang selama ini digunakan oleh peserta didik kelas 6 di MIT Ar-Roihan Lawang. Konten buku yang dianalisis hanya yang memuat kompetensi dasar menulis (KD-3 dan 4). Observasi menggunakan daftar tabel cek analisis (ya-tidak) seperti yang tertera sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Daftar Cek Analisis Buku**

No	Kriteria	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kertas sesuai dengan penggunaan (HVS 80-100 gr)			
2.	Binding (jilid) kuat			
3.	Memuat ilustrasi			
4.	Berwarna			
5.	Font sesuai peruntukan			
6.	Lay out proporsional			

---

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). P. 160

7.	Gambar yang ada memudahkan peserta didik untuk lebih paham			
8.	Proporsional antara teks dan visual			
9.	Instruksi sesuai KI-KD			
10.	Instruksi menulis jelas			
11.	Terdapat <i>trigger visual</i> untuk memicu imajinasi			
12.	Terdapat contoh dalam pengerjaan jawaban			
13.	Terdapat beragam aktifitas menulis			
14.	Topik cukup dikenal oleh peserta didik			
15.	Isi materi menarik dan memotivasi			
16.	Terdapat aktifitas menantang untuk setiap bab			
17.	Tujuan keterampilan menulis jelas			
18.	Mengenalkan pemahaman terhadap perbedaan individu			
19.	Adanya graduasi ke tingkat yang lebih sulit			
20.	Bahasa yang digunakan sesuai untuk peserta didik			
21.	Memuat glossary untuk kata yang belum dikenal			

Setelah mengetahui hasil evaluasi dari daftar tabel cek buku yang digunakan, maka kekurangan dari buku tersebut akan disempurnakan dalam produk pengembangan yang dibuat dalam penelitian.

Selanjutnya dalam analisis kebutuhan memerlukan masukan dari guru yang mengajar Bahasa Indonesia di MIT Ar-Roihan Lawang. Kuesioner akan diberikan sebagai bahan pertimbangan pembuatan produk buku.

**Tabel 3.3 Kuesioner Analisis Kebutuhan Awal Produk**

No	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu memerlukan ada bahan ajar/buku latihan kerja khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik?		
2.	Apakah bahan ajar tersebut sebaiknya berwarna?		
3.	Apakah bahan ajar tersebut terdapat ilustrasi yang dapat memicu imajinasi peserta didik?		
4.	Apakah bahan ajar tersebut terdapat materi sekaligus latihan menulis bagi peserta didik?		
5.	Apakah bahan ajar tersebut memuat KI-KD yang terdapat dalam silabus?		
6.	Apakah bahan ajar tersebut sebaiknya memuat konten Islami?		

Hasil dari kuesioner terhadap guru Bahasa Indonesia tersebut juga akan menjadi pertimbangan terhadap pembuatan produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini.

**b. Instrumen validasi**

Kuesioner validasi disusun untuk mengevaluasi dan mevalidasi produk buku bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner validasi akan diberikan kepada 2 dosen ahli di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia dan bidang media. Instrument ini menggunakan skala *likert* positif 5, 4, 3, 2, 1 sebagai skor penilaian.

Skala likert adalah skala yang dipakai dalam mengukur sikap, persepsi, dan pendapat dari individu atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena dalam bidang pendidikan<sup>90</sup>.

Berdasarkan pada landasan teori yang sudah diuraikan di atas, maka bentuk kuesioner yang sudah dimodifikasi dalam penelitian ini adalah seperti berikut.

**Tabel 3.4 Rubrik Instrumen Validasi Media**

No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Kebahasaan</b>						
1.	Keterbacaan sesuai dengan usia peruntukan					
2.	Judul menggambarkan tujuan yang hendak dicapai					
3.	Bahasa sesuai dengan usia pengguna buku					
4.	Kejelasan informasi dan instruksi					
5.	Penggunaan bahasa efektif dan efisien					
<b>Penyajian</b>						
6.	Memuat ilustrasi yang memancing siswa berimajinasi					
7.	Pewarnaan penuh dan menarik					
8.	Ilustrasi dekat dengan kehidupan anak					
9.	Pemberian motivasi dan daya tarik					
10.	Adanya interaksi antara stimulus dan respon					
<b>Kegrafikaan</b>						
11.	Font sesuai usia peruntukan					

<sup>90</sup> Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008). P. 28

12.	Visualisasi memudahkan peserta didik lebih paham					
13.	Proporsional antara teks dan visual					
14.	Binding (jilid) kuat					
15.	Bahan baku tahan lama dan tidak mudah sobek					
Total skor						
Rata-rata						
Komentar:						

Keterangan skor:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

**Tabel 3.6 Instrumen Validasi Konten Buku Ajar**

Kriteria		Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Ketepatan</b>						
1.	Instruksi sesuai KI-KD					
2.	Instruksi pembelajaran jelas dan mudah dipahami					
3.	Terdapat contoh kata-kata untuk mengembangkan ide					
4.	Terdapat contoh dalam pengerjaan jawaban					
5.	Memuat Bahasa Indonesia sesuai dengan					

	pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia					
<b>Kemenarikan</b>						
6.	Terdapat beragam aktifitas menulis					
7.	Terdapat <i>trigger visual</i> untuk memicu imajinasi					
8.	Penuh pewarnaan dan gambar yang memunculkan ide					
9.	Isi materi menarik dan memotivasi					
10.	Terdapat aktifitas menantang untuk setiap bab					
<b>Kegunaan</b>						
11.	Tujuan keterampilan menulis jelas sesuai dengan kelas 6 SD/MI					
12.	Topik cukup dikenal oleh peserta didik kelas 6 SD/MI					
13.	Mengenalkan pemahaman terhadap perbedaan individu					
14.	Adanya graduasi materi ke tingkat yang lebih sulit					
15.	Bahasa yang digunakan sesuai untuk peserta didik kelas 6 SD/MI					
Total Skor						
Rata-rata						
Komentar:						

Hasil dari validasi produk buku akan dianalisa, sehingga dapat disimpulkan dan diinterpretasi apakah produk buku perlu revisi total, revisi sebagian, atau tidak perlu revisi dan bisa diproduksi masal untuk kepentingan pendidikan.

### c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada partisipan uji coba yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar visual menulis kreatif. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan tertutup ya-tidak.

**Tabel 3.6 Wawancara Post-test Uji Coba Produk**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bahan ajar ini menarik bagi kalian?		
2.	Apakah bahan ajar ini memudahkan kalian untuk menulis Bahasa Indonesia?		
3.	Apakah bahan ajar ini bisa membantu kalian menulis di rumah?		
4.	Apakah bahan ajar ini memicu imajinasi melalui gambar dan ilustrasinya untuk menulis?		
5.	Apakah bahan ajar ini bisa menjadi buku pendamping belajar Bahasa Indonesia kalian?		

### d. Validasi produk

Validasi merupakan sebuah proses untuk menilai kelayakan produk dan keefektifan/daya gunanya. Validasi bersifat rasional dan terukur yang diperoleh dari ahli yang kompeten di bidangnya. Validator akan menilai kelayakan berdasar instrumen penilaian yang diberikan. Dengan standar yang terukur, produk akan diketahui layak atau tidak untuk bisa digunakan. Selain penilaian, validator akan

memberikan masukan untuk perbaikan produk sehingga menghasilkan produk yang layak.

#### e. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap 50 peserta didik kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang. Data diambil sebelum treatment (*pre-test*) dan sesudah adanya treatment (*post-test*) pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tetap menggunakan bahan ajar konvensional.

Keterampilan menulis (*writing skill*) dianalisis dengan menggunakan penilaian acuan patokan adaptasi Cooper and Odell<sup>91</sup> sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis**

No	Aspek	Kriteria	Skor
<b>Kualitas</b>			
1.	Jumlah kata sensori	Terdapat 5 jenis kata sensori yang berhubungan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, indra pengecap, dan indra perasa.	Tinggi (5)
		Terdapat 3-4 jenis kata sensori yang berhubungan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, indra pengecap, dan indra perasa.	Sedang (3)
		Terdapat 1-2 jenis kata sensori yang berhubungan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, indra pengecap, dan indra perasa.	Rendah (1)
2	Jumlah kata situasional	Terdapat 5 jenis kata yang berhubungan dengan situasional pertanyaan 5W1H (apa, di	Tinggi (5)

<sup>91</sup> Latief, *Research Method on Language Learning an Introduction*. P.239

		mana, siapa, bagaimana, mengapa, dan kapan) dalam alur cerita.	
		Terdapat 3-4 jenis kata yang berhubungan dengan situasional pertanyaan 5W1H (apa, di mana, siapa, bagaimana, mengapa, dan kapan) dalam alur cerita.	Sedang (3)
		Terdapat 1-2 jenis kata yang berhubungan dengan situasional pertanyaan 5W1H (apa, di mana, siapa, bagaimana, mengapa, dan kapan) dalam alur cerita.	Rendah (1)
3	Gaya cerita	Terdapat 5 unsur kebaruan yang unik, masuk akal, bermanfaat, bernilai, dan dapat dipahami.	Tinggi (5)
		Terdapat 3-4 unsur kebaruan yang unik, masuk akal, bermanfaat, bernilai, dan dapat dipahami.	Sedang (3)
		Terdapat 1-2 unsur kebaruan yang unik, masuk akal, bermanfaat, bernilai, dan dapat dipahami.	Rendah (1)
4	Latar	Terdapat 2 unsur latar; tempat dan waktu yang menyatu dalam alur cerita.	Tinggi (5)
		Terdapat 1 unsur latar; tempat dan waktu yang menyatu dalam alur cerita.	Sedang (3)
		Terdapat 1 unsur latar; tempat dan waktu yang belum menyatu dalam alur cerita.	Rendah (1)
5	Sekuensial	Terdapat 5 atau lebih kata hubung yang menghubungkan jalinan narasi seperti; awalnya, kemudian, setelah itu, sesudahnya, pada akhirnya.	Tinggi (5)
		Terdapat 3-4 atau lebih kata hubung yang menghubungkan jalinan narasi seperti; awalnya, kemudian, setelah itu, sesudahnya, pada akhirnya.	Sedang (3)
		Terdapat 1-2 atau lebih kata hubung yang menghubungkan jalinan narasi seperti; awalnya, kemudian, setelah itu, sesudahnya, pada akhirnya.	Rendah (1)
6	Penokohan	Terdapat 2-3 tokoh yang berperan dalam tulisan baik dalam bentuk orang pertama, orang kedua, atau orang ketiga dalam bentuk karakter yang khas.	Tinggi (5)
		Terdapat 1-2 tokoh yang berperan dalam tulisan baik dalam bentuk orang pertama, orang kedua, atau orang ketiga.	Sedang (3)

		Tidak terdapat tokoh yang berperan dalam tulisan baik dalam bentuk orang pertama, orang kedua, atau orang ketiga.	Rendah (1)
<b>Mekanik</b>			
7	Tanda baca	Semua tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, maupun tanda kutip sesuai dengan penggunaan yang diisyaratkan dalam KBBI.	Tinggi (5)
		Lebih dari setengah tanda baca dalam tulisan seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, maupun tanda kutip sesuai dengan penggunaan yang diisyaratkan dalam KBBI.	Sedang (3)
		Lebih dari setengah tanda baca dalam tulisan seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, maupun tanda kutip tidak sesuai dengan penggunaan yang diisyaratkan dalam KBBI.	Rendah (1)
8	Ejaan	Semua ejaan sesuai dalam tulisan dengan KBBI.	Tinggi (5)
		Lebih dari setengah ejaan dalam tulisan sudah sesuai dengan KBBI.	Sedang (3)
		Lebih dari setengah ejaan dalam tulisan tidak sesuai dengan KBBI.	Rendah (1)
<b>Jumlah</b>			
<b>Total</b>			
<b>Rata-rata</b>			

Hasil dari penilaian keterampilan menulis tersebut akan memperlihatkan tingkat penilaian apakah tergolong rendah (low), sedang (middle), ataukah tinggi (high). Selanjutnya hasil penilaian dirata-rata dengan menggunakan kriteria penyekoran nilai yang didapatkan siswa dibagi nilai maksimal skor dikali dengan 100.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk membuat generalisasi dan kesimpulan terhadap rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti<sup>92</sup>. Dalam hal ini yaitu untuk mengetahui validitas produk bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan.

Skor validitas dari produk yang dihasilkan dilakukan dengan memakai konversi skala 5 adaptasi dari Sukardjo<sup>93</sup> seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8 Konversi Nilai Skala Lima dan Interpretasi Nilai**

Kategori	Interval skor	Interpretasi
Sangat baik	$x > Xi + 1,80 Sbi$	Tidak perlu revisi dan bisa diproduksi masal
Baik	$Xi + 0,60 Sbi < x \leq Xi + 1,80 Sbi$	Tidak perlu revisi dan bisa diproduksi masal
Cukup	$Xi - 0,60 Sbi < x \leq Xi + 0,60 Sbi$	Perlu revisi
Kurang	$Xi - 1,80 Sbi < x \leq Xi - 0,60 Sbi$	Perlu revisi
Kurang baik	$x \leq Xi - 1,80 Sbi$	Perlu revisi

Keterangan:

Skor maksimal ideal = 5

Skor minimal ideal = 1

$Xi$  = Rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$Sbi$  = Simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

$x$  = Skor aktual

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. p. 391

<sup>93</sup> Sukardjo, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: PPs UNY, 2005). P. 53-54

Berdasarkan hasil analisis di atas akan disimpulkan apakah produk yang dihasilkan perlu direvisi total, revisi sebagian, ataukah tidak perlu revisi dan dapat diproduksi secara massal.

Sementara itu untuk menguji signifikansi keefektifan produk dilakukan uji coba produk dengan menggunakan statistik korelasi *t-test*<sup>94</sup> dan dengan rumus seperti berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$\bar{X}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata sampel 2

$S_1$  = simpangan baku sampel 1

$S_2$  = simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = varians sampel 1

$S_2^2$  = varians sampel 2

$r$  = korelasi antara data dua kelompok

Sebelum uji statistik parametrik *t-test* dilaksanakan dengan SPSS, maka data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal sehingga perlu adanya uji normalitas<sup>95</sup>.

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. p. 422

<sup>95</sup> Sugiyono. Halaman 241

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji keefektifan<sup>96</sup> dari bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan menulis siswa kelas 6 yang menggunakan buku ajar visual menulis kreatif terhadap kelas eksperimen.

H<sub>1</sub>: Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan menulis siswa kelas 6 yang menggunakan buku ajar visual menulis kreatif terhadap kelas eksperimen.

---

<sup>96</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Method Approaches*, 4th ed., 2014.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Hasil Pengembangan Buku Ajar Visual

##### 1. Penyesuaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar

Hasil pengembangan buku ajar visual menulis kreatif dimulai dengan menganalisis buku teks Tematik yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 6 MIT Ar-Roihan Lawang-Malang dan hasil kuesioner dari 3 guru yang mengajar Bahasa Indonesia.

Buku teks pegangan yang digunakan siswa kelas 6 MIT Ar-Roihan Lawang yang dianalisis adalah Buku Tematik 6 Penerbit Erlangga Jakarta. Lebih spesifik lagi, hanya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia tentang menulis fiksi dan yang berkaitan dengan itu.

**Tabel 4.1 Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia yang Dikembangkan dalam Buku Ajar Visual**

<b>Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)</b>	<b>Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)</b>
Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi	4.9 Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

3.10 Mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi	4.10 Menyajikan hasil pengaitan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi secara lisan, tulis, dan visual
---	---

Dalam pengembangan buku ajar visual menulis kreatif tidak lepas dari KI dan KD yang sudah ditentukan, sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam lampiran 1.

## 2. Data Buku Teks yang Diajarkan di Kelas VI

Selanjutnya buku Tematik terbitan Erlangga yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dianalisis sehingga bagian mana yang perlu dikembangkan akan menjadi pertimbangan bagi buku ajar visual menulis kreatif menulis.

**Tabel 4.2 Analisis Buku Teks Ajar Kelas 6 MIT Ar-Roihan Lawang**

Nama Buku : Tematik Kelas 6 B  
 Penulis : Wini K., Fransiska S., Irena M.J.A  
 Penerbit : Erlangga Jakarta

No	Kriteria	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kertas sesuai dengan penggunaan (HVS 80-100 gr)	√		
2.	Binding (jilid) kuat	√		
3.	Memuat ilustrasi yang kaya		√	Ilustrasi hanya sebatas pada topik tertentu
4.	Berwarna	√		
5.	Font sesuai peruntukan	√		
6.	Lay out proporsional	√		
7.	Gambar yang ada memudahkan peserta didik untuk lebih paham		√	Ilustrasi masih kurang banyak dan dominan teks

8.	Proporsional antara teks dan visual	√		
9.	Instruksi sesuai KI-KD	√		
10.	Instruksi menulis jelas		√	Hanya berupa kata perintah untuk menulis
11.	Terdapat <i>trigger visual</i> untuk memicu imajinasi		√	Belum nampak ilustrasi visual yang dapat memancing imajinasi siswa
12.	Terdapat contoh dalam pengerjaan jawaban		√	Tidak terdapat contoh pengerjaan jawaban
13.	Terdapat beragam aktifitas menulis		√	Aktifitas menulis sebatas mengurai teks
14.	Topik cukup dikenal oleh peserta didik	√		
15.	Isi materi menarik dan memotivasi	√		
16.	Terdapat aktifitas menantang untuk setiap bab		√	Belum terdapat aktifitas yang membangkitkan motivasi siswa untuk senang menulis
17.	Tujuan keterampilan menulis jelas		√	Tujuan keterampilan menulis belum tertera dengan jelas
18.	Mengenalkan pemahaman terhadap perbedaan individu	√		
19.	Adanya graduasi ke tingkat yang lebih sulit		√	Langsung tertuju pada penguasaan materi dari pada menerangkan langkah-langkah
20.	Bahasa yang digunakan sesuai untuk peserta didik	√		

21.	Memuat glossary untuk kata yang belum dikenal		√	Tidak terdapat glosarium di akhir lembar buku.
-----	---	--	---	--

Dari hasil cek analisis buku teks yang digunakan oleh siswa kelas 6 MIT Ar-Roihan Lawang, maka buku ajar visual yang dikembangkan mengacu pada kekurangan buku ajar sebelumnya. Kekurangan yang ada tersebut akan menjadi bahasan penting perbaikan pada produk yang dikembangkan.

Kekurangan yang akan dibenahi adalah: (1). Menambahkan ilustrasi yang kaya sehingga siswa lebih tertarik pada buku ajar, (2). Ilustrasi yang ditampilkan diusahakan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, (3). Instruksi menulis yang lebih jelas, (4). Ilustrasi yang disajikan sedapat mungkin memancing imajinasi peserta didik, (5). Memuat contoh pengerjaan jawaban sehingga siswa mampu mendapat ide untuk mengerjakan soal selanjutnya, (6). Menyajikan beragam aktifitas menulis yang menyenangkan, tetapi tetap menantang untuk diselesaikan, (7). Memuat aktifitas yang mampu membangkitkan motivasi untuk terus menulis, (8). Menuliskan tujuan keterampilan menulis, (9). Menampilkan gradasi permasalahan dari yang terendah hingga yang kompleks, (10). Menyajikan glosarium untuk kata-kata yang tidak terkenal di akhir buku.

### **3. Data Wawancara Terhadap Guru Kelas VI tentang Buku Ajar**

Selanjutnya peneliti menganalisis kebutuhan awal perkembangan buku ajar dengan menyebarkan angket pengembangan buku ajar visual menulis kreatif. Angket tersebut disebarkan kepada 4 guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah

Terpadu Ar-Roihan Lawang-Malang yang di dalamnya termasuk mengajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keempat guru yang diberi angket adalah: (1). Miftachul Chotimah, S.Pd. (mengajar kelas VI Al-Quds), (2). Ema Fitriyah, S.Pd. (kelas VI Gaza), (3). Laili Ilvi Mardiyana, S.Pd. (kelas VI Tarim, dan (4). Antik Pratiwi, S.Pd. (kelas VI Anatolia). Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan buku ajar visual menulis kreatif diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang-Malang.

Hasil angket yang sudah diisi oleh 4 guru tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Angket Kebutuhan Awal Pengembangan Buku Ajar**

No	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu memerlukan ada bahan ajar/buku latihan kerja khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik?	4	-
2.	Apakah bahan ajar tersebut sebaiknya berwarna?	4	-
3.	Apakah bahan ajar tersebut terdapat ilustrasi yang dapat memicu imajinasi peserta didik?	4	-
4.	Apakah bahan ajar tersebut terdapat materi sekaligus latihan menulis bagi peserta didik?	4	-
5.	Apakah bahan ajar tersebut memuat KI-KD yang terdapat dalam silabus?	4	-
6.	Apakah bahan ajar tersebut sebaiknya memuat konten Islami?	4	-

Berdasarkan hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 4 guru kelas 6 atau 100% responden menyetujui dan sepakat adanya: (1). Buku latihan kerja khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, (2). Buku tersebut berwarna, (3). Buku tersebut menggunakan ilustrasi yang dapat

memicu imajinasi peserta didik, (4). Buku tersebut memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus, (5). Buku tersebut memuat konten Islami yang sesuai dengan institusi madrasah ibtidaiyah.

Sementara itu dari berbagai komentar yang muncul dari keempat guru kelas tersebut dapat dirangkum sebagai berikut: (1). Perlunya unsur kemenarikan dalam buku agar peserta didik terangsang untuk mau menulis, dan (2). Terdapat glosarium atau kamus kecil di akhir buku supaya peserta didik mengerti kosakata yang belum mereka mengerti di dalam buku ajar. Komentar dan saran tersebut tentu menjadi masukan dalam pengembangan buku ajar visual menulis kreatif ini selanjutnya.

#### 4. Pembuatan Draft Buku

Tahap selanjutnya dalam menerjemahkan kekurangan buku ajar tersebut, maka dibuat draft konten dalam menyusun buku ajar visual menulis kreatif. Secara garis besar, deskripsi draft buku ajar visual menulis kreatif dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4 Draft Buku Ajar Visual Menulis Kreatif**

No	Bagian	Uraian
1.	Sampul	Sampul berisi judul buku “Menulis Semudah Melihat Kartun” dengan sub judul “Panduan Aktifitas Menulis Kreatif untuk Anak”
2.	Halaman <i>copyright</i>	Berisi nama penulis, ilustrator, layouter, dan penerbit.
3.	Pemilik buku	Halaman untuk menamai nama pemilik, sekolah, dan alamat.

4.	Petunjuk pemakaian buku	Petunjuk untuk memakai buku, seperti: tempat judul, tempat menulis, kata-kata ide, tips menulis, dan lainnya.
5.	Alat dan bahan yang dipersiapkan	Halaman ini berisi tentang kebutuhan yang dipakai dalam menulis, seperti pensil, crayon, kertas tambahan, dan lainnya.
6.	Daftar isi	Berisi daftar isi dalam buku.
7.	Bab 1: Tulis Kata	Bab yang berisi untuk menemukan kata-kata sederhana di sekitar anak yang dapat dijadikan ide untuk menulis selanjutnya.
8.	Bab 2: Apa Pendapatmu?	Berisi tentang pengungkapan ide atau gagasan yang bisa dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan kalimat rumpang.
9.	Bab 3: Imajinasi	Berisi tentang bagaimana mencari ide yang imajinatif dari hal-hal mudah yang ada di sekitar anak.
10.	Bab 4: Penokohan	Berisi tentang cara memilih penokohan yang hidup dalam cerita beserta deskripsi, sifat, dan perilakunya.
11.	Bab 5: Latar	Berisi tentang cara penempatan latar waktu dan latar tempat yang sesuai dalam cerita.
12.	Bab 6: Tantangan	Berisi cara mendapatkan sebuah cerita yang menantang sehingga menarik pembaca.
13.	Bab 7: Rintangan	Berisi cara menulis karangan yang di dalamnya terdapat rintangan bagi si tokoh agar tulisan lebih hidup.
14.	Bab 8: Klimaks	Berisi bagian untuk menuliskan klimaks atau puncak cerita.
15.	Bab 9: Penutup	Berisi cara menuliskan paragraf atau kalimat penutup yang menarik.
16.	Bab 10: Cerita Narasi	Berisi tentang pengetahuan cara menulis narasi.
17.	Bab 11: Gunung Cerita	Berisi tentang bagan bagaimana membentuk cerita yang dimulai dengan pengenalan tokoh, pengembangan cerita, masalah/konflik, klimaks, penyelesaian masalah, akhir cerita.
18.	Bab 12: Ide Melanjutkan Cerita	Berisi tentang ide dalam melanjutkan sebuah cerita dengan paragraf imajinatif.
19.	Bab 13: Ide dari Gambar	Berisi tentang ide dalam melihat sebuah gambar dan mengembangkannya dalam cerita
20.	Bab 14: Ide dari Sekitar	Berisi tentang cara mendapatkan ide-ide menulis dari lingkungan sekitar anak.

21.	Bab 15: Pertanyaan 5W1H	Berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bisa dikembangkan menjadi sebuah cerita utuh.
22.	Bab 16: Percakapan Langsung	Berisi cara mengembangkan ide untuk kalimat percakapan langsung
23.	Bab 17: Jurnal Sekolah	Berisi cara mendapatkan ide dari kegiatan-kegiatan di sekolah
24.	Bab 18: Kata-kata Sensori	Berisi cara mendapatkan dan menuliskan kata-kata sensori atau pengindraan agar cerita lebih hidup.
25.	Bab 19: Dongeng dan Legenda	Berisi cara mendapatkan ide dari dongeng dan legenda yang sudah dikenal.
26.	Bab 20: Menulis Laporan	Berisi cara mengelola pengamatan menjadi sebuah tulisan laporan.
27.	Bab 21: Tulisan Persuasif	Berisi cara menuliskan karangan persuasif yang menarik.
28.	Bab 22: Pemilihan Judul	Berisi cara menentukan pilihan judul yang tepat, padat, tetapi menarik.
29.	Bab 23: Paragraf Pembuka	Berisi tentang cara menuliskan paragraf pembuka yang menarik bagi pembaca.
30.	Bab 24: Jenis Paragraf	Berisi tentang jenis-jenis paragraf yang sebaiknya diketahui oleh penulis.
31.	Bab 25: Jalan Cerita	Berisi tentang cara menuliskan jalan cerita atau alur yang bagus.
32.	Bab 26: Akhir Bahagia	Berisi tentang menulis akhir cerita bahagia yang diinginkan oleh pembaca anak.
33.	Bab 27: Sudut Pandang	Berisi tentang cara mengolah sudut pandang yang dipilih dalam menulis sebuah cerita.
34.	Bab 28/29: Tanda Baca	Berisi tentang pengetahuan tanda baca bagi seorang penulis.
35.	Bab 30: Diksi Kata Kerja	Berisi cara mendapatkan pilihan kata kerja yang sesuai dengan cerita yang dibuat.
36.	Bab 31: Diksi Kata Sifat	Berisi cara mendapatkan pilihan kata sifat yang sesuai dengan cerita yang dibuat.
37.	Bab 32: Tahapan Menulis	Berisi tentang tahapan-tahapan menulis sebuah cerita.
38.	Glosarium	Berisi tentang penjelasan tentang kata-kata yang masih jarang didengar atau dibaca untuk mempermudah sebuah pemahaman
39.	Daftar Pustaka	Referensi dari penyusunan buku ajar ini.

Draft buku yang sudah dibuat kemudian diserahkan kepada ilustrator untuk diberikan visualisasi dalam bentuk gambar, warna, maupun ornamen/aksesories seperti layaknya *layout* dalam sebuah majalah bergambar.

Ilustrator yang ditunjuk dalam penggarapan buku ajar ini adalah Syahroni Wahyu Iriananda, MT. Beliau sudah berpengalaman beberapa kali mengilustrasi buku yang ditulis oleh peneliti. Beliau juga seorang dosen teknik informatika di Universitas Widyagama Malang.

Pengembangan buku ajar hingga pada pembuatan draft buku dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



**Bagan 4.1 Alur Langkah Pengembangan Buku**

Dari bagan alur di atas dapat diketahui bahwa pengembangan buku ajar visual ini menggunakan rangkaian penelitian sesuai dengan analisis kebutuhan yang mempertimbangkan potensi dan kelemahan yang akan diperbaiki dalam pengembangan lebih lanjut.

## 5. Pengilustrasian Buku

Setelah melakukan banyak pertemuan dan diskusi, masukan dari angket guru, hasil penelitian terdahulu, serta teori-teori yang sudah ada, maka mulailah disusun buku ajar yang dimaksud oleh peneliti dengan deskripsi dan bentuk sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Sampul Buku Ajar Visual Menulis Kreatif**

Sampul buku ajar menunjukkan nama penulis (pada bagian atas buku), judul utama Menulis Semudah Melihat Kartun diletakkan di tengah dengan font yang menarik perhatian. Judul tersebut diberikan agar pembaca yang berusia anak-anak (kelas 6 SD/MI) secara otomatis tertarik dengan judul yang menyebutkan kartun. Sebab anak-anak sangat menyukai kartun, baik berupa gambar cetak maupun gambar bergerak. Berikutnya sub judul diberikan di bawah, yaitu: Panduan Menulis Kreatif untuk Anak. Pemberian sub judul ini dimaksudkan agar pembaca

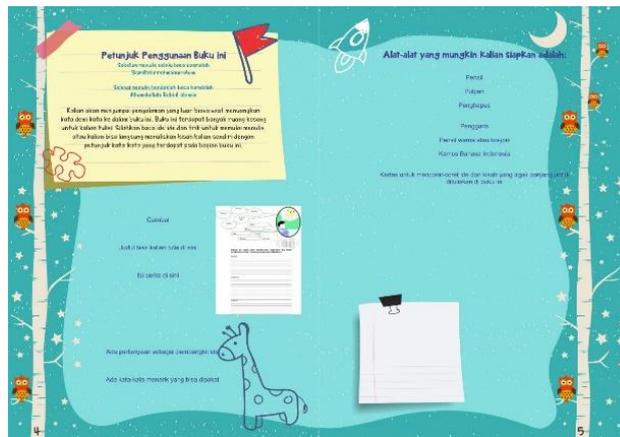
mengetahui dengan jelas bahwa buku ini merupakan buku aktifitas yang berisi panduan-panduan agar siswa dapat mempelajari cara menulis kreatif dengan benar.

Sampul berlatar warna-warni, dominan oranye, hijau, kuning, dan merah muda dengan pewarnaan penuh yang kontras. Visualisasi semacam ini dimaksudkan agar melalui *cover* (sampul buku) anak-anak sudah tertarik untuk membaca atau menuliskan kalimat-kalimat yang menjadi aktifitasnya dalam menulis.



**Gambar 4.3 Halaman Dalam**

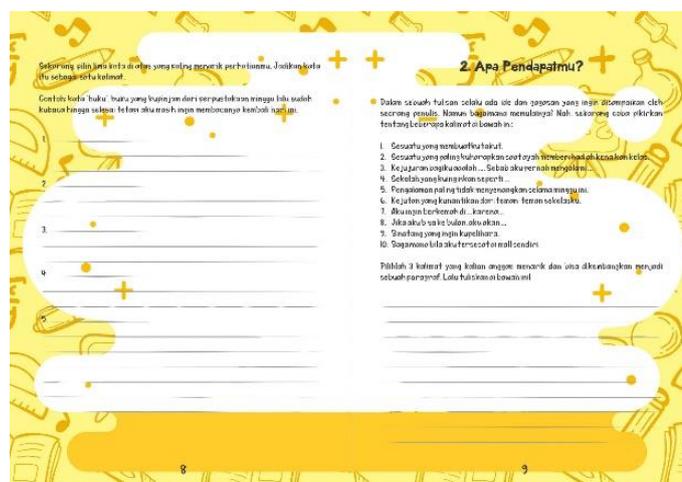
Pada halaman berikutnya terdapat identitas kepemilikan buku. Halaman ini berisi nama pemilik, alamat pemilik, serta nama sekolah pemilik. Halaman ini dimaksudkan agar pemilik buku merasa bahwa bukunya ini sangat berharga sehingga harus ditulis secara lengkap identitasnya. Juga tulisan: *jika kalian menemukan buku ini harap dikembalikan kepada pemilik*. Jadi penulisan halaman ini diharapkan bila buku ini hilang tetap dapat kembali kepada pemiliknya.



**Gambar 4.4 Halaman Petunjuk Buku**

Pada halaman petunjuk penggunaan, siswa dapat melihat petunjuk bagaimana buku ini diorganisasi. Terdapat teks materi, daftar kata-kata ide, daftar pertanyaan yang berhubungan dengan materi, serta tips dan trik dalam mengisi atau menuliskan karangan dalam buku ini.

Pada halaman ini juga ditunjukkan di mana meletakkan judul karangan, tempat mengisi teks karangan, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan buku aktifitas menulis yang menarik bagi siswa.



**Gambar 4.5 Materi Pembelajaran pada Buku**

Pada halaman materi, disajikan cara-cara untuk mendapatkan ide kreatif, cara menulis kreatif, dan mekanik tulisan. Halaman materi memberikan ruang menulis yang cukup pada peserta didik untuk menuangkan ide kreatif dan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan menulisnya dapat terus terasah.

Visualisasi dengan pewarnaan yang cerah dan berbeda di tiap halaman materi diharapkan mampu membawa perasaan dan suasana baru bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan ide kreatif dan imajinasi mereka melalui rangsang visual (penglihatan).

Sementara itu cakupan-cakupan materi menulis, utamanya untuk menulis fiksi narasi beserta unsur pembentuknya, antara lain: penokohan dengan karakter yang kuat, alur yang menarik, latar yang mengesankan pembaca, pembuka (orientasi) yang bagus, pembuatan paragraf yang kohesi dan koheren, konflik yang menarik, adanya resolusi yang kuat, dan penyelesaian serta paragraf yang bijak.

## **B. Data Validasi Ahli**

### **1. Data Validasi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran buku ajar menulis kreatif divalidasi oleh 4 orang sebagai berikut:

**Tabel. 4.5 Validator Buku Ajar**

Validator	Nama	Jabatan
Validator Media I	Dr. Rahmawati Badaruddin, M. Pd.	Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Validator Media II	Deny Satriawan, M.Pd.	Praktisi Pendidikan di <i>Dynamic Education Centre</i>

Validator Konten IV	Norma Nofianto, M.Pd.	Dosen IAIN Pekalongan
Validator Konten V	Sarip Hidayat, M.Hum.	Peneliti Bahasa Balai Bahasa Kemendikbud Jawa Barat

Validator media sebanyak 2 orang, yaitu: Deny Satriawan, M.Pd, seorang praktisi pendidikan (validator I) dan Dr. Rahmawati Badaruddin, M.Pd, dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (validator II). Berdasarkan hasil validasi dari expert validator I untuk media pembelajaran yang diserahkan pada tanggal 13 Maret 2019, didapatkan nilai seperti berikut:

**Tabel 4.6 Data Validasi Media Pembelajaran Validator I**

No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Kebahasaan</b>						
1.	Keterbacaan sesuai dengan usia peruntukan	√				
2.	Judul menggambarkan tujuan yang hendak dicapai	√				
3.	Bahasa sesuai dengan usia pengguna buku	√				
4.	Kejelasan informasi dan instruksi	√				
5.	Penggunaan bahasa efektif dan efisien	√				
<b>Penyajian</b>						
6.	Memuat ilustrasi yang memancing siswa berimajinasi	√				
7.	Pewarnaan penuh dan menarik	√				
8.	Ilustrasi dekat dengan kehidupan anak	√				
9.	Pemberian motivasi dan daya tarik	√				
10.	Adanya interaksi antara stimulus dan respon	√				

<b>Kegrafikaan</b>						
11.	Font sesuai usia peruntukan	√				
12.	Visualisasi memudahkan peserta didik lebih paham		√			
13.	Proporsional antara teks dan visual		√			
Total skor		63				
Rata-rata		4,83				

Berdasarkan data hasil penilaian konten buku didapatkan nilai total sebesar 63 atau jika diprosentase  $n = \frac{\text{total skor}}{\text{maksimal skor}} \times 100\%$ , maka hasilnya 90%. Rerata dari penilaian konten pembelajaran dari buku ajar sebesar 4,83.

Sementara itu saran dan komentar yang diberikan oleh validator konten pembelajaran adalah: Secara keseluruhan media berupa buku ajar ini merupakan media yang sesuai dengan peruntukan peserta didik kelas 6 di jenjang sekolah dasar.

Validator II memberikan hasil angketnya pada Hari Rabu, 20 Maret 2018. Hasil angket validator II untuk memvalidasi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Data Validasi Media Pembelajaran Validator II**

No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Kebahasaan</b>						
1.	Keterbacaan sesuai dengan usia peruntukan	√				
2.	Judul menggambarkan tujuan yang hendak dicapai	√				
3.	Bahasa sesuai dengan usia pengguna buku		√			
4.	Kejelasan informasi dan instruksi		√			
5.	Penggunaan bahasa efektif dan efisien		√			

<b>Penyajian</b>						
6.	Memuat ilustrasi yang memancing siswa berimajinasi	√				
7.	Pewarnaan penuh dan menarik	√				
8.	Ilustrasi dekat dengan kehidupan anak		√			
9.	Pemberian motivasi dan daya tarik	√				
10.	Adanya interaksi antara stimulus dan respon		√			
<b>Kegrafikaan</b>						
11.	Font sesuai usia peruntukan	√				
12.	Visualisasi memudahkan peserta didik lebih paham	√				
13.	Proporsional antara teks dan visual		√			
14.	Binding (jilid) kuat	√				
15.	Bahan baku tahan lama dan tidak mudah robek	√				
Total skor		69				
Rata-rata		4,60				

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran, didapatkan hasil total nilai sebesar 69 dan rata-rata 4,60. Prosentase dari hasil angket media pembelajaran sebesar 92%. Sedangkan saran dan komentar yang diberikan adalah: bahwa buku ajar ini sudah bagus, hanya perlu penguangan icon atau gambar di beberapa tempat yang tidak perlu.

## 2. Data Validasi untuk Konten Pembelajaran

Sementara itu konten pembelajaran dinilai oleh Norma Nofianto, M.Pd (validator III) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, dosen pedagogik, yang menggantikan Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd. yang sedang sakit

dan tidak bisa menjadi tim validator untuk produk ini. Juga Sarip Hidayat, M.Hum. sebagai validator IV dari peneliti Balai Bahasa Jawa Barat.

Data dari konten pembelajaran diperoleh pada tanggal 12 Maret 2019 dan 26 Maret 2019. Hasil dari *expert validator* direkapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Data Validasi Konten Pembelajaran Validator III**

Kriteria		Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Ketepatan</b>						
1.	Instruksi sesuai KI-KD	√				
2.	Instruksi pembelajaran jelas dan mudah dipahami	√				
3.	Terdapat contoh kata-kata untuk mengembangkan ide	√				
4.	Terdapat contoh dalam pengerjaan jawaban	√				
5.	Memuat Bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia	√				
<b>Kemenarikan</b>						
6.	Terdapat beragam aktifitas menulis		√			
7.	Terdapat <i>trigger visual</i> untuk memicu imajinasi	√				
8.	Penuh pewarnaan dan gambar yang memunculkan ide	√				
9.	Isi materi menarik dan memotivasi	√				
10.	Terdapat aktifitas menantang untuk setiap bab		√			
<b>Kegunaan</b>						
11.	Tujuan keterampilan menulis jelas sesuai dengan kelas 6 SD/MI		√			

12.	Topik cukup dikenal oleh peserta didik kelas 6 SD/MI		√			
13.	Mengenalkan pemahaman terhadap perbedaan individu	√				
14.	Adanya graduasi materi ke tingkat yang lebih sulit		√			
15.	Bahasa yang digunakan sesuai untuk peserta didik kelas 6 SD/MI	√				
Total Skor		70				
Rata-rata		4,67				

Berdasarkan data hasil penilaian konten buku didapatkan nilai total sebesar 70 atau jika diprosentase  $n = \frac{\text{total skor}}{\text{maksimal skor}} \times 100\%$ , maka hasilnya 93%. Rerata dari penilaian konten pembelajaran dari buku ajar sebesar 4,67.

Saran dan komentar yang diberikan oleh validator konten pembelajaran adalah: Secara keseluruhan cocok untuk peserta didik, sesuai dengan tingkatan usia yang ditargetkan. Buku ini merupakan buku yang bisa meningkatkan kemampuan menulis bagi anak-anak tingkat dasar.

Hasil angket validator IV untuk konten pembelajaran pada produk buku ajar visual menulis kreatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Data Validasi Konten Pembelajaran Validator IV**

Kriteria		Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Ketepatan</b>						
1.	Instruksi sesuai KI-KD	√				
2.	Instruksi pembelajaran jelas dan mudah dipahami	√				

3.	Terdapat contoh kata-kata untuk mengembangkan ide	v				
4.	Terdapat contoh dalam pengerjaan jawaban			v		
5.	Memuat Bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia			v		
<b>Kemenarikan</b>						
6.	Terdapat beragam aktifitas menulis		v			
7.	Terdapat <i>trigger visual</i> untuk memicu imajinasi			v		
8.	Penuh pewarnaan dan gambar yang memunculkan ide			v		
9.	Isi materi menarik dan memotivasi		v			
10.	Terdapat aktifitas menantang untuk setiap bab		v			
<b>Kegunaan</b>						
11.	Tujuan keterampilan menulis jelas sesuai dengan kelas 6 SD/MI		v			
12.	Topik cukup dikenal oleh peserta didik kelas 6 SD/MI		v			
13.	Mengenalkan pemahaman terhadap perbedaan individu		v			
14.	Adanya graduasi materi ke tingkat yang lebih sulit		v			
15.	Bahasa yang digunakan sesuai untuk peserta didik kelas 6 SD/MI		v			
Total Skor		59				
Rata-rata		3,93				

Dari validator IV didapatkan total skor 59 atau sebesar 79% dengan rata-rata sebesar 3,93. Saran yang diberikan oleh validator IV adalah: (1). Penggunaan bahasa sesuai PUEBI tampaknya masih perlu ditingkatkan. Untuk ini perlu diedit ulang terkait penggunaan bahasa karena masih ada beberapa kalimat yang masih salah penerapannya, misalnya dalam kata penghubung antar dan interkalimat, (2). Saran saya di setiap subbab ditampilkan gambar pemicu, (3). Contoh pengerjaan soal tampaknya belum ada.

### **C. Data Uji Coba Produk**

Uji coba produk buku ajar visual menulis kreatif ini menggunakan uji coba eksperimental dengan menggunakan 2 kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji coba dilaksanakan di kelas 6 Al-Quds dan kelas 6 Gaza Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Masing-masing kelas berjumlah 21 anak, semuanya berjenis kelamin laki-laki karena di madrasah ibtidaiyah ini terdapat pemisahan jenis kelamin sejak kelas 4.

Pelaksanaan uji coba dimulai dengan melakukan pretest menulis kreatif pada masing-masing kelas dengan soal yang sama pada hari Senin, 4 Februari 2019 pada pukul 11.10 – 12.00 WIB . Tema yang diberikan adalah Sebuah Tempat Paling Istimewa Bagiku. Masing-masing peserta didik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberi waktu 1,5 jam pelajaran (35 menit) untuk menyelesaikan tulisannya.

Selanjutnya hasil tulisan peserta didik dinilai oleh 2 orang *rater* (penilai), yakni: penilai 1 (pertama) Ibu Erni Dyah Wahyuni, M.Pd. lulusan Magister Bahasa

Indonesia Universitas Islam Malang, pengajar kelas 3 di MIT Ar-Roihan Lawang, dan penilai 2 (kedua) adalah peneliti sendiri, Redite Kurniawan.

Ibu Erni Dyah Wahyuni, M.Pd. dipilih menjadi penilai 1 (pertama) dengan pertimbangan: *pertama*, beliau lulusan magister Bahasa Indonesia sehingga mengetahui lebih banyak tentang teori tentang sastra dan penulisan dan *kedua*, beliau tidak pengajar kelas 6 yang tentu bisa obyektif dalam menilai hasil tulisan kelas 6 tersebut.

Berdasarkan hasil rerata pre-test dari kedua *rater* pada kelas kontrol (6 Gaza) dengan jumlah  $n=21(-1)$  diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Data Nilai Pre-test Menulis Kreatif Kelas Kontrol**

No	Nama	Kriteria									Total nilai
		Sn	St	GC	Lt	Sk	Pn	TB	Ej	Jumlah	
1	A. Zidane Lukman	1	3	3	5	2	3	4	4	25	63
2	A. W. Muzakki	1	3	3	5	1	3	3	4	23	58
3	Arya Bagas D	1	2	3	5	1	2	4	3	21	53
4	Arya Putra Tegar	1	2	3	5	1	2	2	3	19	48
5	Desta Rizky AF	1	3	2	2	3	4	4	3	22	55
6	Fahmi Satrio R	1	2	2	3	1	2	4	4	19	48
7	Khalil Raja XP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	M. Dava Rahmawa	1	2	1	3	1	3	1	1	13	33
9	M. Abyan Akif	1	2	1	3	1	4	1	1	14	35
10	M Adimas Saputra	1	2	1	3	1	4	2	2	16	40
11	M Alimsyah	1	1	1	5	1	4	1	1	15	38
12	M Bilal Kh.	1	2	1	4	1	3	2	3	17	43
13	M Irfan Jasim H	1	3	2	5	1	3	3	3	21	53
14	M Isa Al Fatecha	1	2	2	4	1	2	4	4	20	50
15	M Zacky Cahya R	1	2	2	4	1	2	4	4	20	50
16	Muharram Zhalifunnas	2	2	3	4	1	2	4	4	22	55
17	Radhitya Kushardana	1	2	1	4	1	2	3	1	15	38
18	Raditya Adis AB	1	1	1	4	1	4	1	2	15	38
19	Raka Raditya AS	1	1	3	4	1	4	1	3	18	45
20	Rakha` Syarief F	1	3	1	4	2	4	4	3	22	55

21	Rama Pramudya P	1	2	1	4	1	3	3	3	18	45
Total		21	42	37	80	24	60	55	56	375	943
Rata-rata		1,05	2,10	1,85	4,00	1,20	3,00	2,75	2,80	18,75	47,15

Keterangan: Sn = kata-kata sensori, St = kata-kata situasional, GC = gaya cerita, Lt = latar, Sk = kata-kata sekuensial, Pn = penokohan, TB = tanda baca, Ej = ejaan.

Dari hasil data pre-test pada kelas kontrol  $n=21(-1)$  dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots x_n}{n (21-1)} = 47,15$$

Sehingga dari rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol didapatkan hasil = 47,15. Melalui kriteria yang sudah ditetapkan, dapat diketahui pula bahwa pada rerata kata-kata sensori masih tergolong rendah (1,05), kata-kata situasional rendah (2,10), gaya cerita tergolong rendah (1,85), latar sudah baik (4,00), sekuensial masih rendah (1,20), penokohan sedang (3,00), tanda baca masih rendah (2,75), dan ejaan masih rendah (2,80).

Selanjutnya dari hasil *pre-test* pada kelas eksperimen ( $n=21$ ) diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Data Nilai Pre-test Menulis Kreatif Kelas Eksperimen**

No	Nama	Kriteria									Total nilai
		Sn	St	GC	Lt	Sk	Pn	TB	Ej	Jumlah	
1	Ahmad Aljufri	1	2	2	4	2	2	2	2	17	43

2	A. Neil Ghoutsan S	2	3	2	4	2	3	4	3	23	58
3	Danang Panji P	1	2	1	3	2	3	2	3	17	43
4	Felix Dzaky O W	1	3	1	3	2	3	1	3	17	43
5	Ferdy Adinata H	2	3	2	4	2	3	3	3	22	55
6	Haikal Pratama M	1	2	1	3	1	3	2	2	15	38
7	Handika Firman A	1	2	2	3	2	3	1	2	16	40
8	Lucky Royan T	2	2	2	3	2	3	1	2	17	43
9	M. Athala Ghazy A	1	3	2	3	2	3	1	2	17	43
10	M. Afthoni Il`mi	2	2	2	3	2	3	1	2	17	43
11	M. Eagan Fasida	2	3	2	3	3	4	2	3	22	55
12	Muhammad Habibi	2	1	1	3	1	3	1	2	14	35
13	M. Zaky Althaf Z	2	3	2	3	2	2	1	1	16	40
14	Nafis Reihan A P	1	2	1	2	1	2	1	1	11	28
15	Pradipta Rajwa R	2	2	1	3	1	2	2	2	15	38
16	Putra Raden Fajar	2	2	1	3	1	2	2	2	15	38
17	Raffie Dhanad Yaksa	2	2	1	3	1	2	2	1	14	35
18	Rafi Sandya Y	1	2	1	3	1	2	1	1	12	30
19	Romadhoni Putra	2	2	1	3	2	3	2	1	16	40
20	Steven Moulinoux	2	2	1	3	1	3	1	1	14	35
21	Theo Prade Muhammad	2	2	2	3	3	2	3	3	20	50
Total		34	47	31	65	36	56	36	42	347	873
Rata-rata		1,62	2,24	1,48	3,09	1,71	2,67	1,71	2,00	16,52	41,57

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan pada kelas eskperimen, terlihat bahwa rerata nilai dari 2 *rater* untuk kata-kata sensori masih tergolong rendah (1,62), kata-kata situasional masih rendah (2,24), gaya cerita masih rendah (1,48), latar tergolong sedang (3,09), kata sekuensial masih rendah (1,71), penokohan masih rendah (2,67), tanda baca masih rendah (1,71), dan ejaan juga masih tergolong rendah (2,00).

Sementara itu nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus mean yang sama mendapatkan hasil 41,57. Nilai *pre-test* pada kelas eksperimen tersebut

masih di bawah nilai *pre-test* pada kelas kontrol sebanyak 47,15 dengan selisih 5,58.

Selanjutnya dalam kurun waktu 1 bulan, kelas eksperimen mendapatkan *treatment* (tindakan) dalam kegiatan menulis kreatif dengan menggunakan buku panduan menulis kreatif *Menulis Semudah Melihat Kartun*. Kelas eksperimen dengan jumlah 21 anak juga mendapatkan *worksheet* (lembar kerja) yang sesuai dengan halaman pada buku ajar untuk langsung menerapkan hasil pengetahuan yang mereka dapatkan.

Lembar kerja dalam buku *Menulis Semudah Melihat Kartun* yang sudah mereka pelajari antara lain:

*Pertama*, pada hari Senin, 11 Februari 2019, kelas eskperimen mendapatkan pengetahuan tentang cerita berdasarkan kata-kata pengindraan (*sensory words*). Kata-kata pengindraan yang berhubungan dengan pendengaran, penciuman, penglihatan, perasa, dan peraba akan membuat pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian atau peristiwa yang dituliskan oleh penulis. Selain itu, kelas eksperimen juga mendapatkan cara mendapatkan ide untuk mengembangkan imajinasi melalui visualitas. Ini akan berdampak pada kekayaan alur dan peristiwa yang akan dituliskan.

*Kedua*, pada Kamis, 14 Februari 2019, kelas eksperimen mendapatkan pengetahuan dan lembar kerja berdasarkan buku ajar *Menulis Semudah Melihat Kartun* tentang pertanyaan 5W1H yang selalu menjadi pertanyaan yang muncul dalam sebuah cerita. Pertanyaan apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana akan mempermudah peserta didik untuk membuat kerangka karangan.

Kemudian dari kerangka kerangkan itu dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang saling berhubungan baik secara kohesi dan koheren. Di dalam pengembangan pertanyaan 5W1H juga mengandung unsur-unsur pembentuk sebuah cerita, misalnya: penokohan, latar tempat dan waktu, serta alur cerita.

*Ketiga*, pada Jumat, 1 Maret 2019, kelas eksperimen mendapatkan pengetahuan dan lembar kerja sesuai buku ajar *Menulis Semudah Melihat Kartun* tentang mekanik (tanda baca) dan ejaan. Sehingga peserta didik dapat menerapkan bagaimana menggunakan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta ejaan yang benar tentang nama orang, nama tempat, dan sebagainya.

Sementara itu pada kelas kontrol diajarkan oleh guru kelasnya berdasarkan buku teks pegangan yang sudah mereka miliki. Buku yang dimaksud adalah buku tematik yang di dalamnya sudah memuat tentang kompetensi dasar menulis baik menulis fiksi maupun non fiksi.

Setelah mendapatkan treatment berdasarkan buku ajar *Menulis Semudah Melihat Kartun*, pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2019 diadakan *post-test* pada kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Pada uji *post-test* ini akan dianalisis sejauh mana buku ajar *Menulis Semudah Melihat Kartun* berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis sesuai dengan indikator-indikator penilaian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Penilai pada uji *post-test* ini adalah 2 orang *rater* (penilai) agar hasil dari nilai uji akhir ini obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti halnya pada uji *pre-test*, pada uji *post-test* ini peneliti dibantu oleh Ibu Erni Dyah, M.Pd.

Hasil data *post-test* pada kelas kontrol ( $n=21-3$ ) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4. 12 Data Nilai Post-Test Menulis Kreatif Kelas Kontrol**

No	Nama	Kriteria									Total nilai
		Sn	St	GC	Lt	Sk	Pn	TB	Ej	Jumlah	
1	A. Zidane Lukman	1	2	2	3	2	3	4	3	20	50
2	A. W. Muzakki	1	3	3	3	2	3	3	3	21	53
3	Arya Bagus D	1	3	1	4	1	2	2	3	17	43
4	Arya Putra Tegar	1	1	1	4	1	2	2	2	14	35
5	Desta Rizky AF	2	2	2	3	2	3	3	3	20	50
6	Fahmi Satrio R	1	2	2	4	3	2	3	3	20	50
7	Khalil Raja XP	2	2	2	4	2	4	3	3	22	55
8	M. Dava Rahmawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	M. Abyan Akif	1	2	1	4	1	2	3	3	17	43
10	M Adimas Saputra	2	2	2	3	2	3	3	3	20	50
11	M Alimsyah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	M Bilal Kh.	1	1	1	3	1	3	2	2	14	35
13	M Irfan Jasim H	2	4	3	4	1	3	2	3	22	55
14	M Isa Al Fatecha	2	2	2	4	2	2	2	3	19	48
15	M Zacky Cahya R	1	1	1	3	2	2	4	3	17	43
16	Muharram Zhalifunnas	2	1	2	3	1	2	2	3	16	40
17	Radhitya Kushardana	1	2	3	2	1	2	3	3	17	43
18	Raditya Adis AB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Raka Raditya AS	2	2	2	4	1	2	2	2	17	43
20	Rakha` Syarief F	2	1	2	4	3	4	3	3	22	55
21	Rama Pramudya P	1	2	2	3	2	3	3	3	19	48
Rata-rata		1,44	1,94	1,89	3,44	1,67	2,61	2,72	2,83	15,90	46,61

Keterangan: Sn = kata-kata sensori, St = kata-kata situasional, GC = gaya cerita, Lt = latar, Sk = kata-kata sekuensial, Pn = penokohan, TB = tanda baca, Ej = ejaan.

Dari data nilai *post-test* tersebut diketahui bahwa rerata nilai kata-kata sensori masih rendah sebesar (1,44), rerata nilai untuk kata-kata situasional masih

tergolong rendah (1,94), rerata untuk gaya cerita masih rendah (1,89), rerata untuk latar dengan nilai sedang (3,44), rerata untuk nilai kata-kata sekuensial masih rendah (1,67), rerata untuk penokohan masih rendah (2,61), rerata untuk nilai tanda baca masih rendah (2,72), dan rerata untuk ejaan juga masih rendah (2,83). Sementara rata-rata jumlah sebesar 15,90 dan rerata nilai akhir sebesar 46.61.

Sementara itu nilai post-test yang dilaksanakan pada hari yang sama, Jumat 1 Maret 2019 pada kelas eksperimen dengan rerata 2 rater dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.13 Data Nilai Post-Test Menulis Kreatif pada Kelas Eksperimen**

No	Nama	Kriteria									Total nilai
		Sn	St	GC	Lt	Sk	Pn	TB	Ej	Jumlah	
1	Ahmad Aljufri	4	3	2	4	2	4	4	4	27	68
2	A. Neil Ghoutsan S	4	3	2	4	3	4	4	4	28	70
3	Danang Panji P	4	2	2	4	2	3	3	3	23	58
4	Felix Dzaky O W	4	2	2	4	2	3	3	3	23	58
5	Ferdy Adinata H	4	3	2	4	4	3	4	4	28	70
6	Haikal Pratama M	3	3	2	4	3	3	4	4	26	65
7	Handika Firman A	3	2	2	3	2	2	2	2	18	45
8	Lucky Royan T	3	3	2	4	2	2	3	3	22	55
9	M. Athala Ghazy A	2	3	3	4	2	2	3	3	22	55
10	M. Afthoni Il`mi	3	3	2	4	2	2	3	3	22	55
11	M. Eagan Fasida	1	2	2	3	3	3	3	3	20	50
12	Muhammad Habibi	3	3	2	4	2	3	2	2	21	53
13	M. Zaky Althaf Z	3	2	2	4	2	3	3	3	22	55
14	Nafis Reihan A P	4	3	2	4	3	2	2	2	22	55
15	Pradipta Rajwa R	4	3	2	4	2	4	3	3	25	55
16	Putra Raden Fajar	4	3	2	3	2	4	3	3	24	60
17	Raffie Dhanad Yaksa	4	1	2	3	1	2	2	2	17	43
18	Rafi Sandya Y	2	2	2	3	1	3	3	3	19	48
19	Romadhoni Putra	2	2	2	3	1	2	2	2	16	40
20	Steven Moulinoux	4	2	2	4	1	3	2	2	20	50

21	Theo Muhammad Prade	3	4	2	3	2	4	2	2	22	55
Rata-rata		3,23	2,57	2,05	3,67	2,09	2,90	2,86	2,86	22,24	55,38

Berdasarkan nilai post-test menulis kreatif yang dilaksanakan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil rerata kata-kata sensori dengan nilai sedang (3,23), rerata nilai kata-kata situasional rendah (2,57), rerata nilai gaya cerita masih rendah (2,05), rerata latar bernilai sedang (3,67), rerata nilai kata-kata sekuensial rendah (2,09), rerata nilai gaya cerita rendah (2,90), rerata nilai ejaan rendah (2,86), dan rerata nilai tanda baca masih rendah (2,86). Rata-rata jumlah pada angka 22,24 dan rerata nilai pada angka 55,38.

#### **D. Data Wawancara Partisipan Uji Coba**

Wawancara dengan subyek partisipan dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 09.30 di kelas eksperimen. Wawancara ini dilakukan setelah semua rangkaian uji coba produk dilaksanakan. Sebanyak 21 peserta didik diwawancarai secara langsung tentang pandangan dan opini mereka tentang pembelajaran menulis kreatif menggunakan buku ajar Menulis Semudah Melihat Kartun.

Pertanyaan diberikan dengan teknik tertutup dengan jawaban ya atau tidak untuk mempermudah anak-anak dalam menjawab. Meskipun diberikan juga pertanyaan terbuka untuk saran-saran perbaikan dan juga masukan pada buku Menulis Semudah Melihat Kartun. Hasil data wawancara dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.14 Data Hasil Wawancara Produk**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah buku ajar ini menarik bagi kalian?	19	2
2.	Apakah buku ajar ini memudahkan kalian untuk menulis Bahasa Indonesia?	19	2
3.	Apakah buku ajar ini bisa membantu kalian menulis di rumah?	5	16
4.	Apakah buku ajar ini memicu imajinasi melalui gambar dan ilustrasinya untuk menulis?	17	4
5.	Apakah buku ajar ini bisa menjadi buku pendamping belajar Bahasa Indonesia kalian?	21	0

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa sebanyak 19 anak atau 90% menyatakan bahwa buku ajar menulis kreatif dengan judul Menulis Semudah Melihat Kartun ini menarik bagi mereka. Sebanyak 19 anak atau 90% menyatakan bahwa buku ajar ini memudahkan mereka untuk menulis karangan dalam Bahasa Indonesia. Sebanyak 5 anak atau 24% menyatakan bahwa buku ajar ini bisa membantu mereka untuk menulis di rumah, sedangkan 76% menyatakan tidak membantu mereka untuk menulis di rumah. Sebanyak 17 anak atau 81% menyatakan bahwa buku ajar ini memicu imajinasi melalui gambar dan ilustrasi untuk menulis. Terakhir, sebanyak 21 anak atau 100% menyatakan bahwa buku ini bisa menjadi buku pendamping buku mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi mereka.

Sementara itu masukan dari peserta didik pada kelas eksperimen untuk buku ajar ini adalah: (1). Menambah gambar kartun supaya lebih menarik, (2). Memberikan gambar-gambar lucu yang membuat anak-anak lebih dekat dengan

dunia menulis, dan (3). Menambahkan daftar pertanyaan supaya dapat memancing jawaban untuk menulis.

## E. Analisis Data

### 1. Analisis Data Validasi Ahli

Data yang sudah terkumpul dari dua tim expert validator kemudian dianalisis untuk mengetahui kategori sesuai yang sudah ditentukan Sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang sudah diuraikan pada rancangan inovasi karya tulis, maka penjelasan penghitungan bisa dilihat sebagai berikut:

$$Xi = \text{rerata ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ = \frac{1}{2} (5 + 1) = 3$$

$$Sbi = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ = \frac{1}{6} (5 - 1) = 0,67$$

$$\text{Sangat baik} = x > Xi + 1,80 Sbi \\ = x > 3 + (1,80 \times 0,67) \\ = x > 3 + 1,21 \\ = x > 4,21$$

$$\text{Baik} = Xi + 0,60 Sbi < x \leq Xi + 1,80 Sbi \\ = 3 + (0,60 \times 0,67) < x < 3 + (1,80 \times 0,67) \\ = 3 + 0,40 < x \leq 3 + 1,21 \\ = 3,40 < x \leq 4,21$$

$$\text{Cukup} = Xi - 0,60 Sbi < x \leq Xi + 0,60 Sbi \\ = 3 - (0,60 \times 0,67) < x \leq 3 + (0,60 \times 0,67) \\ = 3 - 0,40 < x \leq 3 + 0,40 \\ = 2,60 < x \leq 3,40$$

$$\text{Kurang} = Xi - 1,80 Sbi < x \leq Xi - 0,60 Sbi \\ = 3 - (1,80 \times 0,67) < x \leq 3 - (0,60 \times 0,67) \\ = 3 - 1,21 < x \leq 3 - 0,40 \\ = 2,60 < x \leq 3,40$$

$$\text{Sangat kurang} = x \leq Xi - 1,80 Sbi \\ = x \leq 3 - (1,80 \times 0,67) \\ = x \leq 3 - 1,21 \\ = x \leq 1,79$$

Sementara itu data dari hasil validasi dan konversi kategori dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.15 Hasil Analisis Data Tim *Expert Validator***

No.	Validator	Kebahasaan	Penyajian	kegrafikaan	Rerata	Kategori
1.	I	5,00	5,00	4,50	4,83	<b>Sangat baik</b>
2	II	4,40	4,60	4,80	4,60	<b>Sangat baik</b>
No.	Validator	Ketepatan	Kemenarikan	Kegunaan	Rerata	Kategori
3.	III	5,00	4,60	4,40	4,67	<b>Sangat Baik</b>
4	IV	4,20	3,60	4,00	3,90	<b>Baik</b>
Total skor validasi					4,50	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan data yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar memenuhi kriteria media dengan indikator: kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan dengan total nilai 4,72. Sesuai dengan patokan acuan penilaian, maka  $4,72 > 4,21$  yang berarti berkategori sangat baik. Sedangkan validasi konten pembelajaran dengan indikator: ketepatan, kemenarikan, dan kegunaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,29. Sesuai patokan acuan penilaian  $4,29 > 4,21$  yang berarti berkategori sangat baik.

Apabila nilai validasi media dan konten pembelajaran digabung, maka akan didapatkan hasil akhir sebesar 4,50. Sesuai patokan acuan penilaian  $4,50 > 4,21$ . Dengan demikian konversi nilai dalam kategori sangat baik yang bermakna bahwa produk buku layak untuk digunakan sebagai buku ajar dan dapat diproduksi masal untuk keperluan pendidikan.

## 2. Analisis Data Uji Coba Produk

Setelah melakukan *pre-test* dan *post-test* uji coba produk yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dilakukan dua pengujian terlebih dahulu untuk melihat apakah data yang ada dapat dilanjutkan pada analisis parametrik. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji Normalitas**

		Score
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60.68
	Std. Deviation	15.374
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.079
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena *sig. (2-tailed)* 0,200 di atas 0,050 ( $0,200 > 0,050$ ) sehingga data dinyatakan terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk dianalisis statistik parametrik untuk menentukan *one sample t-test* pada SPSS.

Setelah uji normalitas, selanjutnya digunakan uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi sama atau tidak sebelum data dianalisis menggunakan statistik parametrik. Uji analisis yang digunakan adalah uji *t-test*.

Dari analisis homogenitas melalui SPSS didapatkan hasil sebagaimana berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.347	1	39	.559

Berdasarkan hasil analisis homogenitas SPSS didapatkan nilai signifikansi 0,559 lebih besar dari nilai 0,050 ( $0,559 > 0,050$ ) yang berarti bahwa varian dari dua kelompok populasi data adalah sama. Jadi data dapat dilanjutkan untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Uji pertama yang digunakan adalah uji *t-test* untuk mengetahui perbedaan rerata atau mean yang bermakna antar dua kelompok yang bebas yang berskala data interval/rasio. Dari hasil *t-test* uji SPSS dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel. 4.18 Hasil Uji *t-test* SPSS**

**One-Sample Test**

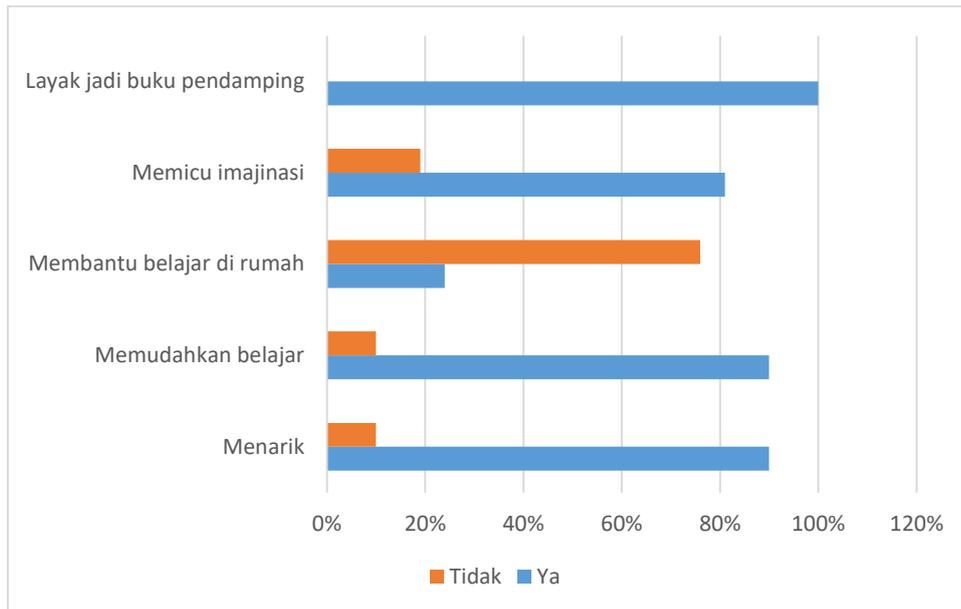
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pretest	33.551	40	.000	44.854	42.15	47.56
posttest	36.684	37	.000	51.237	48.41	54.07

Pada uji SPSS *one sample t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan menulis siswa kelas 6 yang menggunakan buku ajar visual menulis kreatif terhadap kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar konvensional. Uji hipotesis ini juga mengungkapkan bahwa ada penambahan nilai yang signifikan pada *post-test* terhadap kelas eksperimen setelah mereka belajar melalui buku ajar visual kreatif.

Pada kelas kontrol dihasilkan nilai rata-rata tulisan *post-test* sebesar 46,61 dan ini menurun dibandingkan hasil *pre-test* peserta didik yang berada pada nilai 47,15. Penurunan nilai prosentase dihitung dengan rumus = selisih angka/nilai awal X 100%, atau  $46,61/47,15 \times 100\%$  dengan hasil 2,1%. Sedangkan tulisan yang dihasilkan oleh partisipan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan. Terbukti dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 41,57 menjadi 55,38 pada nilai *post-test*. Jika dihitung peningkatan prosentasenya, maka akan didapat kenaikan dengan rumus = selisih angka/nilai sebelum X 100% sehingga kenaikannya adalah 33%. Kenaikan ini dapat menjadi kesimpulan bahwa produk buku berlaku efektif pada pembelajaran menulis kreatif pada siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang.

### **3. Analisis Wawancara Subyek Partisipan**

Dari hasil pemaparan data wawancara dengan subyek partisipan terhadap buku ajar visual menulis kreatif dengan judul Menulis Semudah Melihat Kartun, maka dapat disimpulkan dengan grafik berikut:



**Gambar 4.6 Grafik Analisis Wawancara Subyek Partisipan**

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa buku visual menulis kreatif sangat layak menurut partisipan. Sebanyak 100% siswa menilai bahwa buku ajar visual menulis kreatif setuju bahwa buku ini layak menjadi buku pendamping pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini tergabung dalam buku teks Tematik. Sebanyak 85% siswa setuju bahwa buku ajar visual menulis kreatif ini menarik dan memudahkan mereka untuk belajar menulis, dan hanya 21% saja yang setuju bahwa buku ini membantu belajar sendiri di rumah atau belajar secara mandiri.

#### **F. Kajian Produk yang Telah Direvisi**

Berdasarkan masukan dan komentar dari para ahli serta subyek uji coba, maka terdapat beberapa revisi yang ada pada buku ajar menulis kreatif ini. Produk

yang sudah direvisi menjadi final dan kemudian diujicobakan pada peserta didik.

Revisi produk diantaranya adalah:

**Tabel 4.19 Revisi Konten Produk Buku Ajar**

No.	Halaman	Masukan	Revisi
1.	Sampul	Kata “aktifitas” bukan kata baku Bahasa Indonesia, seharusnya memakai “aktivitas”. Pewarnaan kurang kontras dalam sampul, sebaiknya lebih ditekankan lagi unsur pewarnaan.	Membuat pewarnaan yang lebih kontras. Mengganti kata “aktifitas” menjadi “aktivitas”.
2.	3	Sebaiknya ada kata pengantar dalam buku ajar maupun buku non-teks ajar.	Membuat halaman tersendiri untuk kata pengantar.
3.	4	Petunjuk buku masih belum melihat unsur-unsur pembentuk buku maupun apa yang seharusnya dikerjakan oleh peserta didik.	Mengedit halaman petunjuk buku agar buku lebih dipahami oleh peserta didik.
4.	7	<i>Tulislah semuanya. Atau ingatkah apa yang kamu lakukan.</i> Kata “atau” adalah kata hubung setara/koordinatif antar kalimat sehingga sebaiknya tidak dipisahkan dengan titik (.), sedangkan partikel “kah” dalam apakah sebaiknya menggunakan tanda tanya (?) di akhir kalimat.	Mengedit kalimat dalam halaman 7 dengan <i>Tulislah semuanya. Ingatkah apa yang kamu lakukan?</i>
5.	14	<i>bisa jadi tokoh ...</i> Awal kalimat menggunakan huruf kapital.	Mengedit kalimat dengan menggunakan huruf kapital, <i>Bisa jadi tokoh ...</i>
6.	24	<i>...ceritama berhasil.</i> Seharusnya “ceritamu”	Mengganti kesalahan ketik kata “ceritama” dengan “ceritamu”
7	31	<i>...gunung ceritamu terdapat dari beberapa puncak.</i> Kata “terdapat” bermakna ada, sedangkan konteks kalimat ini adalah jumlah.	Mengganti kata “terdapat” dengan kata “terdiri”.

8.	52	...yang sebenarnya paling diinginkan oleh Bibi. Kata “bibi” tanpa diikuti oleh nama seseorang harus memakai huruf kecil	Mengganti kata “Bibi” menjadi “bibi” tanpa huruf kapital.
9	60	Beberapa kalimat dalam kolom belum diakhiri dengan tanda titik (.)	Memberikan tanda titik pada kalimat.
10	Glosarium	Glosarium sebaiknya mempermudah penjelasan atau konsep daftar kata. Sebaiknya disesuaikan dengan peruntukan usia buku ajar.	Mempermudah penjelasan makna sebuah kata dalam glosarium.

Revisi dalam bentuk pewarnaan dan layout dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

1. Sampul buku



**Gambar 4.7 Revisi Sampul**

Pada sampul awal belum melihat adanya kartun atau visual yang menarik yang dimaksudkan dalam buku ini, sehingga harus ada sampul yang dapat mewakili adanya buku ajar menulis kreatif. Sedangkan pada sampul revisi sudah

menunjukkan adanya gambar kartun dan pewarnaan yang lebih bagus sehingga sampul lebih menarik.

Kajian produk produk buku ajar menulis kreatif yang telah direvisi dapat dipaparkan sebagai berikut: (1). Identitas pengembangan produk buku ajar, (2). Karakteristik dan analisis produk buku ajar.

### **1. Identitas Pengembangan Produk Buku Ajar**

Identitas pengembangan produk buku ajar menulis kreatif adalah sebagai berikut:

Bentuk : Buku aktivitas keterampilan menulis

Judul : Menulis Semudah Melihat Kartun

Sub judul : Panduan Menulis Kreatif untuk Anak

Sasaran : Siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan

Lawang-Malang

Cetakan : Pertama, *self printing* (cetakan sendiri)

Pewarnaan : *full color* (pewarnaan penuh) pada setiap halaman

Nama penulis : Redite Kurniawan

Ilustrator : Syahroni Wahyu Iriananda

Layouter : Syahroni Wahyu Iriananda

Jumlah halaman : 80 lembar

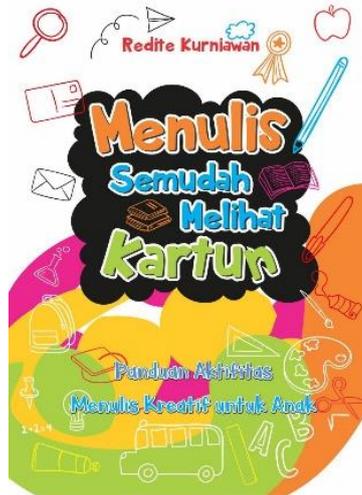
Ukuran kertas : A4 (210 X 297 mm) 100 gram

Jenis huruf : Times New Roman, Cambria, Andika New Basic

Spasi : 1,5 spasi

## 2. Karakteristik dan Analisis Produk Buku Ajar

### a. Sampul luar



**Gambar 4.8 Sampul Luar Buku**

Sampul luar berisi nama penulis, judul buku, serta sub judul. Menggunakan pewarnaan penuh dengan warna cerah dengan ilustrasi beragam gambar kartun yang menarik bagi anak. Warna yang disajikan adalah hijau muda, oranye, merah muda. Sedangkan tulisan judul buku menggunakan latar hitam supaya lebih terlihat jelas pada pembaca.

Pada sampul luar ini juga disajikan visualitas bis, tulisan ABC, penggaris, amplop, pensil, dan alat tulis lainnya untuk ilustrasi buku yang menarik. Sub judul diberi warna biru dan berfont kecil supaya membedakan dengan judul buku yang tercetak lebih besar.

b. Sampul dalam



**Gambar 4.9 Sampul Dalam Buku**

Sampul dalam berisi judul, nama penulis, nama ilustrator dan layouter yang membantu menyelesaikan pembuatan buku ajar ini. Serta *copyright* yang dimaksud sebagai hak cipta ada pada penulis dan ilustrator buku.

c. Identitas pemilik buku



**Gambar 4.10 Halaman Identitas Pemilik**

Identitas pemilik buku dilakukan pada halaman tersendiri untuk tempat menuliskan nama pemilik, tempat tinggal, serta nama sekolah. Ini dimaksudkan agar pemilik buku merasa bahwa bukunya sangat berarti dan ingin terus belajar untuk menulis hingga akhir halaman buku.

d. Petunjuk pengisian buku



**Gambar 4.11 Halaman Petunjuk Buku**

Petunjuk pengisian buku dilakukan pada halaman tersendiri untuk mempermudah peserta didik dalam menulis dan beraktifitas melalui buku menulis kreatif ini. Pada petunjuk pengisian dijelaskan dimana terdapat narasi untuk materi pembelajaran, tips dan trik untuk mendapatkan hasil tulisan kreatif yang lebih baik, daftar pertanyaan untuk memancing jawaban yang menjadi dasar menulis, serta penempatan judul dan teks menulis.

Halaman petunjuk cara mengisi buku ini terdapat di depan sebelum materi atau bab pertama dimulai. Sehingga siswa dengan mudah dapat melakukan pengisian buku dengan terlebih dahulu membaca halaman petunjuk buku yang ada.

e. Daftar isi

**Daftar isi**

Petunjuk buku  
Daftar isi  
1. Tulis Kata  
2. Apa Pendapatmu?  
3. Imajinasi  
4. Pencokoh  
5. Latar Cerita  
6. Tantangan  
7. Rintangam  
8. Klasik  
9. Penutup  
10. Cerita Karasi  
11. Gunung Cerita  
12. Ede Melanjutkan Kolimat  
13. Jale dari Gambar  
14. Ede dari Gekitan  
15. Pertanyaan PAM  
16. Percakapan Lompong  
17. Jurnal Sekolah  
18. Kata-kata Sains  
19. Siapa dan legenda  
20. Mendaki Gunung  
21. Tulisan Persuasif  
22. Pawilhon Judul  
23. Paragraf Pembuka  
24. Jenis Paragraf  
25. Jalan Cerita  
26. Aktor Bahagia  
27. Cetak Pemasang  
28. Tanda Baca  
29. Huruf Kapital  
30. Diksi Kata Kerja  
31. Diksi Kata Sifat  
32. Tahapan Menulis

**Gambar 4.12 Halaman Daftar Isi**

Daftar isi berisi bagian-bagian dari halaman pada buku ajar ini. Meliputi bagian awal (sampul luar, sampul dalam, identitas pemilik, petunjuk pengisian, daftar isi), bagian materi (cara mendapatkan ide, cara menulis kreatif, dan mekanik), bagian glosarium, dan bagian daftar pustaka.

Pada daftar isi juga sudah terlihat bab-bab yang akan menjadi materi sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui materi apa saja yang akan diajarkan dalam buku aktivitas menulis ini. Materi yang diajarkan disajikan secara bertahap dari yang paling mudah hingga cara untuk *editing* dan *revising*.

f. Materi



**Gambar 4.13 Halaman Materi**

Materi dalam buku ajar tersusun dalam 3 bagian, antara lain: (1). Cara mendapatkan ide, (2). Cara menulis kreatif, termasuk menyusun unsur-unsur dalam sebuah cerita narasi seperti penokohan, latar tempat dan waktu, alur, (3). Mekanik atau tanda baca dan ejaan. Pada akhir materi dijelaskan bagaimana menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat seperti tanda titik, koma, tanya, dan sebagainya.

Materi disusun sesuai kompetensi dasar yang digunakan dalam ranah menulis pada kelas 6 jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Melalui visualisasi yang berwarna dan penuh imajinasi, materi pembelajaran disajikan dengan kolom-kolom bantuan pertanyaan, ide kata, serta tips dan trik mendapatkan tulisan yang baik.

g. Glosarium



Gambar 4.14 Glosarium

Untuk memudahkan dalam mengetahui dan memahami arti sebuah kata, maka diletakkan kata-kata yang sulit dalam halaman glosarium. Halaman ini akan menjadikan acuan bagi peserta didik untuk mengerti tentang makna sebuah kata yang dianggap sulit bagi mereka.

Glosarium disusun secara alphabetis sesuai abjad huruf pertama. Penyusunan glosarium didasari dari makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sumber lain yang dapat dipercaya. Makna dalam glosarium disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas 6 jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

## h. Daftar pustaka



**Gambar 4.14 Halaman Daftar Pustaka**

Daftar pustaka merupakan referensi dari sumber-sumber bacaan yang relevan yang digunakan dalam penyusunan buku ajar menulis kreatif ini. Selain itu juga memuat website tempat mengambil ilustrasi dan ikon yang diperlukan dalam penyusunan buku ajar visual ini.

Pada dasarnya produk buku panduan aktivitas menulis yang diteliti dan dikembangkan oleh peneliti adalah pengembangan dari produk yang sudah ada, seperti buku panduan menulis kreatif, buku bergambar dengan aktivitas menulis, maupun buku panduan menulis lainnya. Namun yang membedakan produk yang dihasilkan ini antara lain: (1). Terdapat visualitas yang merangsang imajinasi, (2). Terdapat pertanyaan-pertanyaan yang memancing keluarnya ide, (3). Terdapat daftar kata-kata yang bisa memperkaya ide dan kosakata, (4). Terdapat tips dan trik untuk menulis

kreatif, (5). Desain dan bentuk buku yang menarik bagi anak, (7). Terdapat aktivitas banyak yang beragam untuk mengembangkan keterampilan menulis, (8). Dilengkapi dengan cara merevisi dan mengedit tulisan, (9). Dilengkapi juga dengan glosarium untuk mempermudah memahami kata-kata dalam buku yang belum terlalu populer, (10). Buku dicetak dalam ukuran besar A4 sehingga ada tempat luas untuk menuliskan ide.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pengembangan Produk Buku Ajar**

Tujuan utama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk buku ajar visual menulis kreatif. Sebab itu sesuai dengan desain tahap-tahap pengembangan berdasarkan Borg and Gall (2003)<sup>97</sup>, maka terdapat 4 tahapan penting yang dilalui dalam penelitian ini. Keempat tahapan tersebut adalah: (1). Tahap pra-pengembangan, (2). Tahap pengembangan, (3). Tahap uji coba produk, dan (4). Tahap revisi produk.

##### **1. Tahap Pra-Pengembangan**

Pada tahap pra-pengembangan, adanya *preliminary study* atau penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui adanya permasalahan yang ada secara konkret. Tahap pra-pengembangan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan juga melihat dokumen terhadap masalah yang tengah dihadapi di madrasah ibtidaiyah tempat peneliti melakukan penelitian. Dari penelitian pendahuluan ini akan menemukan masalah yang selanjutnya akan menjadi sebuah potensi yang bisa dicarikan solusinya.

Masalah dan potensi yang didapatkan dari penelitian pendahuluan ini sesuai dengan tahapan Sugiyono (2015)<sup>98</sup> yang menyatakan bahwa potensi adalah

---

<sup>97</sup> Gall, Gall, and Borg, *Educational Research, an Introduction*.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

segala sesuatu yang bila didayakan akan mendapatkan nilai tambah, sedangkan masalah adalah jarak antara harapan dan realita yang terdapat dalam kenyataan. Masalah yang dihadapi menjadi tantangan untuk dipecahkan dan dicarikan jalan keluar, sementara potensi yang ada dioptimalkan. Sebab itu peneliti berpatokan bahwa adanya masalah bukan untuk dihindari tetapi berpotensi untuk dapat dicarikan solusinya.

Dalam kasus yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang, guru-guru kelas 6 mengungkapkan bahwa terdapat masalah dalam keterampilan menulis yang kompleks utamanya menulis karangan narasi. Hal ini sesuai dengan masalah yang ditekankan pada jurnal Virginia Berninger (2002)<sup>99</sup> bahwa menulis memang aspek kebahasaan yang sangat kompleks. Pada dokumen penilaian di madrasah ini juga dilihat adanya prosentase yang rendah dalam menulis. Motivasi yang kurang, penemuan ide yang susah, terlebih untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan. Padahal kelas 6 adalah siswa transisi yang akan menuju ke jenjang sekolah lanjutan dan dalam waktu pendek mereka harus menyelesaikan ujian nasional dengan beberapa soal yang berbentuk uraian (tulisan).

Guru-guru juga menyatakan bahwa buku ajar khusus untuk menulis sebenarnya diharapkan untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Karenanya dalam angket yang diberikan dengan 6 pertanyaan semua guru-guru kelas 6 sebanyak 4 orang secara kompak menjawab 100% bahwa: (1). Perlu adanya buku

---

<sup>99</sup> Virginia W. Berninger et al., "Teaching Spelling and Composition Alone and Together: Implications for the Simple View of Writing," *Journal of Educational Psychology* 94, no. 2 (2002): 291–304, <https://doi.org/10.1037//0022-0663.94.2.291>.

latihan khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis, (2). Buku ajar tersebut menarik dengan visualitas dan gambar, (3). Memicu imajinasi siswa, (4) buku terdapat terdapat materi yang menantang, (5). Menuat KI-KD, (6). Memuat konten Islami. Guru-guru sebenarnya mencoba untuk melakukan intervensi pada pembelajaran menulis yang nilainya masih rendah pada kelas 6 dengan melakukan proses pembelajaran menulis. Hal tersebut sesuai juga dengan yang disarankan oleh Graham (2012)<sup>100</sup> bahwa guru memegang peran penting dalam usaha peningkatan menulis bagi siswa. Salah satunya dengan penyediaan buku ajar yang menarik bagi siswa. Oleh sebab itu, peneliti mencari solusi yang paling tepat dengan sebuah buku ajar yang menjadi intervensi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi peserta didiknya di kelas 6 madrasah ibtidaiyah ini.

Buku ajar menjadi alasan kuat untuk dikembangkan dalam penelitian ini karena buku tematik yang selama ini dipakai oleh siswa kurang mengakomodasi adanya kreativitas untuk menulis. Sesuai dengan hasil analisis buku Tematik kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan dengan kekurangan dan kelemahan antara lain: (1). Ilustrasi yang kurang memadai, (2). Ilustrasi yang ditampilkan belum mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, (3). Instruksi menulis yang belum jelas, (4). Ilustrasi yang disajikan belum memancing imajinasi peserta didik, (5). Belum memuat contoh pengerjaan jawaban sehingga siswa mampu mendapat ide untuk mengerjakan soal selanjutnya, (6). Belum menyajikan beragam aktifitas menulis yang menyenangkan, tetapi tetap menantang untuk

---

<sup>100</sup> Steve Graham et al., *Teaching Elementary School Students to Be Effective Writers: A Practice Guide* (Washington D.C.: National Center for Education Evaluation and Regional Assistance, Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education., 2012).

diselesaikan, (7). Belum memuat aktivitas yang mampu membangkitkan motivasi untuk terus menulis, (8). Belum menuliskan tujuan keterampilan menulis, (9). Belum menampilkan gradasi permasalahan dari yang terendah hingga yang kompleks, (10). Belum menyajikan glosarium untuk kata-kata yang tidak terkenal di akhir buku. Padahal Philip dan Sturm (2013)<sup>101</sup> menyatakan bahwa buku yang menarik bagi anak seharusnya mengacu pada aspek-aspek antara lain: (1). Fisik, meliputi: kesesuaian ukuran, pewarnaan yang menarik, atmosfir atau suasana yang menyenangkan dalam buku, display tempat anak melakukan tugas, dan ada tempat menulis nama pemilik, (2). Kesesuaian usia, meliputi: pengembangan kemandirian dan sosial, ekspresif dan rasa ingin tahu, perbedaan, imajinatif, komunikatif, dan interaktif, (3). Pengembangan intelektual, meliputi: keterampilan melalui permainan, bacaan, artistik, dan peluang pembelajaran lain. Oleh sebab itu pengembangan buku ajar visual menulis kreatif yang diteliti dan dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang sudah tertera di atas.

## **2. Tahap Pengembangan**

Pengembangan buku ajar visual menulis kreatif disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan di Indonesia, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016<sup>102</sup> tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi

---

<sup>101</sup> Phillips and Sturm, "Do Picture Books About Starting Kindergarten Portray the Kindergarten Experience in Developmentally Appropriate Ways?"

<sup>102</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 24 tahun 2016, "Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah," n.d.

inti yang dimaksud adalah KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan) yang berbunyi: (KI 3): Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. Sedangkan (KI 4) berbunyi: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Sementara itu kompetensi dasar yang dikembangkan adalah KD 3.9 DAN 4.9, serta KD 3.10 dan 4.10, yaitu: KD 3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi, KD 4.9 Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual, KD 3.10 Mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi dan KD 4.10 Menyajikan hasil pengaitan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi secara lisan, tulis, dan visual.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2014<sup>103</sup> yang termuat dalam instrumen penilaian buku teks Bahasa Indonesia menyatakan dalam kolom nomor 1 adanya kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada kurikulum pembelajaran yang berlaku di Indonesia, yaitu kurikulum 2013. Oleh karenanya penting bagi peneliti untuk menyesuaikan

---

<sup>103</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, "Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia," 2014.

materi buku ajar visual menulis kreatif dengan KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga buku ajar sesuai dengan BSNP.

Pembuatan draft buku dilakukan dengan pembuatan bab-bab yang disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif anak menurut Olson (2008)<sup>104</sup>, literasi awal menulis dari Janice Beaty (2013)<sup>105</sup>, gradasi penulisan anak dari huruf menjadi kata lalu menjadi kalimat dan paragraf dari Tolchinsky (2017)<sup>106</sup>. Adanya gradasi materi ini mempermudah peserta didik yang sama sekali tidak tertarik menulis menjadi tertarik karena merasa bahwa menulis itu mudah, tidak rumit, dan menyenangkan. Bab-bab awal seperti bab 1: Tulis Kata, bab 2: Apa Pendapatmu, dan Bab 3: Imajinasi yang terdapat di dalam buku ajar visual menulis kreatif ini masih sangat mudah dan sangat dekat dengan kehidupan nyata anak-anak. Hal ini disesuaikan dengan teori-teori tentang perkembangan kognitif, literasi awal menulis, dan gradasi menulis bagi peserta didik dari yang paling sederhana.

Pada pengembangan draft buku selanjutnya, proses menulis kreatif sudah mulai dipaparkan. Proses menulis kreatif seperti pemikiran yang didapatkan dari pengalaman hidup menurut Paul Dawson (2005)<sup>107</sup>, pelibatan imajinasi, elemen narasi dalam dialog, karakter, tempat, dan plot James Carter (2001)<sup>108</sup> juga diletakkan pada bab-bab di buku teks ajar ini. Bab 4: Penokohan, bab 5: Latar, bab 16: Percakapan Langsung, bab 19: Dongeng dan Legenda adalah materi-materi yang terdapat di buku ajar ini yang disesuaikan dengan proses kreatif menulis.

---

<sup>104</sup> Hergenbahn and Olson, *Theories of Learning*.

<sup>105</sup> Beaty, *50 Early Childhood Literacy Strategies*.

<sup>106</sup> Salas and Tolchinsky, "Hunting for the Links between Word-Level Writing Skills and Text Quality."

<sup>107</sup> Dawson, *Creative Writing and The New Humanities*.

<sup>108</sup> Carter, *Creating Writers A Creative Writing Manual for Schools*.

Peneliti menggunakan bab-bab ini untuk disesuaikan dengan teori-teori yang sudah ada pada jurnal-jurnal penelitian.

Penemuan ide dalam menulis juga penting untuk diterangkan dalam materi di buku ajar ini. Ide melalui pengalaman, pengamatan, dan imajinasi menurut Morley (2007)<sup>109</sup> dan melalui bantuan visual, melukiskan pengalaman, dan banyak membaca adalah saran dari Ramet (2007)<sup>110</sup>. Penemuan ide ini juga dibahas dalam materi di buku ajar ini, yaitu pada bab 12: Ide Melanjutkan Cerita, bab 13: Ide dari Gambar, bab 14: Ide dari Sekitar, bab 15: Pertanyaan 5W1H, merupakan materi-materi bagaimana mendapatkan ide untuk mengembangkannya ke bentuk tulisan.

Selain itu, teknik pengorganisasian cerita juga menjadi materi yang perlu dibubuhkan dalam buku ajar visual menulis kreatif ini. Menurut Peterson (2003)<sup>111</sup>, mekanik termasuk tanda baca, struktur kalimat, konstruksi kalimat, kosakata dan ejaan yang menjadi diksi juga dilatihkan dalam materi-materi di bab buku ini. Bab 7: Rintangan, bab 11: Gunung Cerita, bab 18: Kata-kata Sensori, bab 20: Menulis Laporan, bab 25: Jalan Cerita, bab 28/29: Tanda Baca, bab 30: Diksi Kata Kerja, bab 31: Diksi Kata Sifat, menjadi materi-materi yang memperkuat pada rujukan penulisan konstruksi.

Pada dasarnya peneliti mengembangkan materi sesuai dengan teori menulis kreatif yang ada pada penelitian terdahulu maupun jurnal-jurnal yang sudah ditulis sebelumnya. Pengembangan materi juga disesuaikan pada karakteristik peserta didik yang berpijak pada hasil penelitian terdahulu.

---

<sup>109</sup> Morley, *The Cambridge Introduction to Creative Writing*.

<sup>110</sup> Ramet, *Creative Writing*.

<sup>111</sup> Peterson, *Writing Skills Practice Book for EFL*.

### 3. Tahap Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk adalah tahap yang dilalui setelah produk selesai dibuat dan sudah dilakukan validasi untuk kelayakan produk. *Field testing* atau uji coba adalah tahap desain *research and development* yang ada pada desain Borg and Gall (2003). Sedangkan uji coba yang dilakukan adalah menggunakan *true experiment* dengan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian yang bersifat kuantitatif ini terdapat dalam Creswell (2014)<sup>112</sup> dan didukung oleh Sugiyono (2015)<sup>113</sup>, bahwa uji eksperimen produk untuk mengetahui signifikansi harus dilakukan pada penelitian berjenis *research and development*.

Peneliti menggunakan dua kelas partisipan kelas 6 karena di madrasah ibtidaiyah tempat penelitian mempunyai empat kelas sehingga masih bisa untuk digunakan dalam *true experimental design*. Keputusan ini diambil menimbang bahwa kedua kelas memiliki jumlah subyek yang sama, yaitu masing-masing 21 anak dengan kondisi anak yang sama (laki-laki) karena dipisah antara kelas laki-laki dan kelas perempuan. Uji coba dilakukan dengan pretest dan posttest pada kedua kelas, dimana kelas kontrol setelah adanya pretest mereka tetap menggunakan buku ajar konvensional dalam pembelajaran, sedangkan kelas eksperimen menggunakan buku ajar visual menulis kreatif sebagai *treatment* atau tindakan.

Pada akhirnya, peneliti harus obyektif dalam memaparkan hasil penelitian ini. Oleh karena itu proses pemberian nilai dilakukan oleh dua *rater* (penilai),

---

<sup>112</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Method Approaches*.

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

pertama adalah peneliti sendiri, dan kedua adalah guru Bahasa Indonesia yang ditunjuk yang memiliki kemampuan dalam mengajar Bahasa Indonesia.

#### **4. Tahap Revisi Produk**

Tahap revisi produk adalah tahap dimana validasi yang menghasilkan masukan dan saran, serta hasil akhir dari uji coba sudah dilaksanakan. Dalam revisi produk, peneliti menimbang adanya masukan-masukan dari *expert validator* untuk perbaikan pada produk buku ajar yang sudah dihasilkan. Meskipun hasil akhir rerata validasi baik pada aspek media pembelajaran maupun pada konten pembelajaran menghasilkan skor 4,50 yang lebih besar dari angka patokan acuan penilaian 4,21 namun perbaikan masih harus dilakukan untuk kesempurnaan dari produk buku yang dihasilkan.

Revisi yang dilakukan di antaranya adalah: pewarnaan sampul yang kurang kontras sehingga perlu penekanan pada unsur pewarnaan sampul buku. Cover atau sampul buku memegang peran penting bagi sebuah buku karena sampul bisa menimbulkan kesan pertama bagi pembacanya. Meski sebuah pepatah mengatakan *don't judge a book by its cover* yang berarti jangan menilai buku dari sampulnya, tetapi masih saja perbaikan untuk sampul harus dilakukan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Martinez dan kawan-kawan (2016)<sup>114</sup> telah memilah buku-buku anak dengan kriteria sampul yang bagus untuk dunia pendidikan. Maka peneliti berpendapat bahwasanya sampul juga aspek penting yang harus menjadi perhatian bagi sebuah buku. Pada sampul buku yang

---

<sup>114</sup> Martinez, Stier, and Falcon, "Judging a Book by Its Cover."

baik setidaknya terdapat judul, ilustrasi, pewanaan, dan hal lainnya yang menarik anak-anak untuk mau membacanya.

Revisi berikutnya adalah membuat halaman kata pengantar pada buku. Seperti halnya buku teks maupun non-teks pelajaran, setiap buku juga sebaiknya memuat halaman kata pengantar agar pembaca mengetahui apa yang ada di dalam buku tersebut. Selain itu juga adanya pendahuluan dalam materi yang bisa membuat pembaca mengerti terlebih dahulu materi yang akan disajikan dalam buku. Instrumen pada buku teks BSNP (2014)<sup>115</sup> juga mengisyaratkan hal yang sama bahwa komponen pendahuluan harus ada dalam setiap materi yang akan diberikan pada peserta didik.

Mekanik dan tanda baca juga menjadi revisi yang dilakukan pada produk ajar visual ini. Tentu saja peneliti juga merevisi pada beberapa kekurangan tanda baca dan mekanik pada buku ajar karena pada materi menulis, mekanik merupakan proses editing dan revising yang juga disajikan. Pendapat yang menguatkan bahwa proses editing dan revising dikemukakan oleh Hayes dan Flower (1980)<sup>116</sup> tentang tiga kunci penulisan yang diawali dengan *planning* (merencanakan tulisan), *translating* (menerjemahkan ide dalam bentuk tulisan), dan *revising* (merevisi kembali tulisan). Sehingga peneliti mendukung adanya kesempurnaan buku ajar dengan melakukan proses revising pada mekanik dan tanda baca yang luput dari koreksi di awal cetak.

---

<sup>115</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, “Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia.”

<sup>116</sup> McMaster et al., “Early Writing Intervention.”

## **B. Hasil Tingkat Kelayakan dan Akseptabilitas Produk Buku Ajar**

### **1. Tingkat Kelayakan Produk Menurut *Validator***

Hasil akhir dari rerata media pembelajaran dengan aspek kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan sesuai dengan instrumen penilaian buku teks BSNP (2014) menyatakan bahwa nilai berada pada 4,72. Konversi dari nilai tersebut berarti buku ajar visual menulis kreatif berkategori sangat baik, tidak perlu revisi total, dan dapat diproduksi untuk keperluan pendidikan. Angka tersebut berasal dari rerata dua orang *expert validator* sehingga nilai lebih obyektif.

Kelayakan isi, aspek kebahasaan yang disesuaikan dengan peserta didik, penyajian yang menarik dengan ilustrasi dan pewarnaan, serta kegrafikaan yang meliputi bentuk buku, bahan, dan kekuatan buku menjadi hal-hal yang diperhatikan dalam perancangan buku ajar menulis kreatif ini. Perancangan tersebut mengacu pada instrumen penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2014 tentang indikator bahan ajar pada buku teks pelajaran di sekolah. Sehingga acuan BSNP menjadi patokan yang dipakai oleh peneliti dalam pembuatan buku ajar visual menulis kreatif.

Hasil validasi konten pembelajaran dengan dua orang validator mendapatkan rata-rata 4,29. Hasil ini juga menyatakan bahwa buku ajar terkonversi dengan nilai baik, tanpa revisi total, dan dapat diproduksi untuk keperluan pendidikan. Skor ini juga dapat menjelaskan bahwa konten pembelajaran dengan segala aspeknya dinilai layak untuk digunakan sebagai buku ajar di kelas 6 madrasah ibtidaiyah.

Aspek-aspek yang diteliti adalah kemenarikan, kegunaan, dan ketepatan adalah rangkuman dari indikator-indikator yang ditetapkan dalam instrumen penilaian media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Esa Nur Wahyuni (2005)<sup>117</sup> menyatakan bahwa aspek-aspek tersebut disertai dengan indikatornya menjadi acuan dalam pengembangan materi buku paket. Sementara indikator yang dipakai dalam buku ajar visual menulis kreatif ini antara lain: kemenarikan (ragam aktivitas, ide yang memantik, ilustrasi, dan adanya aktivitas yang menantang), ketepatan (kesesuaian KI-KD, contoh kata untuk mengembangkan ide, instruksi pembelajaran yang jelas), serta kegunaan (tujuan pembelajaran yang jelas, graduasi materi, sesuai peserta didik kelas 6).

Kriteria yang dikembangkan dalam buku ajar ini selain merangkum 3 aspek pokoknya juga mengacu pada teori dari buku Cianciolo (1997)<sup>118</sup> yang mengungkapkan adanya ilustrasi bermakna, merangsang ide bagi pembaca, dan mengimajinasi bagi yang melihatnya. Selain itu kriteria seperti penambahan kekayaan bahasa, materi yang mudah dipahami, bahasa yang mudah dicerna, dan kesederhanaan kosakata juga mendapat perhatian dalam penyusunan buku ajar visual menulis kreatif. Hal-hal tersebut sesuai dengan yang ditulis oleh Nurgiyantoro (2005)<sup>119</sup> dalam bukunya *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Dengan demikian, peneliti menggunakan kriteria-kriteria yang dipakai oleh peneliti sebelumnya dalam pengembangan produk ini.

---

<sup>117</sup> Wahyuni, "Pengembangan Paket Pelatihan Pengendalian Emosi Untuk Siswa SMP."

<sup>118</sup> Cianciolo, *Picture Books for Children*.

<sup>119</sup> Nurgiyantoro, *Sastra anak*.

Pada gilirannya hasil akhir skor rerata yang diberikan oleh 4 validator jika digabungkan adalah sebesar 4,50 yang berarti lebih tinggi dari patokan acuan penilaian dan bila dikonversi berada di kategori sangat baik. Hal ini berarti mendukung teori-teori dan penelitian terdahulu tentang pembuatan buku ajar yang bagus dengan segala aspek kriterianya dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Kesimpulannya bahwa buku ajar visual menulis kreatif ini layak menurut validator sebagai buku ajar bagi peserta didik kelas 6 pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

## **2. Tingkat Akseptabilitas Produk Menurut Siswa**

Pada hasil akhir produk penelitian yang sudah diujicobakan pada siswa kelas eksperimen mendapatkan hasil signifikan dengan menggunakan penghitungan *one-sample t-test SPSS*. Namun akseptabilitas produk bagi siswa diukur dari hasil wawancara akhir setelah peserta didik menerima serangkaian treatment yang dilakukan untuk pembelajaran menulis melalui buku ajar visual menulis kreatif ini. Akseptabilitas dari peserta didik dengan indikator-indikator seperti kelayakan buku, imajinatif, membantu pelajaran, memudahkan pembelajaran, dan kemenarikan menjadi aspek yang ditanyakan dalam sesi wawancara.

Wawancara yang dilakukan pada 21 siswa ini menghasilkan beberapa pernyataan sebagai berikut: (1). Bahwa sebanyak 19 anak atau 90% menyatakan bahwa buku ajar menulis kreatif dengan judul Menulis Semudah Melihat Kartun ini menarik bagi mereka. (2). Sebanyak 19 anak atau 90% menyatakan bahwa buku

ajar ini memudahkan mereka untuk menulis karangan dalam Bahasa Indonesia. (3). Sebanyak 5 anak atau 24% menyatakan bahwa buku ajar ini bisa membantu mereka untuk menulis di rumah, sedangkan 76% menyatakan tidak membantu mereka untuk menulis di rumah. (4). Sebanyak 17 anak atau 81% menyatakan bahwa buku ajar ini memicu imajinasi melalui gambar dan ilustrasi untuk menulis. (5). Terakhir, sebanyak 21 anak atau 100% menyatakan bahwa buku ini bisa menjadi buku pendamping buku mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi mereka. Hal ini sesuai dengan teori Jalongo (2004)<sup>120</sup> bahwa visualitas dalam buku belajar dapat menjadi bahan ketertarikan bagi anak-anak untuk membaca maupun menulis karena dapat menghasilkan imajinasi tersendiri. Rasa ketertarikan akan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mau belajar menulis kreatif.

Pada hasil wawancara juga menyatakan bahwa buku ajar visual menulis kreatif ini tidak membantu belajar di rumah. Bertentangan dengan artikel yang ditulis Oei et.al (2013)<sup>121</sup> bahwa terdapat hubungan antara kreatifitas dengan belajar mandiri (*self-regulated learning*). Buku ajar visual menulis kreatif ini kurang mampu membuat peserta didik belajar mandiri di rumah karena mereka masih dalam tahap perkembangan menulis, sehingga harus dituntun tahap demi tahap proses menulisnya. Ini sangat terlihat jelas pada saat *treatment* di kelas bahwa banyak anak yang masih sering bertanya tentang apa yang akan mereka lakukan atau tulis selanjutnya setelah mendapatkan instruksi dari peneliti.

---

<sup>120</sup> Jalongo, *Young Children and Picture Book*.

<sup>121</sup> Mayumi Oie et al., "Self-Regulated Learning in School Transition and as a Creative Process," in *Creativity, Talent and Excellence* (Springer, Singapore, 2013), 89–106, [https://doi.org/10.1007/978-981-4021-93-7\\_7](https://doi.org/10.1007/978-981-4021-93-7_7).

## **C. Pengaruh Produk Terhadap Hasil Belajar Siswa**

### **1. Tingkat Keberhasilan Menemukan Ide Kreatif**

Berdasarkan instrumen uji coba produk pada siswa, indikator untuk menemukan ide melalui buku ajar visual menulis kreatif disajikan pada: (1). Penambahan kata-kata sensori, (2). Penambahan kata-kata situasional, (3). Gaya cerita, (4). Latar cerita, (5). Kata sekuensial, (6). Penokohan. Baik pada pretes maupun postes, indikator-indikator penilaian tersebut dihitung apakah terdapat penambahan, pengurangan, atau stagnan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tindakan yang diberikan melalui buku ajar visual menulis kreatif pada kelas eksperimen menghasilkan beberapa kenaikan pada indikator-indikator yang disebutkan di atas. Pada pretes di kelas eksperimen, kata-kata sensori masih tergolong rendah (1,62), kata-kata situasional masih rendah (2,24), gaya cerita masih rendah (1,48), latar tergolong sedang (3,09), kata sekuensial masih rendah (1,71), penokohan masih rendah (2,67), tanda baca masih rendah (1,71), dan ejaan juga masih tergolong rendah (2,00). Sementara pada postes, hasilnya adalah: kata-kata sensori dengan nilai sedang (3,23), rerata nilai kata-kata situasional rendah (2,57), rerata nilai gaya cerita masih rendah (2,05), rerata latar bernilai sedang (3,67), rerata nilai kata-kata sekuensial rendah (2,09), rerata nilai gaya cerita rendah (2,90), rerata nilai ejaan rendah (2,86), dan rerata nilai tanda baca masih rendah (2,86).

Analisis dari nilai di atas adalah: (1). Terdapat kenaikan sebesar 90% pada penambahan kata-kata sensori. Hal ini berarti mendukung hasil jurnal T.Bos

Lisanne (2015)<sup>122</sup> yang mengatakan bahwa penambahan kata-kata sensori yang berkaitan dengan pengindraan pada tulisan dapat dilatih melalui gambar dan visualitas, (2). Kata-kata situasional mendapat kenaikan sebesar 15%, sedangkan menurut Nessa O'Mahony (2015)<sup>123</sup> kata-kata situasional yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan 5W1H akan menjadi *starter* atau permulaan ide untuk menulis. Meskipun tidak terlalu besar, kenaikan pada kata-kata situasional dalam uji coba ini masih tergolong bagus pada kelas eksperimen, (3). Latar penulisan cerita mendapat kenaikan 19%, (4). Kenaikan pada kata-kata sekuensial sebesar 71%. Dua hal tersebut mendukung teori Jalongo (2004)<sup>124</sup> bahwa visualitas meningkatkan imajinasi dan dalam hal ini berbentuk tulisan.

## 2. Tingkat Keberhasilan Menulis Kreatif

Penilaian tulisan dengan kriteria yang sudah ditentukan dengan kenaikan 33% menunjukkan bahwa tulisan peserta didik di kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan produk kreatif yang meliputi *novelty* (kebaruan), *resolution* (pemecahan masalah), dan *style* (bentuk) sesuai buku yang ditulis Rahmat Aziz (2017)<sup>125</sup>. Adanya tiga aspek kreatif tersebut terlihat dari hasil postes peserta didik yang sudah mendapatkan perlakuan melalui produk buku ajar visual menulis kreatif.

---

<sup>122</sup> Bos et al., "What Can Measures of Text Comprehension Tell Us about Creative Text Production?," June 1, 2015.

<sup>123</sup> O'Mahony, "Development Education Through Creative Writing Lesson Plan – 90 Minutes Finding Poetic Voices While Exploring Themes Around Child Labour."

<sup>124</sup> Jalongo, *Young Children and Picture Book*.

<sup>125</sup> Aziz, *Creative Learning*.

Tingkat keberhasilan menulis dari tindakan melalui buku ajar visual menulis kreatif juga dapat dilihat dari kenaikan hasil rerata, dari nilai pretes sebesar, 41,75 menjadi 55,38 pada keseluruhan peserta didik. Kenaikan melalui produk ini mendukung hasil tesis yang dilakukan oleh Eka Misminiarti (2016)<sup>126</sup> tentang pengembangan buku ajar cerita. Bahwasanya buku berbentuk cerita dapat meningkatkan hasil belajar. Sementara pada buku ajar visual menulis kreatif, cerita-cerita juga disajikan untuk menstimulus peserta didik menemukan ide baru.

---

<sup>126</sup> Misminiarti, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan."

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Produk pengembangan buku ajar visual menulis kreatif dalam penelitian ini menggunakan tahapan model penelitian Borg and Gall (2003). Kajian produk ini sekaligus menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: (1). Tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah: analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan produk, validasi, uji coba, revisi, hasil akhir, dan telah mendapatkan revisi produk melalui *expert validasi* dan uji kelayakan, (2). Akseptabilitas buku ajar didapatkan dari penilaian para *expert validator* dengan rerata akhir skor 4,50 baik dari segi media maupun konten pembelajaran yang berarti sangat baik dan dapat diterima sebagai buku ajar dengan segala kriterianya, (3) Efektifitas buku ajar diukur dari nilai uji coba peserta didik dengan peningkatan 33% setelah mendapatkan *treatment* (tindakan) dari buku ajar visual menulis kreatif ini. Pada uji SPSS *one sample t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan menulis siswa kelas 6 yang menggunakan buku ajar visual menulis kreatif terhadap kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar konvensional.

## **B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Saran-saran yang disampaikan berdasarkan dari pengembangan buku ajar menulis kreatif ini antara lain:

### **1. Saran Pemanfaatan**

Adanya buku ajar menulis kreatif ini dijadikan sebagai buku pendamping atau buku pengayaan yang bisa diberikan melalui *self learning* (belajar mandiri) bagi peserta didik, utamanya pada kelas 6 di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Buku ajar menulis kreatif yang berbentuk buku aktivitas ini bisa juga menjadi sumber rujukan bagi guru untuk mendapatkan lembar kerja yang berkaitan dengan cara mendapatkan ide, cara menulis kreatif, dan mekanik dalam tulisan.

### **2. Diseminasi**

Produk pengembangan buku ajar menulis kreatif ini disarankan untuk dapat diterbitkan dan diproduksi secara masal sehingga dapat dimanfaatkan oleh banyak peserta didik di luar Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lawang-Malang. Melalui penerbitan buku yang luas diharapkan peserta didik di lain sekolah lain dapat mengambil kemanfaatan yang sebesar-besarnya terhadap buku ajar menulis kreatif yang telah divalidasi oleh ahli dan melalui uji coba di madrasah ibtidaiyah.

### **3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan dengan menguji produk secara luas dengan populasi yang lebih banyak dan antar sekolah yang lebih

beragam. Sehingga dengan cara tersebut dapat diketahui kekurangan produk buku yang akan menjadi pengembangan produk buku ini di masa yang akan datang.

Permasalahan seperti motivasi dalam menulis, minat dan bakat, serta waktu atau kesempatan yang tepat untuk menulis bagi siswa masih menjadi kajian yang perlu dilakukan dalam pengembangan produk buku ajar menulis kreatif karena belum disinggung dalam pengembangan buku ajar yang sudah dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang hal-hal yang disebutkan di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggleton, Jen. *What Is the Use of a Book Without Pictures? An Exploration of the Impact of Illustrations on Reading Experience in Children's Literature in Education* 48, no. 3, 2017, 230–44.
- Allal, Linda. Integrated Writing Instruction and the Development of Revision Skills. In *Revision Cognitive and Instructional Processes*. Studies in Writing. Springer, Dordrecht, 2004, 139-55.
- Alley, K. M., and Barbara J. P. Ideas as a Springboard for Writing in K-8 Classrooms. In *Writing Instruction to Support Literacy Success*. Literacy Research, Practice and Evaluation 7. Emerald Group Publishing Limited, 2016, Vol 6, 65-93.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, and Mohd Hafiz bin Daud. *Halal Dan Haram Dalam Islam*. PTS Publishing House Sdn. Bhd., 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Rahmat. *Creative Learning*. Malang: Edulitera, 2018.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia*, 2014.
- Ballock, E., McQuitty, V, and McNary, S. An Exploration of Professional Knowledge Needed for Reading and Responding to Student Writing. *Journal of Teacher Education* 69, no. 1, 2018, 56–68.
- Bara, Florence. Exploratory Procedures Employed by Visually Impaired Children During Joint Book Reading. *Journal of Developmental and Physical Disabilities* 26, no. 2 April 1, 2014, 151–70.
- Bazerman, C., Arthur N., Applebee, Berninger, W., Brandt, D., Graham, S., Paul Kei Matsuda, Murphy, S., Rowe, D.W., and Schleppegrell, M. Taking the Long View on Writing Development. *Research in the Teaching of English* 51, no. 3, 2017, 351.
- Beaty, Janice J. *50 Early Childhood Literacy Strategies*. Third. Pearson Education, 2013.
- Berninger, Virginia W., Graham S., Abbot, R.D., and Begay, K. Teaching Spelling and Composition Alone and Together: Implications for the Simple View of Writing. *Journal of Educational Psychology* 94, no. 2 ,2002, 291–304.
- Berninger, Virginia W., and Todd L. Richard. *Brain Literacy for Educators and Psychologists*. California: Academic Press, 2002.
- Bos, Lisanne T., Björn B. de Koning, Floryt van Wesel, A. Marije Boonstra, and Menno van der Schoot. What Can Measures of Text Comprehension Tell

- Us about Creative Text Production? *Reading and Writing* 28, no. 6, June 1, 2015, 829–49.
- Carter, James. *Creating Writers A Creative Writing Manual for Schools*. London: RoutledgeFalmer, 2001.
- Cheung, Yin Ling. “Teaching Writing.” In *English Language Teaching Today*. English Language Education. Springer, Cham, 2016, 179-94.
- Cianciolo, Patricia J. *Picture Books for Children*. American Library Association, 1997.
- Cohn, Neil, and Marta Kutas. What’s Your Neural Function, Visual Narrative Conjunction? Grammar, Meaning, and Fluency in Sequential Image Processing. *Cognitive Research: Principles and Implications* 2, no. 1 December 1, 2017, 27.
- Coombe, Christine. Assessing Foreign/Second Language Writing Ability. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* 3, no. 3, August 24, 2010, 178–87.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Method Approaches*. 4th ed., 2014.
- Dawson, Paul. *Creative Writing and The New Humanities*. Oxon: Routledge, 2005.
- “Definition of Workbook.” <https://en.oxforddictionaries.com/definition/workbook>, n.d.
- Djaali, and Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Donald, Ary, Lucy Cheser Jacobs, and Christine K. Sorensen. *Introduction to Research in Education*. Eight. California: Wadsworth, 2010.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. *Educational Research, an Introduction*. Seventh. Pearson Education, 2003.
- Graham, S., Bollinger, A., Olson, C.B., D’Aoust, MacArthur, C., McCutchen, D. and Olinghouse, N. *Teaching Elementary School Students to Be Effective Writers: A Practice Guide*. Washington D.C.: National Center for Education Evaluation and Regional Assistance, Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education., 2012.
- Hadaway, Nancy L., and Terrell A. Young. *Matching Books and Readers: Helping English Learners in Grades K-6*. Guilford Press, 2010.
- Harmer, Jeremy. *The Practice of English Language Teaching*. 4th ed. Essex: Pearson Education Limited, 2007.
- Harper, Graeme. *On Creative Writing*. Wales: University of Wales, 2010.
- . *Teaching Creative Writing*. A&C Black, 2006.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Gunung Samudera (grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014.

- Hergenhahn, B.R., and Matthew H. Olson. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Hyland, K. *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- Ibung, Dian. *Stress Pada Anak Usia (6-12 Tahun) Panduan Orang Tua Dalam Memahami Dan Membimbing Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Jalongo, M.R. *Young Children and Picture Book*. 2nd ed. Washington DC: National Association for Young Children, 2004.
- Janson, Torsten. Islamic Children's Literature: Informal Religious Education in Diaspora. In *Handbook of Islamic Education*. International Handbooks of Religion and Education. Springer, Cham, 2017, 1-34.
- Kinsella, Elizabeth Anne, and Susan Bidinosti. I Now Have a Visual Image in My Mind and It Is Something I Will Never Forget: An Analysis of an Arts-Informed Approach to Health Professions Ethics Education. *Advances in Health Sciences Education* 21, no. 2, May 1, 2016, 303–22.
- Kuloheri, Foteini-Vassiliki. YEFLL Indiscipline: In *Indiscipline in Young EFL Learner Classes*. Palgrave Macmillan, London, 2016, 133-232.
- Latief, Mohammad Adnan. *Research Method on Language Learning an Introduction*. Malang: UM Press, 2013.
- Lopatovska, Irene, Tiffany Carcamo, Nicholas Dease, Elijah Jonas, Simen Kot, Grace Pamperien, Anthony Volpe, and Kurt Yalcin. Not Just a Pretty Picture Part Two: Testing a Visual Literacy Program for Young Children. *Journal of Documentation*, January 10, 2018.
- Majchrzak, Olga. Analysis of Students' L1 and L2 Writing Processes. In *Learner Identity and Learner Beliefs in EFL Writing*. Second Language Learning and Teaching. Springer, Cham, 2018, 137-81.
- Mariyani, N.W., AAIN Marhaeni, and M. Utama. Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreatifitas Siswa. *E-Journal Pasca Sarjana Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* 3, 2013.
- Martinez, Miriam, Catherine Stier, and Lori Falcon. Judging a Book by Its Cover: An Investigation of Peritextual Features in Caldecott Award Books. *Children's Literature in Education* 47, no. 3, September 1, 2016, 225–41.
- Matson, Clive. *Let the Crazy Child Write!: Finding Your Creative Writing Voice*. New World Library, 2011.
- McCutchen, Deborah. "A Capacity Theory of Writing: Working Memory in Composition." *Educational Psychology Review* 8, no. 3, September 1, 1996, 299–325.

- McMaster, Kristen L., Amy Kunkel, Jaehyun Shin, Pyung-Gang Jung, and Erica Lembke. Early Writing Intervention: A Best Evidence Synthesis. *Journal of Learning Disabilities* 51, no. 4 (2018): 363–380.
- Metzger, Deena. *Writing for Your Life*. Pymble: Harper Collin, 2007.
- Misminiarti, Eka. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan.” Masters, Pasca UIN Malang, 2016.
- Morley, David. *The Cambridge Introduction to Creative Writing*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Narey, Marilyn J. The Creative ‘Art’ of Making Meaning. In *Multimodal Perspectives of Language, Literacy, and Learning in Early Childhood, Educating the Young Child*. Springer, Cham, 2017, 1-22.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press, 2005.
- Oie, Mayumi, Yasuhiko Fujie, Yu Okugawa, Shinichiro Kakihana, Shoko Itaka, and Hisashi Uebuchi. Self-Regulated Learning in School Transition and as a Creative Process. In *Creativity, Talent and Excellence*, 2013, 89–106.
- O’Mahony, Nessa. Development Education Through Creative Writing Lesson Plan – 90 Minutes Finding Poetic Voices While Exploring Themes Around Child Labour. *Poetry Ireland*, 2016, 82.
- Özkubat, S., and İ Ulutaş. The Effect of the Visual Awareness Education Programme on the Visual Literacy of Children Aged 5-6. *Educational Studies*, 2017, 1–13.
- Panji masyarakat. *Internalisasi Nilai Islam*. Yayasan Nurul Islam, Vol. 37, 1994, 158.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 24 tahun 2016. *Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah*. 2016.
- Peterson, Patricia Wilson. *Writing Skills Practice Book for EFL*. Washington DC: Office of English Language Program, 2003.
- Phillips, Eva C., and Brian W. Sturm. Do Picture Books About Starting Kindergarten Portray the Kindergarten Experience in Developmentally Appropriate Ways? *Early Childhood Education Journal* 41, no. 6 November 1, 2013, 465–75.
- Powell, Allison. If He Be Mr. Hyde, We Shall Be Mr. See: Using Graphic Novels, Comic Books, and the Visual Narrative in the Gothic Literature Classroom.” In *Teaching Graphic Novels in the English Classroom*. Palgrave Macmillan, Cham, 2018, 117-32.
- Purcell, Joanne Marie. Seeing the Light: A Cognitive Approach to the Metaphorical in Picture Books. *Children’s Literature in Education*, December 26, 2016, 1–20.

- Ramet, Adele. *Creative Writing*. 7th ed. Oxford: How to Books, 2007.
- Rechtschaffen, Daniel. *The Mindful Education Workbook: Lessons for Teaching Mindfulness to Students*. WW Norton & Company, 2016.
- Richardson, Fiona. *Writing with Wow Words and Building Vocabulary*. NBSS Navan Education Service, 2009.
- Richardson, Laurel. Getting Personal: Writing-Stories. *International Journal of Qualitative Studies in Education* 14, no. 1, 2001, 33–38.
- Rowe, Deborah Wells. The Unrealized Promise of Emergent Writing: Reimagining the Way Forward for Early Writing Instruction. *Language Arts* 95, no. 4, 2018, 229–241.
- S, Graham. *Writing*. In P. Alexander & P. Winne (Eds.), *Handbook of Educational Psychology*. Mahwah, NJ: Erlbaum, 2006.
- Salas, Naymé, and Liliana Tolchinsky. Hunting for the Links between Word-Level Writing Skills and Text Quality. *Developmental Perspectives in Written Language and Literacy: In Honor of Ludo Verhoeven*, 2017, 103.
- Seargeant, Philip, and Bill Greenwell. *From Language to Creative Writing*. London: Bloomsbury, 2013.
- Setiawati, Ika. Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Pada Siswa Kelas 4 Dan 5 (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Dan Sekolah Dasar Negeri 1 Rejotangan Tulungagung). Masters, IAIN Tulungagung, 2015.
- Setiyadi, Bambang. *Teaching English as a Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Smith, Ronald D. *Becoming a Public Relations Writer: Strategic Writing for Emerging and Established Media*. Routledge, 2016.
- Strong, Trevor. A Creative Process. In *Creative Dimensions of Teaching and Learning in the 21st Century*. Advances in Creativity and Giftedness. SensePublishers, Rotterdam, 2017, 307-14
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardjo. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PPs UNY, 2005.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Torkildsen, Janne von Koss, Frøydis Morken, Wenche A. Helland, and Turid Helland. The Dynamics of Narrative Writing in Primary Grade Children: Writing Process Factors Predict Story Quality. *Reading and Writing* 29, no. 3, March 1, 2016, 529–54.

- Wahyuni, Esa Nur. Pengembangan Paket Pelatihan Pengendalian Emosi Untuk Siswa SMP. Masters, Universitas Negeri Malang Program Pasca Sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2005.
- Williams, Cheri, and Paola Pilonieta. Using Interactive Writing Instruction with Kindergarten and First-Grade English Language Learners. *Early Childhood Education Journal* 40, no. 3, June 1, 2012, 145–50.
- Yarni, Gusti. Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Melalui Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan* 28, April 1, 2014.
- Zbaracki, Matthew D. A Global Lens for Viewing Children’s Literature. In *Second International Handbook on Globalisation, Education and Policy Research*. Springer, Dordrecht, 2015, 807-16.

# LAMPIRAN

DAFTAR NILAI MENULIS KARANGAN BAHASA INDONESIA  
KELAS 6 AL QUDS

NIS	Nama	KKM = 75	Nilai
0130238	Ahmad Aljufri		
0130239	Ahmad Neil Ghoutsan Syawwali		55
0130253	Danang Panji Prawira		85
0130259	Felix Dzaky Oriza Wijaya		60
0130260	Ferdy Adinata Hartawan		50
0130323	Haikal Pratama Mushonnif		75
0160692	Handika Firman Al		7

**HASIL TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN PENDAHULUAN  
GURU KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN  
LAWANG**

Wawancara diambil pada 2 Januari 2019, pukul 09.30 WIB antara Miftachul Chotimah, S.Pd (wali kelas 6 Al-Quds) dengan peneliti.

- Peneliti : Bagaimana hasil belajar menulis anak kelas 6 Bu?
- Miftachul : Sangat rendah, kebanyakan di bawah KKM sesuai data penilaian kelas. Mereka susah untuk mengarang, menulis cerita, pokoknya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-013/Ps/HM.01/01/2019

14 Januari 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MI Terpadu Ar-Roihan Lawang

di Lawang

Kepada:

Yth. Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd.

Di tempat

*Assalamualaikum wr wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis yang sedang saya kerjakan, maka dengan ini mohon kepada Bapak untuk menjadi tim validator dari:

Nama : Redite Kurniawan

NIM

15760050

Kepada:

Yth. Dr. Rahmawati Baharudin, M.Pd.

Di tempat

*Assalamualaikum wr wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis yang sedang saya kerjakan, maka dengan ini mohon kepada Bapak untuk menjadi tim validator dari:

Nama : Redita Kurniasari

## **ANGKET PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL MENULIS KREATIF**

Angket ini merupakan instrumen yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan awal tentang pengembangan buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan peneliti pada siswa kelas 6 madrasah ibtidaiyah. Instrumen validasi ini dibuat untuk melengkapi data awal kebutuhan dan tidak ada maksud untuk menyebarkan di masyarakat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran.

Komentar/saran:

Kemampuan kebahasaan anak-anak masih kurang. Sangat dibutuhkan juga glosarium atau kamus kecil untuk memahami arti kata baru bagi mereka. Termasuk didalamnya ejaan yang benar sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia.

## **ANGKET PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL MENULIS KREATIF**

Angket ini merupakan instrumen yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan awal tentang pengembangan buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan peneliti pada siswa kelas 6 madrasah ibtidaiyah. Instrumen validasi ini dibuat untuk melengkapi data awal kebutuhan dan tidak ada maksud tertentu yang lain kecuali untuk penelitian pendidikan. Oleh sebab itu, mohon

Komentar/saran:

Alangkah baiknya di akhir buku materi diberikan kamus singkat mengenai kata sulit. Lengkap dengan kata dasar, imbuhan dan artinya. Karena tdk semua sekolah menyediakan kamus besar bahasa Indonesia. Andai pun ada tentunya dipakai secara bergantian...

## **ANGKET PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL MENULIS KREATIF**

Angket ini merupakan instrumen yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan awal tentang pengembangan buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan peneliti pada siswa kelas 6 madrasah ibtidaiyah. Instrumen validasi ini dibuat untuk melengkapi data awal kebutuhan dan tidak ada maksud tertentu yang lain kecuali untuk penelitian pendidikan. Oleh sebab itu mohon

Komentar/saran:

Kemampuan menulis sebagian peserta didik masih kurang, terutama dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Untuk itu bahan ajar yg menarik dan konsisten akan materi tersebut dan yg dapat menumbuhkan ketelitian dan dapat melatih ketrampilan siswa dalam menulis sangat diperlukan

**ANGKET PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL MENULIS  
KREATIF**

Angket ini merupakan instrumen yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan awal tentang pengembangan buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan peneliti pada siswa kelas 6 madrasah ibtidaiyah. Instrumen validasi ini dibuat untuk melengkapi data awal kebutuhan dan tidak ada maksud tertentu yang lain kecuali untuk penelitian pendidikan. Oleh sebab itu, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan pendapatnya pada angket ini.

**Komentar/saran:**

Di bidang kebahasaan anak-anak masih kurang, terutama pada pemahaman kata karena minimnya vocab yg dimiliki anak-anak dan penggunaan ejaan yg belum

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI KONTEN BUKU AJAR  
PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL MENULIS KREATIF**

Lembar rubrik penilaian ini merupakan instrumen yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui validitas buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan peneliti pada siswa kelas 6 jenjang madrasah ibtidaiyah. Lembar instrumen validasi ini dibuat untuk melengkapi data penelitian tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi PGMI dengan judul Pengembangan Buku Ajar Visual Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Kelas 6 MIT A-Roihan Lawang. Oleh sebab itu, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan pendapatnya pada lembar instrumen ini.

8.	Penuh pewarnaan dan gambar yang memunculkan ide			v		
9.	Isi materi menarik dan memotivasi					
10.	Terdapat aktifitas menantang untuk setiap bab		v			
			v			
<b>Kegunaan</b>						
11.	Tujuan keterampilan menulis jelas sesuai dengan kelas 6 SD/MI			v		
12.	Topik cukup dikenal oleh peserta didik kelas 6 SD/MI			v		
13.	Mengenalkan pemahaman terhadap			v		

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI KONTEN BUKU AJAR  
PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL MENULIS KREATIF**

Lembar rubrik penilaian ini merupakan instrumen yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui validitas buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan peneliti pada siswa kelas 6 jenjang madrasah ibtidaiyah. Lembar

8.	Penuh pewarnaan dan gambar yang memunculkan ide	√				
9.	Isi materi menarik dan memotivasi	√				
10.	Terdapat aktifitas menantang untuk setiap bab		√			

BIODATA EKSPERT VALIDATOR

Nama lengkap : Norma Nofianto  
Alamat : Jl. Kramat No.2 Proyonanggan Selatan  
Batang Kabupaten Batang, Jateng  
Pekerjaan : Educator  
Institusi : IAIN Pekalongan  
Riwayat pendidikan formal :  
GDM BAROS PEKALONGAN

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN  
PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL MENULIS KREATIF**

Lembar rubrik penilaian ini merupakan instrumen yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui validitas buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan peneliti pada siswa kelas 6 jenjang madrasah ibtidaiyah. Lembar instrumen validasi ini dibuat untuk melengkapi data penelitian tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi PGMI dengan judul Pengembangan Buku Ajar Visual Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Kelas 6 MIT A-Roihan Lawang. Oleh sebab itu, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk

7.	Pewarnaan penuh dan menarik	✓				
8.	Ilustrasi dekat dengan kehidupan anak		✓			
9.	Pemberian motivasi dan daya tarik	✓				
10.	Adanya interaksi antara stimulus dan respon		✓			
<b>Kegrafikaan</b>						
11.	Font sesuai usia peruntukan	✓				
12.	Visualisasi memudahkan peserta didik lebih paham	✓				

**BIODATA EXPERT VALIDATOR**

Nama lengkap

Dr. Hj. Rohmawati Kekaruddin, A

Alamat

Malang

Pekerjaan

Dosen

Institusi

UM MALIKI MALANG

...ndidikan formal

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN  
PENGEMBANGAN BUKU AJAR VISUAL MENULIS KREATIF**

Lembar rubrik penilaian ini merupakan instrumen yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui validitas buku ajar visual menulis kreatif yang dikembangkan peneliti pada siswa kelas 6 jenjang madrasah ibtidaiyah. Lembar instrumen validasi ini dibuat untuk melengkapi data penelitian tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi PGMI dengan judul Pengembangan Buku Ajar Visual Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Kelas 6 MIT A-Roihan Lawang. Oleh sebab itu, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan pendapatnya pada lembar instrumen ini.

Petunjuk pengisian:

1. Mohon berikan tanda (√) pada...

**Kemenarikan**

6.	Memuat ilustrasi yang memancing siswa berimajinasi	V					
7.	Pewarnaan penuh	V					
8.	Ilustrasi dekat dengan kehidupan anak	V					
10.	Lay out proporsional	V					
11.	Sampul menarik perhatian untuk dibaca	V					
<b>Kegunaan</b>							

**BIODATA EXPERT VALIDATOR**

Nama lengkap : Deni Satriawan  
Alamat : Barabali, Kec. Batukliang, Lombok Tengah  
Pekerjaan : Pendidik/praktisi pendidikan  
Institusi : MA Assyifa' Tojong-Ojong, Sombek  
Riwayat pendidikan formal :

Jumlah baca	Jumlah	Jumlah	Jumlah total
1	1	18	45
3	3	26	65
1	3	18	45
1	3	22	55
3	3	28	70
1	1	14	35
1	1	18	45
1	1	20	60
1	1	24	60
1	1	20	50
3	3	30	75
1	1	19	45
1	1	20	50
	1	10	25
	1	16	40
	1	18	45
	1	18	45
	1	12	30
	1	20	50
	1	14	35
3	3	24	60

- 2 - 2019  
hal 2

  
KURNIAWAN

man	Jumlah	Total nilai
3	16	4
3	20	5
3	16	4
3	14	3,5
3	16	4
3	16	4
3	14	3,5
3	14	3,5
3	14	3,5
3	14	3,5
3	14	3,5
1	12	3
1	12	3
3	14	3,5
3	14	3,5
	12	3
	12	3
	12	3
	12	3
	16	4

2019

. w) SP, MPd.

lokohuan	Tanda baca	Ejaan	jumlah	total nilai
3	3	3	10	4,5
3	3	1	0	4
3	3	3	4	3,5
3	1	3	2	3,5
3	3	3	4	3,5
3	3	3	1	2,5
3	1	1	0	2,5
3	3	3	4	3,5
3	1	1	4	3,5
3	3	3	6	4
3	1	3	4	3,5
3	3	3	6	4
3	3	3	6	4
3	3	3	6	4
3	3	3	6	4
3	1	1	2	3
3	1	3	4	3,5
3	3	3	6	4
3	3	3	6	4

Malang, 11. Feb 2019  
Penilai I

( ERNI DEWI UB SP. SP. 121 )

lokohan	Tanda baca	Ejaan	Jumlah	Total nilai
5	5	5	12	80
3	5	3	28	70
	5	3	20	50
1	1	3	20	50
5	5	3	32	80
1	5	5	29	60
5	1	1	18	45
5	1	1	19	35
1	3	3	18	45
1	1	1	10	25
3	1	3	17	35
3	5	5	32	80
1	5	5	29	60
1	5	5	28	70
1	5	1	18	45
5	1	1	16	40
5	1	3	29	60
3	5	3	29	60
3	3	3	20	50

Malang, 12 - 2 - 2019

Pemimpin  
  
 ( PEDITTE Kusumawati )

Indikator	Uraian	Frekuensi	Skor
1	5	22	28
2	5	36	30
3	3	28	70
4	3	28	70
5	5	36	90
6	1	20	50
7	1	18	45
8	3	28	70
9	3	28	75
10	3	28	70
11	3	22	55
12	1	26	65
13	3	26	65
14	1	26	65
15	3	32	80
16	3	31	78
17	1	16	40
18	3	22	55
19	1	16	40
20	1	22	55
21	1	24	60

12 Maret 2019

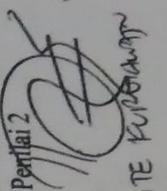
Penilai 2

 (M. H. H. H. H. H.)



Jumlah Tanda baca	Ejaan	Jumlah	Total ribaan
3	3	24	60
3	3	27	68
3	3	18	45
1	1	12	30
3	3	24	60
3	3	22	55
3	3	28	70
-	-	-	-
3	3	18	45
3	3	24	60
-	-	-	-
3	1	12	30
3	3	24	60
1	1	20	50
5	3	18	45
1	3	16	40
3	3	18	45
-	-	-	-
1	1	18	45
3	3	26	65
3	3	22	55

Malang, 2 Maret 2019

Perfai 2  
  
 (REDITE KURSIKAWAN)



**BIODATA RATER (PENILAI) MENULIS KREATIF  
KELAS 6 MIT AR-ROIHAN LAWANG**

**A. Profil Diri:**

1. Nama Lengkap : ..... Erni Dyah wahyuni
2. Nomor Telepon : ..... 085 234 173 076
3. Pos-el : ..... ernidyahwahyuni@gmail
4. Alamat : ..... Jalan Anjas mero Gg. III B no 23 RT 01 RW 03
5. Hobi : ..... Membaca .

Data Wawancara Post-test Uji Coba Produk

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bahan ajar ini menarik bagi kalian?	15	2
2.	Apakah bahan ajar ini memudahkan kalian untuk menulis Bahasa Indonesia?	15	2
3.	Apakah bahan ajar ini bisa membantu kalian menulis di rumah?	5	16

#### 4. Penokohan

Apabila kalian menulis cerita, tentu ada satu atau beberapa tokoh di sana. Kini cobalah membuat seorang tokoh. Bayangkan seorang tokoh yang terlintas di pikiran. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah untuk ide-ide yang akan didapatkan.

---

Ciptakan sekali lagi sebuah tokoh. Kali ini gunakan diagram untuk mempermudah penggambarannya.



## 8. Klimaks

Setelah ada tantangan, kemudian rintangan, maka si tokoh dalam ceritamu pasti ingin menyelesaikannya. Nah, detik-detik dalam puncak menyelesaikan masalah inilah yang biasa disebut klimaks cerita.

Ada 3 macam klimaks:

---

## 10. Cerita narasi

Cerita narasi adalah sebuah cerita yang berdasarkan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dalam urutan awal, tengah, dan akhir.

Mari membuat cerita dengan kronologi waktu.

---

Setelah itu ....

(bagaimana tokoh tersebut menyelesaikan masalahnya)

---

---

---

---

Dan akibatnya ...

(Apakah tokoh kalian dapat menyelesaikan masalahnya?)

## 11. Gunung cerita

Alur sebuah cerita bisa digambarkan dengan sebuah gunung cerita. Awalnya pengenalan tokoh, ada konflik dan masalah, di puncak ada klimaks, penyelesaian masalah, dan di akhir ada penyelesaian cerita.

Masalah dan konflik

Klimaks

Penyelesaian masalah



#### 18. Kata-kata sensori

Cerita akan terbaca seolah hidup bila ada kata-kata sensori (panca indera) yang mengikutinya. Kata-kata tersebut bertubungan dengan unsur pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa di lidah, maupun sentuhan.

Cobalah jelajahi secara imajinasi kata-kata sensori yang mungkin muncul dari gambar berikut!

**Sekarang cobalah membuat sebuah cerita dari sebuah judul yang sudah kalian pikirkan di sini!**

---

---

---

---

---

---

## 25. Jalan Cerita

Setelah cerita dibuka dengan paragraf pembuka, kini kalian sudah harus menggambarkan jalan cerita yang juga menarik. Ibaratkan kalian naik *rollercoaster*. Terkadang naik ke puncak, terkadang menggelinding jatuh. Nah, jalan cerita yang menarik juga seperti itu. Tidak lurus atau monoton saja. Berikan tantangan, ketegangan, dan masalah yang nanti akan diselesaikan oleh si tokoh.

Cobalah buat kerangka karangan seperti contoh alur *rollercoaster* di bawah ini!

Judul:

.....

Nah, sekarang buatlah menjadi sebuah cerita utuh yang menarik di bawah ini.

---

---

---

---

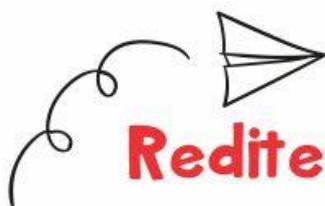
## 28. Tanda baca

Tanda baca adalah simbol yang berhubungan dengan struktur penulisan. Macam-macam tanda baca adalah: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda kurung ((...)),

### 30. Diksi kata kerja

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai penggunaannya dalam mengungkapkan gagasan sebuah tulisan untuk memberi efek tertentu. Tentu saja untuk memberikan tulisan nampak hidup harus juga memerhatikan diksi.

Contoh diksi pada kata kerja:



Redite Kurniawan



Menulis

